

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN *DRESS UP* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Devi Ayu Arselia
NIM 08204244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN *DRESS UP* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Devi Ayu Arselia
NIM 08204244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten* telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum.	Ketua Penguji		15/11/2013
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		15/11/2013
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.	Penguji Utama		15/11/2013
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Penguji Pendamping		28/11-13

Yogyakarta, 11 November 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Devi Ayu Arselia

NIM : 08204244010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Devi Ayu Arselia', enclosed in a light blue rectangular box.

Devi Ayu Arselia

MOTTO

Yang namanya kemudahan hanya datang dari Allah. Sesuatu yang sulit sekalipun bisa menjadi mudah jika Allah kehendaki. So, nothing is imposible. Tetap berjuang dan terus berdoa. Pasrahkan takdir ini hanya pada-Nya. Jika takdir berkata lain, jangan nangis. Takdir di satu sisi terasa menyakitkan. Namun jika kita memandang dari sisi lain, pasti ada yang terbaik dan hikmah yang besar di balik itu semua. Yakinlah !

Sebuah masa yang menyenangkan selama menjadi MAHASISWI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS UNIVERSITAS NEGERI YOQYAKARTA adalah mengenal berbagai karakter dosen yang mungkin suatu hari saya akan KANGEN dengan mereka. Seindah dan se pahit apapun, semua akan menjadi kenangan

Mencintai kelemahan itu luar biasa
Menjaga sebuah hati itu sempurna
Bahagia itu adalah
Ketika kita bisa bermanfaat untuk orang lain
Hidup itu anugerah
Tetap bersyukur
Nikmatilah proses
God is good director in u'r life
Always pray hard
Tetap berharap yang terbaik
Keep manner and attitude
TRUST ME !

(Devi Ayu Arselia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Ya Allah, kerja kerasku, tangisku, do'aku, keluhku,& asaku telah
Engkau dengar

Karya ini saya persembahkan khususnya kepada

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd, Dosen Pembimbingku. Akhirnya skripsi saya
kelar juga. Alhamdulillah. Thankyu so much ya pak
U know me so well

Bapak dan ibuk, Tri Sutomo, S.E & Wenny Eka Ananta S.Pd
Kedua adik saya, Adho Dia Permana & Yova Jaya Saputra

Nenek saya, Sri Wilasih yang sudah tiada ketika 9 agustus 2013

Siswa-siswa SMP yang saya ajar bahasa Inggris sejak 2012
di Lembaga Bimbingan Belajar Neutron Yogyakarta
yang selalu hobi nanya Lidya, Yuke, Alfian, dan Dania
Learning is more Fun!! That's it
Makasih Pak Paidi & Mba Ana yang menerima saya sebagai pengajar bahasa Inggris
hingga kini

Sahabat-sahabat setiaku alumni SMA N 2 PATI
Faiq (Ilmu Hubungan Internasional UPN), Romance cherio (Sastra Prancis UNNES)
Fanny Rachmawati (Teknik Geodesi UNDIP),
Sasha Shakuntala (Sastra Inggris UNSOED), Prima Aprilia (IKIP PGRI Semarang),
Fariz (Sastra Inggris UNDIP), Indah (PGSD UNY),
Arief Helendion (Politeknik LPP),
kaulah happy ending ku,
akhirnya finish juga skripsiku choi

Sohib-sohib saya alumni Teknik Mesin UNY 2006 yang sudah pada kerja,
mas arief, mas jup, mas untoro, mas septiar, mas aceng, mas ton ,
mas bayu sipit, & mas bayu dewa.
Skripsiku kelar woi

Semoga persahabatan kita berjalan sampai akhir hayat

Seluruh siswa-siswi SMA N 8 Purworejo alumni XI-IPS-2
yang pernah saya ajar selama KKN PPL 2011.
Makasih kadonya, tentunya kado ini bisa menjadi semangat skripsi mba

Siswa-siswi yang sudah pernah mba ajar di SMA N 2 Klaten
Makasih buat kalian, maaf kalau mba ada salah-salah

Motivator setia, Mala dan Febri perwakilan dari MSV Pictures yang sudah
melibatkan saya dalam Periklanan STIMIK Amikom Yogyakarta di Metro TV

D'rempong bikin ribet tapi ngangenin
Deean Chan, Handaru Indrian, Adri Cahyo & Dimas Andika

Temen-temen PB.Prancis '07 '08 '09 seperjuangan Aditya Rachman, Desri
Puspitasari, Tin Nur Kartika, Kartika Cahyaning Ratri, Atmi Sujarni, Annisa
Praningdhita, Mba Dafros Leru, dan Mba Fitri N.Rachmawati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah S.W.T atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Efektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten* berkat bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang banyak membantu dalam kegiatan akademik selama menempuh pendidikan di UNY.
2. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, pengalaman, ilmu pengetahuan, dan segala sesuatu yang bermanfaat yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada beliau.
3. Bapak Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd selaku Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan perhatian besar dan lelucon-lelucon penghilang stres selama saya melaksanakan KKN PPL tahun 2011 di SMA Negeri 8 Purworejo.
4. Bapak Herman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membangkitkan semangat saya untuk tetap berjuang melawan kerasnya cobaan skripsi pasca saya menjalani operasi kelenjar tiroid.
5. Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang sudah banyak berjasa dalam perjalanan penyelesaian skripsi saya.
6. Bapak Drs. Rohali, M.Hum selaku Dosen Pendidikan Bahasa Prancis yang sebelumnya pernah membimbing saya. Selain rasa terima kasih, saya juga ingin mengucapkan permintaan maaf yang tulus apabila saya memiliki salah dengan beliau.
7. Ibu Dra. Sita Sundari, Ibu Sadar Intaningrum S.Pd, dan Bapak Kawit Sudiyono, M.Pd yang sudah banyak membantu ketika saya melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Klaten.

Pada akhirnya saya selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Penulis
Devi Ayu Arselia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>EXTRAIT</i>	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritis.....	12
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing di SMA.....	12
2. Hakikat Berbicara.....	16
3. Hakikat Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa.....	17
a. Keterampilan Berbicara.....	17
b. Tujuan Keterampilan Berbicara.....	19
c. Penilaian Keterampilan Berbicara.....	21

4. Hakikat Media Pembelajaran.....	27
5. Hakikat Permainan Sebagai Media Pembelajaran.....	31
6. Hakikat Permainan <i>Dress Up</i> Dalam Keterampilan	
Berbicara.....	35
a. Media Permainan <i>Dress Up</i>	35
b. Langkah-langkah Media Permainan <i>Dress Up</i>	36
c. Tujuan Media Permainan <i>Dress Up</i>	37
B. Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Desain Penelitian.....	47
D. Variabel Penelitian.....	48
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian.....	49
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Instrumen Pengumpul Data.....	52
2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	55
1. Tahap Pra Eksperimen.....	55
2. Tahap Eksperimen.....	55
a. Tahap Pemberian <i>Pretest</i>	55
b. Tahap Pemberian <i>Treatment</i>	55
c. Tahap Pemberian <i>Posttest</i>	56

3. Pasca Eksperimen.....	56
I. Uji Coba Instrumen.....	56
1. Uji Validitas.....	57
a. Validitas Isi.....	57
b. Validitas Konstruk.....	58
2. Uji Reliabilitas.....	58
J. Teknik Analisis Data.....	60
K. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian.....	62
1. Uji Normalitas Sebaran.....	62
2. Uji Homogenitas Varians.....	62
3. Uji Hipotesis.....	63
L. Hipotesis Statistik.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Hasil Kegiatan Uji Coba.....	66
C. Deskripsi Data Penelitian.....	67
1. Data Tes Awal (<i>Pre-test</i>).....	68
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	68
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	69
c. Data Uji-t <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71
2. Data Tes Akhir (<i>Post-test</i>).....	72
a. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	72
b. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	74
c. Data Uji-t <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
D. Uji Prasyarat Analisis Data.....	76
1. Uji Normalitas Sebaran.....	76
2. Uji Homogenitas Variansi.....	77
E. Pengujian Hipotesis.....	78

1. Pengujian Hipotesis I.....	78
2. Pengujian Hipotesis II.....	79
F. Pembahasan.....	81
G. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Fungsi Media dalam Pembelajaran.....	28
Gambar 2 : <i>Pie</i> Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	69
Gambar 3 : <i>Pie</i> Distribusi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	71
Gambar 4 : <i>Pie</i> Distribusi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	73
Gambar 5 : <i>Pie</i> Distribusi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Lembar Penilaian <i>Ech�lle de Harris</i>	24
Tabel 2 : Desain Eksperimen.....	47
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	50
Tabel 4 : Jumlah Sampel Penelitian.....	51
Tabel 5 : Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	54
Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen <i>Pos-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis.....	54
Tabel 7 : Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 8 : Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 9 : Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	70
Tabel 10 : Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol..	70
Tabel 11 : Ringkasan Hasil Penghitungan uji-t <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	71
Tabel 12 : Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 13 : Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 14 : Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	74
Tabel 15 : Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Kelas Kontrol	75
Tabel 16 : Ringkasan Hasil Penghitungan uji-t <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	76
Tabel 17 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	77
Tabel 18 : Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians.....	78
Tabel 19 : Uji-t Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	79
Tabel 20 : Hasil Peningkatan Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol...	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 2 : Hasil Penilaian.....	117
Lampiran 3 : Daftar Keaktifan Siswa.....	123
Lampiran 4 : Daftar Kehadiran Siswa.....	125
Lampiran 5 : RPP.....	129
Lampiran 6 : Ujaran dan Transkripsi Fonetiks.....	210
Lampiran 7 : Statistika Penelitian.....	225
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian.....	239
Lampiran 9 : Pesan dan Kesan Siswa.....	247
Lampiran 10 : Surat-Surat Penelitian	256
Lampiran 11 : Résumé.....	264

**EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN *DRESS UP* DALAM
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

oleh
Devi Ayu Arselia
08204244010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) efektivitas penggunaan media permainan *dress up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment*. Desain penelitian ini adalah *pre-test and post-test group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling*. Kelompok terdiri dari 2 kelas yakni XI-IPA-5 sebagai kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa dan XI-IPA-3 sebagai kelompok kontrol sebanyak 30 siswa. Data penelitian diambil menggunakan tes yakni tes berbicara. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *alpha cronbach*. Sedangkan data penelitian dianalisis menggunakan uji-t dan *gain score*.

Hasil penelitian ini menghasilkan (1) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,222 > 2,001$ dengan $df = 58$ pada taraf signifikansi 5%, hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa antara kelas yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional, (2) perhitungan nilai rerata *gain score*, kelas eksperimen mempunyai rerata *gainscore* sebesar 0,41 yang lebih besar daripada rerata *gain score* kelas kontrol sebesar 0,23. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media permainan *dress up* lebih efektif daripada menggunakan media konvensional.

**L'EFFICACITÉ DU MÉDIA *DRESS UP* DANS L'APPRENTISSAGE
D'EXPRESSION ORALE DU FRANÇAIS CHEZ LES LYCÉENS DE LA
CLASSE XI DU SMA NEGERI 2 KLATEN**

par
Devi Ayu Arselia
08204244010

EXTRAIT

Le but de la recherche est pour savoir (1) la différence de compétence dans l'apprentissage d'expression orale du français les lycéens qui sont enseignés avec le média *dress up* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel, (2) l'efficacité de l'utilisation du média *dress up* dans l'apprentissage d'expression orale.

Cette recherche est une recherche quasi expérimentale. Le dessin de cette recherche est *pre-test and post-test group*. Les sujets sont les lycéens de la classe XI du SMA Negeri 2 Klaten. On a choisi les classes en utilisant la technique *simple random sampling*. Les représentants se composent de deux groupes. Ils sont le groupe expérimental et le groupe de contrôle. La classe XI-IPA-5 comme le groupe expérimental est 30 lycéens. Et la classe XI-IPA-3 comme le groupe de contrôle est 30 lycéens. L'instrument a utilisé le *test*. Le *test* est l'examen oral. On a utilisé la validité du contenu et la validité de construction. Et la fiabilité a utilisé la formule *alpha cronbach*. Le *test-t* et le *gain score* sont les techniques analytiques qui ont été utilisés dans cette recherche.

Le résultat de cette recherche est (1) le t_{calcul} est plus élevé que le t_{table} ($5,222 > 2,001$) avec $db = 58$ et la valeur de signification de 5%, on peut conclure qu'il y a une compétence différente dans l'apprentissage d'expression orale du français les lycéens de la classe XI du SMA Negeri 2 Klaten qui sont enseignés avec le média *dress up* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel, (2) le comptage de *gain score*, le group expérimental a un *gain score* de 0,41 qui est plus élevé que le group contrôle a un *gain score*, 0,23. On peut conclure que l'apprentissage avec le média *dress up* est plus efficace que celui avec le média conventionnel.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan manusia yang setiap hari dilakukan adalah berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat memberikan informasi kepada orang lain. Dalam mempelajari bahasa terutama bahasa asing, seseorang harus mampu membuat bahasa tersebut menjadi sarana komunikasi, karena fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing juga menjadi salah satu nilai lebih untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Bahasa asing mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sosial budaya, dan pendidikan. Untuk menjawab tuntutan globalisasi tersebut, salah satu wujud pengembangan bidang pendidikan adalah memasukkan mata pelajaran bahasa Prancis sebagai mata pelajaran bahasa asing ke dalam Kurikulum Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Seseorang mengenal bahasa melalui mendengarkan kemudian ia akan berusaha untuk berbicara dengan menirukan bahasa yang didengarnya. Pada tahapan berikutnya seseorang akan berlatih membaca dengan berusaha untuk mengenal tulisan, jenis-jenis huruf, dan cara merangkai huruf tersebut. Setelah melalui berbagai usaha tersebut, ia akan berusaha untuk menulis. Begitu pula dalam pembelajaran

bahasa asing, pertama seseorang mengenal bahasa asing melalui mendengarkan kemudian ia akan berusaha untuk berbicara dengan menirukan bahasa yang didengarnya. Seseorang harus menjadi peniru dengan berlatih mengucapkan bunyi-bunyi individual, kemudian kata hingga menjadi kalimat. Pada tahapan berikutnya seseorang akan berlatih membaca dengan berusaha untuk mengenal tulisan, jenis-jenis huruf, dan cara merangkai huruf tersebut. Setelah melalui berbagai usaha tersebut, ia akan berusaha memahami dan berlatih menulis.

Pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai siswa, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Begitu pula dalam pembelajaran bahasa Prancis yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk mengembangkan empat standar keterampilan dalam berbahasa, keempat keterampilan tersebut yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*expression écrite*). Keempat keterampilan tersebut diajarkan secara komprehensif agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara, seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaanya secara lisan untuk berkomunikasi.

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA Negeri 2 Klaten. Bagi kelas XI-IPA dan XI-IPS, mata pelajaran bahasa Prancis dialokasikan waktunya 2 x 45 menit per minggu. Ketika peneliti melakukan

pengamatan pada 11-2-2012 sampai 25-2-2012 di SMA Negeri 2 Klaten, peneliti melihat berbagai masalah yang seringkali muncul dalam proses pembelajaran bahasa Prancis. Masalah yang seringkali muncul, yaitu (1) siswa selalu melakukan kesalahan pelafalan kata ketika guru menyuruh untuk menirukan ujarannya, misalnya: ketika kegiatan pembelajaran kelas XI semester genap, guru membahas tema *les activités quotidiennes*. Guru memberikan contoh gambar adegan seseorang laki-laki bangun tidur. Guru mencontohkan pertanyaan dengan mengujarkan kalimat *Qu'est ce qu'il fait*. Guru mencontohkan jawaban dengan mengujarkan kalimat *Il se lève*. Guru mengganti subjek *il* dengan *je* dalam kalimat *Il se lève*, sehingga guru mengujarkan kalimat *Je me lève*. Guru menunjuk tiga siswa secara bergantian untuk mengujarkan kalimat *Je me lève*. Tiga siswa melafalkan kata *je* dengan [je]. Padahal pelafalan kata *je* yang benar adalah [ʒ(ə)].

Guru memberikan contoh gambar adegan seorang laki-laki makan. Guru kembali mencontohkan pertanyaan dengan mengujarkan kalimat *Qu'est ce qu'il fait*. Guru mencontohkan jawaban dengan mengujarkan kalimat *Il prend le petit déjeuner*. Guru mengganti subjek *il* dengan *je* dalam kalimat *Il prend le petit déjeuner*, sehingga guru mengujarkan kalimat *Je prends le petit déjeuner*. Guru kembali menunjuk tiga siswa secara bergantian untuk mengujarkan kalimat *Je prends le petit déjeuner*. Tiga siswa melafalkan kata *prends* dengan [prens]. Padahal pelafalan kata *prends* yang benar adalah [pʁɑ̃dʁ(ə)].

Guru kembali memperkenalkan jam dalam bahasa Prancis dengan menggambar pukul 12.15 di papan tulis. Kemudian, guru mencontohkan pertanyaan

dengan mengujarkan kalimat *Quelle heure est-il*. Guru mencontohkan jawaban dengan mengujarkan kalimat *Il est douze heures quinze*. Guru menunjuk tiga siswa secara bergantian untuk mengujarkan kalimat *Il est douze heures quinze*. Tiga siswa melafalkan kata *douze* dengan [doz]. Padahal pelafalan kata *douze* yang benar adalah [duz]. Guru kembali menggambarkan pukul 07.00 di papan tulis. Guru mencontohkan pertanyaan dengan mengujarkan kalimat *Quelle heure est-il*. Guru mencontohkan jawaban dengan mengujarkan kalimat *Il est sept heures*. Guru menunjuk tiga siswa secara bergantian untuk mengujarkan kalimat *Il est sept heures*. Tiga siswa melafalkan kata *sept* dengan [sep]. Padahal pelafalan kata *sept* yang benar adalah [set].

Masalah lainnya, yaitu (2) siswa juga kesulitan mengujarkan kalimat dengan intonasi yang tepat dan tidak terputus-putus, misalnya: siswa diminta untuk menceritakan kegiatan sehari-hari di depan kelas. Siswa mengujarkan dengan lancar kalimat *Je m'appelle Bayu. J'ai 15 ans. Je me lève à cinq heures. Je prends le petit déjeuner à six heures*. Ketika siswa diminta meneruskan kalimatnya, pasti siswa terhenti sejenak, kalau didesak, ia akan mengulang kembali kata-kata semula sehingga intonasi yang muncul tidak tepat; (3) siswa juga kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran berupa dialog/percakapan sehingga ketika berdialog, siswa gugup, mimik juga gerakan badanpun aneh, dan kepala merunduk dengan suara yang tidak jelas sehingga intonasi kalimatnya tidak tepat dan terputus-putus; (4) siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung di kelas. Ini terlihat dari lingkungan kelas tempat belajar kurang

kondusif. Pada kesempatan yang sama, siswa juga ramai sendiri ataupun asyik dengan *handphone* mereka. Berbagai masalah tersebut tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.

Berdasarkan wawancara pada 23-1-2012 sampai 28-1-2012, ada beberapa faktor lain sehingga hasil pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Klaten tidak dapat tercapai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan nilai terendah yang dijadikan patokan dalam menilai kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan siswa, terdapat dua alasan yang dikemukakan siswa, yakni (1) siswa kurang percaya diri dan malu untuk berbicara bahasa Prancis karena takut disalahkan oleh guru. Siswa menganggap bahasa Prancis menjadi sebuah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Siswa menuturkan bahwa pelafalan dalam bahasa Prancis dengan tulisannya sangat berbeda sehingga siswa cenderung diam dan pasif untuk berbicara dalam bahasa Prancis; (2) guru sering menggunakan media buku dan papan tulis sehingga siswa kurang berminat, merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran bahasa Prancis. Media buku dan papan tulis merupakan media konvensional yang masih menjadi andalan guru untuk menjelaskan materi bahasa Prancis di kelas. Berdasarkan penuturan siswa kepada peneliti, siswa juga menginginkan permainan supaya siswa merasa semangat dan tidak bosan terhadap pembelajaran bahasa Prancis di kelas.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan adanya upaya agar hasil pembelajaran keterampilan berbicara dapat tercapai sesuai KKM. Salah satunya yang bisa dilakukan adalah pembaharuan pada

media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Klaten. Guru yang berperan sebagai pembimbing dan pendidik diharapkan dapat memilih media pembelajaran yang tidak hanya sekedar menarik, namun guru juga mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran tersebut diharapkan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran serta selaras dengan kemampuan siswa. Selain itu, media pembelajaran tersebut bisa efektif digunakan untuk semua sasaran sehingga media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi, minat, dan tujuan terhadap kegiatan pembelajaran yang berbeda sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran pada akhirnya nanti. Peneliti tertarik untuk menggunakan media permainan *dress up* sebagai upaya untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Klaten.

Media permainan *dress up* merupakan salah satu media permainan yang menggunakan media pakaian yang digunakan oleh siswa. Pakaian dibuat dari kertas berwarna dan pakaian itu bertuliskan soal bahasa Prancis. Dalam media permainan *dress up* siswa harus memakai pakaian dari kotak pakaian/almari yang diambil oleh anggota tim lawan. Tujuan media permainan *dress up* adalah siswa harus mampu membuat pernyataan lisan tentang pakaian yang dipakainya. Media permainan *dress up* menekankan pentingnya aktif dan fokus dalam situasi yang menyenangkan tanpa rasa stres dan serius dalam lingkungan belajar. Media ini memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses interaksi antar siswa dalam kelompok, sehingga siswa akan mempunyai banyak kesempatan untuk

berlatih berkomunikasi atau mengemukakan pernyataan secara lisan dengan perasaan senang, semangat, dan percaya diri atau tidak takut lagi untuk berbicara bahasa Prancis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten masih rendah.

Rendahnya keterampilan berbicara bahasa Prancis dikarenakan beberapa masalah sebagai berikut.

- a) Siswa selalu melakukan kesalahan pelafalan kata ketika guru menyuruh untuk menirukan ujarannya.
- b) Siswa juga kesulitan mengujarkan kalimat dengan intonasi yang tepat dan tidak terputus-putus.
- c) Siswa juga kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran berupa dialog/percakapan sehingga ketika berdialog, siswa gugup, mimik juga gerakan badanpun aneh, dan kepala merunduk dengan suara yang tidak jelas sehingga intonasi kalimatnya tidak tepat dan terputus-putus.
- d) Siswa kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran bahasa Prancis berlangsung di kelas. Ini terlihat dari lingkungan kelas tempat belajar kurang kondusif. Pada kesempatan yang sama, siswa juga ramai sendiri ataupun asyik dengan *handphone* mereka.

e) Siswa kurang percaya diri dan malu untuk berbicara bahasa Prancis karena takut disalahkan oleh guru. Siswa menganggap bahasa Prancis menjadi sebuah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Siswa menuturkan bahwa pelafalan dalam bahasa Prancis dengan tulisannya sangat berbeda sehingga siswa cenderung diam dan pasif untuk berbicara dalam bahasa Prancis.

2. Guru bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Klaten sering menggunakan media konvensional berupa media buku dan papan tulis.

Seringnya guru menggunakan media konvensional dikarenakan media buku dan papan tulis masih menjadi andalan guru untuk menjelaskan materi bahasa Prancis di kelas. Siswa kurang berminat, merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran bahasa Prancis di kelas karena guru sering menggunakan media buku dan papan tulis.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dilakukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada efektivitas media permainan *dress up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis

antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan media konvensional di SMA Negeri 2 Klaten?

2. Apakah media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan media konvensional di SMA Negeri 2 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan media konvensional di SMA Negeri 2 Klaten.
2. Untuk mengetahui keefektifan media permainan *dress up* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang efektivitas media permainan *dress up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pemilihan media untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

b. Guru.

- 1) Bagi guru, terutama guru bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah Atas, akan memperoleh informasi dalam upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan media permainan *dress up*.
- 2) Bagi guru, terutama guru bahasa Prancis di tingkat Sekolah Menengah Atas, akan memperoleh masukan untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga memberikan inovasi terbaru dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

c. Peneliti lain.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

G. Batasan Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.

Efektivitas dalam penelitian ini dimaksudkan keberhasilan media permainan *dress up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Media Permainan

Media pembelajaran adalah segala alat fisik yang didesain secara khusus memiliki peran secara langsung untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Media permainan adalah salah satu dari media pembelajaran.

3. *Dress Up*

Dress up adalah permainan yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan media pakaian yang dibuat dari kertas berwarna. Siswa harus memakai pakaian dari kotak/almari yang diambilkan oleh anggota tim lawan dan siswa juga harus membuat pernyataan secara lisan tentang pakaian yang dipakainya.

4. Keterampilan Berbicara

Keterampilan Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan informasi secara lisan. Dalam hal ini, siswa ditekankan pada kemampuan untuk mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana dengan lafal yang tepat sesuai materi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing di SMA

Belajar merupakan salah satu upaya untuk melakukan perubahan, menambah wawasan serta mengubah pola pikir dan tingkat kedewasaan seseorang. Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 5) yang mengatakan, “Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”. Bahkan Hamalik (2011: 36) dalam bukunya juga menyatakan, “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami”. Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tagliante (1994: 35) menguraikan, *“L'apprentissage est un processus actif, dont on ne connaît pas encore parfaitement le mécanisme, qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu*, yang berarti bahwa pembelajaran adalah proses yang aktif, yang mekanismenya belum diketahui secara sempurna, yang terjadi dalam diri individu dan cenderung dipengaruhi terutama oleh individu.

Brown (2008: 8) menjelaskan, “Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi”. Di sisi lain, Hoy dan Miskel (2008: 43)

menyatakan, “*Learning happens when experience produces a stable change in someone’s knowledge or behavior*, yang berarti bahwa pembelajaran terjadi ketika pengalaman menghasilkan suatu perubahan stabil dalam pengetahuan atau perilaku seseorang”. Senada dengan pendapat di atas, Schunk (2009: 2) juga menguraikan, “*Learning is an enduring change in behavior, or in capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience*, yang berarti bahwa pembelajaran merupakan sebuah perubahan perilaku, atau dalam kapasitas untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang merupakan hasil dari latihan atau bentuk-bentuk lain dari pengalaman”. Pernyataan tersebut juga disepakati oleh Santrock (2009: 266) yang mengungkapkan, “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir yang diperoleh melalui pengalaman”.

Seeperti disebutkan sebelumnya, bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, manusia mampu mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran atau pendapat kepada orang lain. Bahasa dapat dikuasai baik melalui proses pemerolehan maupun proses pembelajaran. Pringgawidagda (2002: 18) memberikan penjelasan sebagai berikut.

“Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (implisit), informal, atau alamiah. Penguasaan itu diperoleh dengan cara menggunakan bahasa itu dalam berkomunikasi. Pembelajaran merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (*about the language* atau *language usage*). Kegiatan belajar di manapun asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses itu disebut pembelajaran”.

Brown (2008: 6) dalam bukunya menguraikan bahwa bahasa memiliki pengertian sebagai berikut.

“Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak secara spontan tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas”.

Terkait dengan beberapa uraian di atas, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 226) secara implisit menyatakan peranan bahasa sebagai berikut.

“Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”.

Di Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang secara politis juga berstatus sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi kenegaraan. Namun, ada juga bahasa resmi kedaerahan, yaitu bahasa daerah yang diberi status sebagai bahasa kedua yang boleh digunakan dalam situasi-situasi resmi di daerah tertentu. Menyimak penjelasan di atas, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 89) dalam bukunya mengemukakan, “Bahasa kedua itu bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, atau juga bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli)”.

Sejalan dengan batasan di atas, Yule (2006: 162) mengungkapkan pendapatnya tentang bahasa asing, “...*a foreign language setting (learning a language that is not generally spoken in the surrounding community)*...”. Pernyataan di atas memiliki pengertian bahwa sebuah bahasa asing, dimana

pembelajaran bahasa tersebut tidak umum digunakan di masyarakat sekitar. Di lain pihak, Reyes dan Kleyn (2010: 9) mengungkapkan pendapatnya tentang kedudukan bahasa asing sebagai berikut.

“Foreign language programs are generally required at the high school level, and they are offered less frequently at the middle school level and on occasion at the elementary school level. Sometimes the study of a foreign language is begun at the middle school level, but this is usually by school or school district choice, not by mandate. Depending on the school district, students must either take the one foreign language offered at the school or select from a variety of offered languages”.

Pernyataan di atas memiliki pengertian bahwa program bahasa asing umumnya diperlukan di tingkat sekolah tinggi, jarang ditawarkan di tingkat sekolah menengah dan di tingkat sekolah dasar. Terkadang, belajar bahasa asing dimulai di tingkat sekolah menengah, namun biasanya didasarkan atas kebijakan sekolah masing-masing, bukan dari kebijakan pusat. Karena tergantung pada kebijakan sekolah, siswa harus mengambil bahasa asing yang ditawarkan di sekolah tersebut dan memilih dari berbagai bahasa yang ditawarkan.

Pembelajaran bahasa asing meliputi 4 aspek, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 4). Senada dengan pernyataan di atas, di halaman lainnya Departemen Pendidikan Nasional (2003: 1) memberi penjelasan tentang kedudukan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran bahasa asing, “Mata pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan di Sekolah Menengah Umum yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses mempelajari sebuah bahasa yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta mampu menggunakan bahasa target sesuai dengan fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa target yang tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pembelajar bahasa tersebut.

2. Hakikat Berbicara

Subana dan Sunarti (2000: 217) menguraikan, “Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Nurgiantoro (2012: 399) mengungkapkan, “Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa, setelah mendengarkan”.

Di sisi lain, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 257) menguraikan berbicara sebagai berikut.

“Berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucap, bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi, proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya, kemudian manusia belajar mengungkapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa

secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta keterampilan memahami bahasa lawan bicara.

Dalam situasi yang normal, orang melakukan kegiatan berbicara dengan motivasi ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Komunikasi lisan sering terjadi dalam kehidupan manusia. Misalnya percakapan antara ibu dan anak atau pembicaraan antara pedagang dan penjual di pasar.

3. Hakikat Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan Berbicara

Subana dan Sunarti (2000: 36) menyatakan, “Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar. Keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik)”. Keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik (Suprijono, 2012: 8). Dalam bukunya, Tarigan (2008: 1-3) mendefinisikan bahwa keterampilan berbahasa sebagai berikut.

“Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan *catur tunggal*. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”.

Di pihak lain Veltcheff dan Hilton (2003: 125) juga mengemukakan, “*Parler veut aussi dire s’exprimer oralement en continu, dans les situations d’exposés ou de développement d’une argumentation personnelle*”, yang berarti bahwa berbicara juga bisa berarti kemampuan mengekspresikan diri secara lisan dengan terus menerus dalam situasi pemaparan atau pengembangan sebuah argumen pribadi.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 241) juga mengatakan bahwa keterampilan berbicara sebagai berikut.

“Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti masa lalu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas tentang pengertian keterampilan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan individu untuk dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, pesan, secara lisan. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan penguasaan terhadap lafal, struktur bahasa, kosakata, dan mental pembicara. Keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah, keterampilan berbicara harus terus dilatih, karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin sering peserta didik berlatih, maka peserta didik tersebut akan semakin menguasai keterampilan berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa proses latihan.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tarigan (2008: 16) memaparkan bahwa tujuan berbicara sebagai berikut.

“Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan, dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengarnya, dan dia harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasar segala sesuatu situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perseorangan”.

Sementara itu, Tarigan (2008: 16-17) menguraikan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum adalah:

- 1) memberitahukan dan melaporkan (*to inform*);
- 2) menjamu dan menghibur (*to entertain*);
- 3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).

Lebih jauh Tarigan (2008: 22-23) mengatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan berbicara adalah:

- 1) berbicara dimuka umum;
- 2) semantik: pemahaman makna kata;
- 3) diskusi kelompok;
- 4) argumentasi;
- 5) debat;
- 6) prosedur parlementer;
- 7) penafsiran lisan;
- 8) seni drama, dan;
- 9) berbicara melalui udara.

Disisi lain, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 286) mengemukakan tujuan keterampilan berbicara adalah:

- 1) melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- 2) menyampaikan informasi
- 3) menyatakan setuju dan tidak setuju
- 4) menjelaskan identitas diri
- 5) menceritakan hasil simakan atau bacaan
- 6) menyatakan ungkapan rasa hormat
- 7) bermain peran

Berdasarkan uraian di atas mengenai tujuan berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara yaitu untuk berkomunikasi. Untuk dapat menyampaikan informasi-informasi dengan efektif, pembicara harus betul-betul menguasai efek komunikasinya terhadap pendengar, jadi tidak hanya apa yang dibicarakan, tetapi juga bagaimana mengungkapkannya. Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah maksud dan tujuan pembicaraan, kesempatan, pendengar, atau pemirsa, waktu untuk persiapan dan pembicara sendiri. Pembicara memiliki ide-ide pembicara sendiri. Pembicara memiliki ide-ide pembicaraan, mampu memahami makna pembicaraan dan memelihara serta mempertahankan hubungan yang erat dengan para pendengar. Hal ini harus disesuaikan dengan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan berbicara di atas sehingga pembicara dapat menentukan metode penyampaian secara mendadak, tanpa persiapan, dari naskah dan penyampaian secara ingatan. Pembicara juga dapat mempersiapkan dan memusatkan perlahan pada apa-apa yang hendak

diucapkan dan pada gagasan-gagasan sebaik pembicara menyajikannya dalam kegiatan berbicara yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang tersedia.

c. Penilaian Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian. Pada hakikatnya kegiatan penilaian dilakukan tidak hanya untuk memulai hasil belajar siswa saja, namun juga untuk menilai kegiatan pengajaran itu sendiri, artinya informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan.

Penilaian adalah penerapan berbagai prosedur, cara, dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian hasil belajar atau kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa (Hamid, 2011: 28). Nurgiyantoro (2012: 6) mengungkapkan, “Penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan”. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa yang baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosa kata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta memahami bahasa lawan pembicara. Secara garis besar, alat penilaian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Di bawah ini akan dicontohkan berbagai bentuk tes kompetensi berbicara dan aspek penilaiannya.

a) Bicara Berdasarkan Gambar.

Rangsang gambar yang dapat dipakai sebagai rangsang berbicara dapat

dikelompokkan ke dalam gambar objek dan gambar cerita. Nurgiyantoro (2012: 402) menyatakan, “Gambar objek adalah merupakan gambar tentang objek tertentu seperti binatang, kendaraan, pakaian, alam, dan berbagai objek yang lain yang kehadirannya tidak memerlukan bantuan objek gambar yang lain”. Nurgiyantoro (2012: 404) menguraikan, “Gambar cerita adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita”. Aspek yang dinilai ketika peserta didik menggunakan tes gambar adalah kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan kelancaran (Nurgiyantoro, 2012: 406).

b) Bicara Berdasarkan Rangsang Suara.

Tugas berbicara berdasarkan rangsang suara yang lazim dipergunakan adalah suara yang berasal dari siaran radio atau rekaman (Nurgiyantoro, 2012: 407). Aspek yang dinilai adalah kesesuaian isi pembicaraan, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan kelancaran (Nurgiyantoro, 2012: 408).

c) Bicara Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara.

Tugas berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara merupakan gabungan antara berbicara berdasarkan gambar dan suara (Nurgiyantoro, 2012: 408). Aspek yang dinilai adalah kesesuaian isi pembicaraan, ketepatan logika urutan bicara, ketepatan detail peristiwa, ketepatan makna keseluruhan bicara, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan kelancaran (Nurgiyantoro, 2012: 409).

d) Wawancara.

Wawancara (*oral interview*) biasanya dilakukan terhadap seorang pembelajar

yang kompetensi berbahasa lisannya dan bahasa target yang sedang dipelajarinya, sudah cukup memadai (Nurgiyantoro, 2012: 410). Keakuratan dan keaslian gagasan, ketepatan argumentasi, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran, dan pemahaman (Nurgiyantoro, 2013: 413).

e) Berdiskusi.

Aspek yang dinilai adalah keakuratan dan keaslian gagasan, kemampuan berargumentasi, keruntutan penyampaian gagasan, pemahaman, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ketepatan penuturan, dan kelancaran (Nurgiyantoro, 2012: 420).

f) Berpidato.

Aspek yang dinilai adalah keakuratan dan keluasan gagasan, ketepatan berargumentasi, keruntutan penyampaian gagasan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, ketepatan penuturan, kelancaran dan kewajaran, dan kebermaknaan penuturan (Nurgiyantoro, 2012: 421).

Sejalan dengan beberapa aspek yang dinilai dari beberapa contoh tugas berbicara yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, Tagliante (1991: 113-114) juga menguraikan beberapa aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114)

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i>	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de r�p�ter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
		2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compr�hension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre � des mod�les de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
		3. <i>Fait de fr�quentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat	3

		menghilangkan arti/makna).	
		4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
		5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
		1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
		4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1

		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Berdasarkan uraian di atas, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada banyak aspek yang dapat mempengaruhi penilaian keterampilan berbicara seseorang. Secara keseluruhan, adapun aspek-aspek yang mempengaruhi penilaian keterampilan berbicara meliputi aspek pengucapan, tata bahasa, kosakata, kelancaran, dan pemahaman. Oleh karena itu, untuk dapat berbicara dalam bahasa asing dengan baik dan lancar seseorang memerlukan proses latihan terlebih dahulu. Tanpa proses latihan, pembelajar tidak bisa diharapkan langsung menjadi komunikator yang andal dalam sekejap. Proses latihan keterampilan berbicara merupakan proses yang sangat bermanfaat, dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

4. Hakikat Media Pembelajaran

Arsyad (2011: 2-3) mengungkapkan, “Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”. Di sisi lain, Daryanto (2010: 5-6) memaparkan bahwa kegunaan media sebagai berikut.

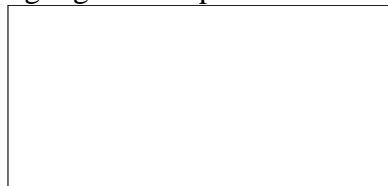
“Secara umum dapat dikatakan media mempunyai kegunaan, antara lain: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; (6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajara, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran”.

Di halaman lainnya, Daryanto (2010: 157) juga memiliki pendapat bahwa ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan media sebagai berikut.

“Pertimbangan pemilihan media, antara lain: (1) tujuan yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa/sasaran, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio, visual, gerak), (4) keadaan lingkungan setempat, (5) luasnya jangkauan yang ingin dilayani”.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Sesuai dengan batasan tersebut, Makruf (2009: 124-125) menjelaskan bahwa pengertian media pembelajaran sebagai berikut.

“Media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (pengajar) kepada penerima pesan (siswa). Media pembelajaran biasanya berupa benda fisik yang didesain secara khusus maupun digunakan apa adanya dengan tujuan menyampaikan pesan pembelajaran. Bentuk media pembelajaran didesain secara menarik dan mewakili pesan yang ingin disampaikan”.



**Gambar 1. Fungsi media dalam pembelajaran
(Makruf, 2009: 124-125)**

Sejalan dengan pernyataan di atas, Daryanto (2010: 6) memaparkan bahwa pengertian media pembelajaran sebagai berikut.

“Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yang dikemukakan oleh Arsyad (2011: 25-27) adalah:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
 - 1) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
 - 2) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide atau gambar.
 - 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
 - 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
 - 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
 - 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Agar media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat-manfaat tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan kriteria media yang baik. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang diuraikan oleh Arsyad (2011: 75) adalah:

- a. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang secara umum mengacu tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b. Media harus tepat untuk mendukung isi pelajaran, sesuai dan selaras dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Media bersifat praktis, luwes, dan bertahan.
- d. Guru harus terampil menggunakan medianya dalam pembelajaran.
- e. Media yang digunakan sebaiknya efektif digunakan untuk semua sasaran dalam kelompok belajar baik untuk kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
- f. Media yang digunakan harus memperhatikan semua hal teknis yang terdapat dalam media tersebut seperti warna, ukuran, tulisan, dan sebagainya.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat fisik untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Sedangkan media pembelajaran adalah segala alat fisik yang didesain secara khusus memiliki peran secara langsung untuk menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) yang bertujuan untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dan dapat mempengaruhi hasil pembelajaran pada akhirnya nanti.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pemberi pesan (guru) dalam memilih media pembelajaran, antara lain: (1) guru harus terampil menggunakan medianya dalam pembelajaran; (2) guru harus mampu mengkondisikan media untuk disasarankan kepada kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan; (3) guru harus tepat memilih media yang praktis dan menarik serta mendukung kebutuhan materi dan kemampuan mental siswa.

5. Hakikat Permainan sebagai Media Pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2011: 15). Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2011: 33-35) membagi media pembelajaran menjadi dua kategori, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

a. Pilihan media tradisional adalah:

- 1) Media visual diam yang diproyeksikan, meliputi *proyeksi opaque* (tak tembus pandang), *proyeksi overhead*, *slides*, dan *filmstrips*.
- 2) Media visual yang tak diproyeksikan, meliputi gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, dan papan info.
- 3) Media audio, meliputi rekaman piringan, dan pita kaset.
- 4) Media penyajian multimedia, meliputi slides plus suara (*tape*), dan *multi image*.
- 5) Media visual dinamis yang diproyeksikan, meliputi film, televisi, video.
- 6) Media cetak, meliputi buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*hand-out*).

- 7) Media permainan, meliputi teka teki, simulasi, permainan.
 - 8) Media realia, meliputi model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).
- b. Pilihan Media Teknologi Mutakhir adalah sebagai berikut.
- 1) Media berbasis telekomunikasi, meliputi telekonferen, kuliah jarak jauh
 - 2) Media berbasis mikroprosesor, meliputi *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, dan *video compact disc*.

Sejalan dengan pernyataan di atas, media yang lazim dipakai dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk. (2010: 28-75) adalah:

a. Media grafis.

Media grafis termasuk media visual. meliputi foto, gambar, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, peta, globe, papan flanel, dan papan buletin.

b. Media audio.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Ada beberapa jenis media yang dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

c. Media proyeksi diam (*still proyected medium*).

Media ini mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), media transparansi, proyektor tak tembus pandang (*opaque projector*), mikrofis, film, film gelang, televisi, video, dan permainan.

Media pembelajaran diklasifikasi berdasarkan karakteristik jenis media (Daryanto, 2010: 19-56) adalah:

a. Media dua dimensi.

Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media bentuk papan, dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi.

b. Media pembelajaran tiga dimensi.

Media pembelajaran tiga dimensi meliputi belajar benda sebenarnya melalui widya wisata, belajar benda sebenarnya melalui specimen, belajar melalui media tiruan, peta timbul, dan boneka.

c. Media Audio dan media radio.

Media audio dan media radio meliputi CD dan DVD, MP3, audio digital, radio dan *audio streaming*.

d. Multimedia pembelajaran interaktif.

Media audio dan media radio meliputi tutorial, *dril and practice*, simulasi, percobaan atau eksperimen, dan permainan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan fungsi belajar mengajar di sekolah. Belajar terkadang menjadi suatu aktivitas berat dan membosankan yang harus dilakukan siswa. Apalagi belajar bahasa asing membutuhkan usaha yang keras sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan menjenuhkan, bahkan menyebabkan siswa frustrasi. Hal ini dikarenakan

belajar bahasa asing merupakan upaya untuk membangun situasi dan kondisi baru dalam diri seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing tersebut (Mujib dan Rahmawati, 2012: 26-27). Berbagai upaya mempelajari bahasa dengan menggunakan media permainan, dapat dilakukan untuk menghilangkan sifat stres, jenuh, dan frustrasi siswa. Mujib dan Rahmawati (2012: 19) memberikan pernyataan, “Permainan merupakan aktivitas yang bertujuan memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan”.

Senada dengan ungkapan di atas, Subana dan Sunarti (2000: 208) menguraikan bahwa pengertian permainan sebagai berikut.

“Permainan adalah salah satu bentuk rekreasi yang harus memberikan kesenangan (enjoyment) kepada pemainnya. Ciri-cirinya: 1) adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain; 2) adanya tujuan yang harus dicapai/tugas yang harus dikerjakan. Orang yang sedang bermain, bukan saja dapat menikmati permainan itu, melainkan juga memperoleh sejumlah pengalaman belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)”.

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan adalah salah satu media pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan peran aktif siswa, dengan mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian, memberikan informasi, memberi kesenangan, menghilangkan kejenuhan, kebosanan, dan rasa malas serta mengembangkan imajinasi siswa, tetapi siswa juga memperoleh hiburan, kesenangan, pengalaman, pengetahuan dengan tidak melupakan tujuan dan peraturan dalam permainan tersebut. Dengan menggunakan media permainan dalam proses pembelajaran di kelas tentunya akan dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang diberikan. Karena melalui media permainan mereka dapat bermain sambil belajar.

6. Hakikat Permainan *Dress Up* dalam Keterampilan Berbicara

a. Media Permainan *Dress Up*

Hingga saat ini, telah banyak media pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bahasa. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah permainan. Permainan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa adalah permainan bahasa. Mujib dan Rahmawati (2012: 39-40) mengungkapkan, “Dapat disebut permainan bahasa apabila suatu aktivitas mengandung kedua unsur kesenangan dan melatih keterampilan berbahasa atau unsur bahasa tertentu”.

Dress Up adalah permainan bahasa yang pertama kali diciptakan oleh Amy Buttner pada November 2006. Amy Buttner adalah Guru Bahasa Spanyol di *North Shore Middle School* di *Hartland, Wisconsin*. Dia lulus dengan predikat *summa cumlaude* untuk mata kuliah utama bahasa Spanyol dari Universitas *Wisconsin Eau-Claire*. Keberhasilan Buttner mengajarkan bahasa Spanyol di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas telah mengantarkan siswanya ke Argentina dan Kostarika. Berbagai permainan yang diciptakan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas pengajaran di kelas.

Media permainan *dress up* merupakan salah satu media permainan bahasa yang menggunakan media pakaian. Pakaian dibuat dari kertas berwarna dimana pakaian itu bertuliskan soal yang harus diselesaikan. Adapun perlengkapan yang dipakai dalam permainan *dress up* adalah kotak/almari dan pakaian yang digunakan oleh siswa (Buttner, 2013: 150). Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *dress up* adalah sebuah media permainan yang menggunakan

media pakaian dimana dalam pakaian tersebut terdapat soal yang harus diselesaikan secara lisan. Siswa harus menyusun pernyataan lisan tentang pakaian yang dipakainya sehingga siswa termotivasi untuk aktif mengemukakan pendapatnya secara lisan dalam situasi yang menyenangkan.

b. Langkah-langkah Media Permainan *Dress Up*

Dalam permainan *dress up* siswa harus memakai pakaian dari kotak/almari yang diambil oleh anggota tim lawan (Buttner, 2013: 122). Siswa harus mampu membuat pernyataan lisan tentang pakaian yang dipakainya. Menurut Buttner (2013: 151) petunjuk untuk aktivitas dan persiapan permainan *dress up* adalah:

- 1) Permainan ini mempraktikkan pakaian sehingga guru membutuhkan kotak/almari.
- 2) Sebelumnya, pakaian dibuat dari kertas berwarna dan pakaian tersebut ditempel soal yang harus diselesaikan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 6 tim yakni 3 tim lawan dan 3 tim kompetisi.
- 4) Siswa menyesuaikan dengan timnya masing-masing.
- 5) Tim lawan harus menunjuk salah satu wakilnya untuk mengambil 3 pakaian di kotak/almari.
- 6) Tim lawan memberikan 3 pakaiannya kepada tim kompetisi.
- 7) Tim kompetisi menerima 3 pakaian dan menunjuk 3 anggotanya untuk membuat pernyataan lisan sesuai dengan pakaian yang diterimanya.
- 8) Guru memberikan waktu untuk melakukan diskusi tentang pakaian yang diterimanya.

- 9) Siswa yang menjadi wakil dari tim kompetisi diharuskan untuk mempresentasikan tentang pakaian yang diterimanya dan memakai pakaian tersebut.
- 10) Siswa mendapatkan poin untuk setiap pernyataan/jawaban yang benar mengenai pakaiannya.
- 11) Setelah siswa dari perwakilan tim kompetisi sudah selesai berkompetisi dalam membuat pernyataan lisan sesuai dengan artikel pakaian yang diambilkan dari tim lawan, tim lawan bergantian untuk berkompetisi dalam membuat pernyataan lisan sesuai dengan artikel pakaian yang diambilkan dari tim kompetisi.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah media permainan *dress up* adalah siswa harus memakai pakaian dari kotak/almari yang diambil oleh anggota tim lawan. Siswa harus mampu membuat pernyataan lisan tentang pakaian yang dipakainya. Siswa dituntut untuk mampu membuat pernyataan lisan tentang soal bahasa Prancis yang terdapat dalam pakaian tersebut. Siswa mendapatkan poin untuk setiap pernyataan/jawaban yang benar mengenai artikel pakaiannya. Setelah siswa yang berkompetisi selesai, siswa yang memilih pakaian dari tim lawan menjadi kontestan berikutnya.

c. Tujuan Media Permainan *Dress Up*

Pada hakikatnya guru tidak semata-mata menggunakan media permainan bahasa hanya demi menarik perhatian dan minat dalam pembelajaran. Media permainan bahasa dapat dijadikan sebagai alternatif alat bantu dan sarana mengurangi kesulitan dalam pembelajaran (Mujib dan Rahmawati, 2012: 39-40).

Sebagai media pembelajaran, permainan mempunyai tujuan. Djuanda (2006: 94) dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan media permainan bahasa sebagai berikut.

“Permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan sebagai fungsi bermain, dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu sebagai materi pelajaran. Bila ada permainan yang menggembirakan tetapi tidak melatih keterampilan berbahasa, tidak dapat disebut media permainan bahasa. Demikian juga sebaliknya, bila permainan itu tidak menggembirakan, meskipun melatih keterampilan berbahasa tertentu, tidak dapat dikatakan permainan bahasa. Untuk dapat disebut permainan bahasa, harus memenuhi kedua syarat, yaitu menggembirakan dan melatih keterampilan berbahasa”.

Menyimak penjelasan di atas, Djuanda (2006: 95-96) menyatakan bahwa media permainan dalam pembelajaran bahasa, pelaksanaanya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

“Kelebihan permainan bahasa ialah: (a) permainan bahasa sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, (b) aktivitas yang dilakukan siswa bukan saja fisik tetapi juga mental, (c) dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, (d) dapat memupuk rasa solidaritas dan kerjasama, (e) dengan permainan materi lebih mengesankan sehingga sukar dilupakan. Kekurangan permainan bahasa ialah: (a) bila jumlah siswa terlalu banyak akan sulit melibatkan seluruh siswa dalam permainan, (b) tidak semua materi dapat dilaksanakan melalui permainan, (c) permainan mengandung unsur spekulasi sehingga sulit untuk dijadikan ukuran yang terpercaya”.

Buttner (2013: 150) menguraikan, “Tujuan media permainan *Dress Up* adalah siswa mengidentifikasi pakaian yang harus mereka kenakan dan menyusun pernyataan/kalimat secara lisan”.

Kelebihan Media Permainan *Dress Up*, antara lain sebagai berikut.

- 1) Rangsangan minat untuk belajar bahasa Prancis lebih besar karena dalam media permainan *dress up* terdapat unsur persaingan/kompetisi.

- 2) Dorongan untuk berpartisipasi aktif mengekspresikan ide-ide dalam pernyataan lisan tanpa menghilangkan aturan dari permainan tersebut. Siswa akan mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih komunikasi tanpa rasa takut dan malu sehingga keterampilan berbicara dapat terasah dengan baik tanpa disadari.
- 3) Menyingkirkan stres, serius, dan segala energi negatif dalam belajar bahasa asing sebab belajar bahasa asing tidak semudah memahami teorinya namun pembelajar harus menyesuaikan untuk berkomunikasi dengan pemilik bahasa asing tersebut.
- 4) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
- 5) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa.
- 6) Sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias.
- 7) Variasi pengalaman lebih bertambah ketika siswa melakukan kerjasama dan interaksi antar kelompoknya untuk memecahkan masalah sehingga masukan-masukan dari luar yang didapatkan melalui pikiran (kognitif) dan perasaan (afektif) sehingga memberikan dampak positif bagi tindakannya (motorik).

Kekurangan Media Permainan *Dress Up* adalah suasana kelas menjadi ramai sebab siswa melakukan kerjasama dan interaksi antar sesama kelompoknya. Tips yang berguna untuk meredakan kegaduhan di kelas adalah senyum kepada siswa. Senyum yang anda berikan adalah seolah-olah permohonan maaf “tolong segera hentikan obrolah kalian”. Senyum yang guru berikan dapat menggugah dan

mengubah perilaku siswa, bahkan mereka akan segera meresponnya pandangan mereka akan segera tertuju kepada guru, seraya memperhatikan pelajaran yang dengan diterangkan. Percayalah, senyum yang hangat akan memancarkan kesan bahwa guru yang bersahabat dan ramah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Annisa Resti Rahayu, mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Semarang pada tahun 2008 dengan judul “Penggunaan Media Permainan *Dress Up* Dalam Penguasaan Huruf Hiragana dan Katagana Bahasa Jepang Siswa Kelas XI SMA 9 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang terbit tanggal 6-1-2013, metode penelitian yang digunakan oleh Annisa Resti Rahayu adalah *Quasi experiment* dan menggunakan desain penelitian *Pre-test and Post-test Group* dengan memberikan kesimpulan bahwa media permainan *dress up* efektif digunakan dalam pembelajaran penguasaan huruf Hiragana dan Katagana bahasa Jepang.

Meskipun sama-sama menggunakan media permainan *dress up* dan diterapkan pada siswa kelas XI SMA dengan menerapkan metode penelitian *Quasi experiment* dan menggunakan desain penelitian *Pre-test and Post-test Group*, namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Annisa Resti Rahayu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Annisa Resti Rahayu menggunakan menggunakan media permainan *dress up* dalam pengajaran bahasa Jepang, dimana penelitiannya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan huruf Hiragana dan Katagana, sedangkan dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan media permainan *dress up* dalam pembelajaran bahasa Prancis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Kerangka Berfikir

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional

Tujuan utama mempelajari suatu bahasa adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi khususnya secara lisan minimal diperlukan dua orang yaitu pembicara dan pendengar. Berbicara merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Berbicara merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara, seseorang berusaha untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya secara lisan kepada orang lain. Agar apa yang disampaikan dapat dipahami orang lain, keterampilan berbicara ini perlu dikembangkan sejak dini ketika seseorang mulai mengenal dan belajar bahasa.

Begitu juga dengan pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis. Seseorang mempelajari bahasa Prancis dengan tujuan utama bisa berbicara dan memahami bahasa tersebut. Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran baru bagi siswa SMA. Oleh karena itu, agar pembelajaran bahasa Prancis dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil seperti apa yang diharapkan, maka harus diciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Keberhasilan pembelajaran bahasa Prancis ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa, guru, pendekatan

pembelajaran, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan, dan sebagainya.

Media pembelajaran merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan pembelajaran bahasa Prancis. Penggunaan media yang bervariasi dan tidak monoton dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan pengertian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga membuat kegiatan belajar mengajar lebih teratur, terarah, dan efektif. Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai pengawas dan pembimbing harus bisa memilih dan menggunakan media yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar dan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan adalah penggunaan media permainan. Pada hakikatnya permainan merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara yang menggembirakan. Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan bahasa tertentu, permainan tersebut dinamakan permainan bahasa.

Permainan bahasa mempunyai tujuan ganda, yaitu untuk memperoleh kegembiraan sebagai fungsi bermain dan untuk melatih keterampilan berbahasa tertentu sebagai materi pelajaran. Media permainan *dress up* merupakan media permainan siswa yang dibagi berkelompok untuk menyelesaikan pemecahan suatu soal secara bergiliran. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Itu sebabnya manusia selalu hidup berkelompok, bekerjasama dan berinteraksi dengan seseorang. Begitu pula dalam proses pembelajaran, siswa tidak akan mendapatkan masukan-masukan dari luar

dan variasi pengalaman jika hanya melakukan kegiatan belajar mengajar seorang diri. Akan tetapi, siswa akan mendapatkan variasi pengalaman dengan melakukan kerjasama dan interaksi, siswa akan mengalami semua masukan dari luar, secara menyeluruh, yakni melalui pikiran (kognitif) dan perasaan (afektif), sehingga akan berpengaruh dan memberikan dampak positif bagi tindakanya (motorik).

Belajar bahasa dengan menggunakan media permainan *dress up* mengembalikan bahasa pada hakikatnya sebagai sarana komunikasi dan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam media permainan ini bahasa asing bukan lagi diajarkan tetapi dibelajarkan. Bukan bagaimana siswa diajarkan komunikasi (pasif) tapi bagaimana siswa dibelajarkan komunikasi (aktif), sehingga media ini dinilai dapat meningkatkan pembelajaran bahasa asing siswa, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam setiap kerjasama selalu terjadi proses interaksi, dalam setiap interaksi selalu terjadi proses komunikasi khususnya komunikasi secara lisan sehingga semakin sering bekerjasama semakin sering pula siswa berlatih berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial akan mengubah proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karena sesuai dengan kodrat manusia yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, media permainan *dress up* dapat meningkatkan pembelajaran siswa, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, sehingga akan

ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara dengan media permainan *dress up* dan prestasi belajar keterampilan berbicara dengan media konvensional.

2. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan media permainan *dress up* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media konvensional

Media permainan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam belajar mengajar bahasa asing di sekolah. Media ini dinilai sangat cocok, terutama untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Prancis. Pelaksanaan permainan dalam pembelajaran, siswa bekerja dalam kelompok. Setiap siswa sama-sama memiliki peranan yang penting, karena setiap siswa berpengaruh terhadap proses pencarian dan penemuan solusi. Itulah mengapa media permainan *dress up* dikatakan dapat mengembangkan kerjasama dan rasa saling menerima antar sesama anggota setiap siswa.

Dalam pelaksanaan permainannya harus banyak melakukan interaksi satu sama lain. Hal tersebut akan mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan praktek berbicara, khususnya praktek berbicara dalam bahasa asing, perasaan gembira dan seringnya berinteraksi dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran berbahasa, yaitu untuk dapat berkomunikasi. Selain itu, dengan seringnya siswa berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam kelompok mengakibatkan siswa memiliki motivasi dan percaya diri, sehingga pada akhirnya siswa akan memiliki kemauan keras untuk bisa berbicara dalam bahasa sasaran/asing, yaitu bahasa Prancis. Media permainan *dress up* juga melatih siswa

untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan, sehingga ia memiliki banyak pengalaman serta bahan yang lebih variatif untuk berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media permainan *dress up* dinilai lebih efektif dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa dibandingkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif. Namun, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Purwanto (2008: 28), dalam pendekatan kuantitatif menghasilkan kebenaran yang dapat diukur sehingga dapat dikaji secara objektif dan netral. Pendekatan kuantitatif mempunyai keunggulan dalam menegakkan objektivitas (Purwanto, 2008: 44). Objektivitas inilah yang memungkinkan kebenaran selalu terbuka untuk diuji. Keterbukaan memungkinkan berjalannya mekanisme saling menguji kebenaran untuk menemukan kebenaran yang mempunyai kekuatan tertinggi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment*. *Quasi experiment* seringkali dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya atau eksperimen pura-pura atau biasa disebut dengan istilah *pre experimental design*. Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto 2006: 84). Hal tersebut disebabkan penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang telah terbagi beberapa kelas sehingga peneliti hanya memilih kelas yang ada yang diperkirakan sama kondisinya.

C. Desain Penelitian

Sukardi (2011: 183) menyatakan, “Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Desain penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik, peneliti mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian (Sukardi, 2011: 184).

Ada 3 jenis desain yang dimasukkan ke dalam kategori *pre experimental design* atau *quasi experiment*, yaitu 1) *One-shot case study*; 2) *Pre-test and Post-test Group*; dan 3) *Static Group Comparison*. Dalam *quasi experiment* ini menggunakan desain *Pre-test and Post-test Group*, dengan menggunakan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap pertama dilakukan pengukuran untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok, kemudian salah satu kelompok yaitu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan media permainan *dress up*. Selanjutnya dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya terhadap kedua kelompok.

Adapun desain dalam penelitian ini adalah *Pre-test and Post-test Group*, (Arikunto, 2006: 85). Desain tersebut adalah:

Tabel 2. Desain eksperimen

Kel	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (<i>treatment</i>)	<i>Post-test</i>
E	O ¹	X	O ²
K	O ³	-	O ⁴

Keterangan.

E : Kelompok eksperimen.

K : Kelompok kontrol.

X : Perlakuan(*treatment*).

O¹ :Keterampilan berbicara saat *pre-test*eksperimen.

O² : Keterampilan berbicara saat *post-test* eksperimen.

O³ : Keterampilan berbicara saat *pre-test* kontrol.

O⁴ :Keterampilan berbicara saat *post-test* kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur dengan unsur lain. Karena bersifat membedakan, maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi (Purwanto, 2007: 45). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 64). Berdasarkan hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*.

Variabel *independen* yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012: 64). Variabel *dependen* yang dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 64). Berdasarkan pendapat tersebut, maka

dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi titik tolak perbedaan adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah penggunaan media permainan *dress up*.
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Klaten yang berada di Jalan Angsana, Desa Trunuh, Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I atau semester ganjil tahun ajaran 2013/2014, yaitu tanggal 30 Juli 2013 sampai dengan 10 September 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut ini.

Tabel 3. Jadwal pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol

N o	Pertemuan	Waktu Penelitian	Tema	Kelas	Waktu
1.	I	Selasa, 30 Juli 2013 Jam ke-3 Jam ke-4	<i>Pre-test</i>	Kelas kontrol (XI-IPA-3)	2x45 menit
		Selasa, 30 Juli 2013 Jam ke-5 Jam ke-6	<i>Pre-test</i>	Kelas eksperimen (XI-IPA-5)	2x45 menit
2.	II	Selasa, 20 Agustus 2013 Jam ke-3 Jam ke-4	<i>La famille</i> <i>Sumber materi:</i> <i>Le mag 1 p.39</i>	Kelas kontrol (XI-IPA-3)	2x45 menit
		Selasa, 20 Agustus 2013 Jam ke-5 Jam ke-6	<i>La famille</i> <i>Sumber materi:</i> <i>Le mag 1 p.39</i>	Kelas eksperimen (XI-IPA-5)	2x45 menit
3.	III	Selasa, 27 Agustus 2013 Jam ke-3 Jam ke-4	<i>Les stars</i> <i>Sumber materi:</i> <i>Le mag 1 p.13-14</i>	Kelas kontrol (XI-IPA-3)	2x45 menit
		Selasa, 27 Agustus 2013 Jam ke-5 Jam ke-6	<i>Les stars</i> <i>Sumber materi:</i> <i>Le mag 1 p.13-14</i>	Kelas eksperimen (XI-IPA-5)	2x45 menit
4.	IV	Selasa, 3 September 2013 Jam ke-3 Jam ke-4	<i>Les goûts</i> <i>Sumber materi:</i> <i>Le mag 1 p.18</i> <i>Curieux 1 p.21-p.25</i>	Kelas kontrol (XI-IPA-3)	2x45 menit
		Selasa, 3 September 2013 Jam ke-5 Jam ke-6	<i>Les goûts</i> <i>Sumber materi:</i> <i>Le mag 1 p.18</i> <i>Curieux 1 p.21-p.25</i>	Kelas eksperimen (XI-IPA-5)	2x45 menit
5.	V	Selasa, 10 September 2013 Jam ke-3 Jam ke-4	<i>Post-test</i>	Kelas kontrol (XI-IPA-3)	2x45 menit
		Selasa, 10 September 2013 Jam ke-5 Jam ke-6	<i>Post-test</i>	Kelas eksperimen (XI-IPA-5)	2x45 menit

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 301 siswa.

2. Sampel.

Arikunto (2006: 131) mengemukakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2012: 121). Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut atau istilahnya dengan dengan cara pengundian (Sugiyono, 2012: 122). Pengundian dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti. Semua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Cara pengambilan sampel yaitu masing-masing kelas diberikan nomor urut (1,2,3,4,5,6) kemudian dilakukan pengundian seperti pada umumnya. Setelah itu, peneliti mengambil dua kelas dalam pengundian itu untuk dikategorikan dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel penelitian ini adalah XI-IPA-3 sebagai kelas kontrol dan kelas XI-IPA-5 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 4. Jumlah sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI-IPA-5(Kelas eksperimen)	30
2.	XI-IPS-3(Kelas kontrol)	30

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 308). Menurut Arikunto (2010: 100), “teknik” menunjuk pada sesuatu yang abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data seperti angket (*questionnaire*), wawancara atau interview, pengamatan (*observation*), ujian atau test (*test*), dokumentasi (*documentation*), dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 101). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Prancis berupa bercerita secara lisan yang direkam menggunakan *tape recorder*.

1. Instrumen Pengumpul Data

Dalam penelitian ini diperlukan alat yang berfungsi mendapatkan data-data penelitian. Kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara (*interview guide*), lembar pengamatan (*observation sheet*), dan soal tes (yang kadang-kadang hanya disebut dengan “tes” saja), inventori (*inventory*), skala (*scala*), dan lain sebagainya (Arikunto, 2010: 101).

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan

atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok (Arikunto, 2007: 32). Dalam penelitian ini digunakan dua macam tes yaitu tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*). Jadi, instrumen dalam penelitian ini adalah soal *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis beserta dengan skalapenilaian menurut kriteria penilaian *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) yang disesuaikan dengan silabus KTSP Mata Pelajaran Bahasa Prancis yang dapat dilihat di lampiran 1 halaman 95 sampai 116.

2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Dalam penilaian sebuah tes keterampilan berbahasa, dibutuhkan kisi-kisi sebagai tolok ukur pencapaian siswa dalam mengerjakan tes tersebut. Arikunto (2006: 162) mengemukakan, “Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”. Tes dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara buatan peneliti sendiri, yang disusun berdasarkan silabus KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) bahasa Prancis yang disesuaikan dengan buku panduan yang dipakai di SMA Negeri 2 Klaten yakni *Le Mag 1*. Jumlah butir soal disesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran. Kisi-kisi penyusunan tes menunjukan kaitan antara aspek-aspek yang diteliti. Pemilihan indikator dalam tes keterampilan berbicara ini sudah disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru bahasa Prancis di SMA. Kisi-kisi soal tes keterampilan berbicara bahasa Prancis tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Penilaian	Aspek yang Dinilai	Jumlah Soal
Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>la famille</i>	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang <i>la famille</i>	Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang <i>la famille</i> dengan tepat	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Prononciation</i> (pengucapan) • <i>Grammaire</i> (tata bahasa) • <i>Vocabulaire</i>(ko sakata) • <i>Aisance/ Fluency</i>(kelancaran) • <i>Compréhension</i> (pemahaman) 	1

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen *post-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Penilaian	Aspek yang Dinilai	Jumlah Soal
Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>la famille</i>	Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang <i>la famille</i>	Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang <i>la famille</i> dengan tepat	Tes Lisan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Prononciation</i> (pengucapan) • <i>Grammaire</i> (tata bahasa) • <i>Vocabulaire</i>(ko sakata) • <i>Aisance/ Fluency</i>(kelancaran) • <i>Compréhension</i> (pemahaman) 	1

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat prosedur atau tahap yang dilakukan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Pra eksperimen merupakan tahap persiapan sebelum eksperimen. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen misalnya: 1) persiapan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Dari teknik *simple random sampling* yang telah dilakukan menghasilkan kelas XI-IPA-5 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-IPA-3 sebagai kelas kontrol; 2) peneliti menyiapkan masing-masing materi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) peneliti melakukan uji coba tes dengan menggunakan salah satu kelas dari populasi di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Eksperimen.

a. Tahap Pemberian *Pre-test*.

Pre-test atau tes awal dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa pada tahap awal sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*).

b. Tahap *Treatment*

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini melibatkan media, siswa,

dan peneliti. Dalam hal ini, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan cara memberikan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media permainan *dress up* pada kelas eksperimen, dan peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dengan cara memberikan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media konvensional pada kelas kontrol. Media konvensional berupa papan tulis dan buku panduan. Buku panduan yang dipakai di SMA Negeri 2 Klaten adalah *Le Mag 1*.

c. Tahap Pemberian *Post-test*.

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan sebanyak 3 kali, kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian keterampilan berbicara siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan media permainan *dress up* dan kelas yang diberikan perlakuan dengan media konvensional. Pelaksanaan *post-test* menggunakan materi yang sama pada tes awal (*pre-test*), dengan cara merekam hasil tes berbicara yang dilakukan siswa dengan memanfaatkan *tape recorder*.

3. Pasca Eksperimen.

Pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan *SPSS Statistics 17.0 for windows*.

I. Uji Coba Instrumen

Sebuah instrumen yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi syarat diantaranya adalah validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis (Arikunto, 2007: 57). Karena tes yang baik harus

memenuhi dua persyaratan penting diantaranya validitas dan reliabilitas, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah kata benda, sedangkan valid merupakan kata sifat. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Dalam istilah bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2007: 65). Dalam penelitian ini terdapat dua validitas sebagai berikut.

a. Validitas Isi (*content validity*)

Nurgiyantoro (2012: 156) menguraikan, “Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik”. Tuckman dalam Nurgiyantoro (2012: 155) mengatakan, “Validitas isi menunjuk pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan”. Untuk itu, indikator dan bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan. Prosedur yang biasa dilakukan adalah membuat butir-butir soal tes berdasarkan kisi-kisi dan kemudian butir-butir soal ditelaah sejawat atau oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*) (Nurgiyantoro, 2012: 156).

Dalam penelitian ini penyusunan tes keterampilan bahasa Prancis disesuaikan dengan KTSP serta dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Klaten (Dra. Sita Sundari) serta dosen

pembimbing pada program studi pendidikan bahasa Prancis (Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd).

b. Validitas Konstruk (*construct validity*)

Nurgiyantoro (2012: 156) menyatakan, “Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya”. Tuckman dalam Nurgiyantoro (2012: 157) mengemukakan, “Validitas konstruk menunjuk pada pengertian apakah tes yang disusun itu telah sesuai dengan konsep ilmu yang diteskan”. “Konstruksi” dalam pengertian ini bukanlah “susunan” seperti yang sering dijumpai dalam teknik, tetapi merupakan rekaan psikologis yaitu suatu rekaan yang dibuat oleh para ahli Ilmu Jiwa yang dengan suatu cara tertentu “memerinci” isi jiwa atas beberapa aspek seperti: ingatan (pengetahuan), pemahaman, aplikasi, dan seterusnya (Arikunto, 2007: 68). Dalam hal ini, mereka menganggap seolah-olah jiwa dapat dibagi-bagi. Tetapi sebenarnya tidak demikian. Pembagian ini hanya merupakan tindakan sementara untuk mempermudah dipelajari (Arikunto, 2007: 68).

Dalam penelitian ini penyusunan tes keterampilan berbicara mencakup indikator untuk mengukur beberapa aspek yakni *prononciation* (pengucapan), *grammaire* (tata bahasa), *vocabulaire* (kosakata), *aisance/fluency* (kelancaran), dan *compréhension* (pemahaman).

2. Uji Reliabilitas

Setelah item-item tes peneliti diuji validitasnya, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitasnya. Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya

dapat dipercaya (Arikunto, 2007: 59). Seseorang dikatakan dapat dipercaya jika orang tersebut selalu berbicara ajeg, tidak berubah-ubah pembicaraannya dari waktu ke waktu. Yang sering ditangkap kurang tepat bagi pembaca adalah adanya pendapat bahwa “ajeg” atau “tetap” diartikan sebagai “sama”. Ajeg atau tetap adalah tidak selalu harus sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg (Arikunto, 2007: 86). Jika keadaan si A mula-mula berada lebih rendah dibandingkan dengan B, maka jika diadakan pengukuran ulang, si A juga berada lebih rendah dari B (Arikunto, 2007: 86-87). Dengan kata lain, jika kepada para siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rangking) yang sama dalam kelompoknya.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Tes yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, sebuah tes keterampilan berbicara diuji menggunakan reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics 17.0 for windows*. Menurut Nurgiyantoro (2012: 171), uji reliabilitas *Alpha Cronbach* diterapkan pada hasil pengukuran yang berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan.

k : jumlah butir soal

$\sum S_1^2$: jumlah varian butir-butir

s_t^2 : varian total (untuk seluruh butir tes)

Instrumen akan diujikan pada sekelompok siswa di luar sampel sebelum diujikan kepada sampel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen yang diujikan.

J. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 for windows*.

a. Hipotesis I : terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis anatar siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data uji-t atau *t-test*. Data yang dianalisis melalui uji-t terwujud dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan media permainan *dress up* dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan media konvensional. Rumus uji-t menurut Sugiyono (2007: 197) adalah:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan.

t : koefisien yang dicari

\overline{X}_1 : nilai rata-rata kel.I (kelompok eksperimen)

\bar{X}_2 : nilai rata-rata kel.II (kelompok kontrol)

n : jumlah subjek

S^2 : taksiran varian

- b. Hipotesis II : media permainan dress up lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan media permainan *dress up* dengan menggunakan *gain score*. Menurut Hake dalam Mamengko (skripsi, 2011) *gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *pos-test*, serta menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran. Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu. $\langle g \rangle > 0,7$ = tinggi, $0,7 \geq \langle g \rangle \geq 0,3$ = sedang, $\langle g \rangle < 0,3$ = rendah. Menurut Hake, *gain score* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{Post.kelas\ eksperimen} - \bar{X}_{Pre.kelas\ eksperimen}}{G_{max} - \bar{X}_{Pre.kelas\ eksperimen}}$$

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{Post.kelas\ kontrol} - \bar{X}_{Pre.kelas\ kontrol}}{G_{max} - \bar{X}_{Pre.kelas\ kontrol}}$$

Keterangan.

$\langle g \rangle$: *Gain score*

\bar{X}_{Post} : Nilai rata-rata/mean *post-test*

\bar{X}_{Pre} : Nilai rata-rata/mean *pre-test*

G_{max} : Skor maksimal (skor maksimal dari kriteria penilaian *Ech lle de Harris* dalam *Tagliante* yang sudah disesuaikan dengan silabus KTSP)

K. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogrov Smirnov*. Pengujian normalitas sebaran dapat dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 for windows*. Uji normalitas tersebut dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data dalam penelitian ini. Adapun rumus teknik pengujian *Kolmogrov Smirnov* adalah:

$$z = \frac{x - \mu}{S}$$

Keterangan.

x : skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

μ : nilai rata-rata

S : standar deviasi

Hasil *p-value* yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Jika *p-value* > 0,05 (5%) sebaran dinyatakan normal. Sebaliknya, jika *p-value* < 0,05 (5%) sebaran dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel sampel yang diambil dari populasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan satu sama lain. Perhitungan statistik yang digunakan untuk

menguji homogenitas adalah tes-F yaitu membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Rumus yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 197) adalah:

$$F = \frac{\text{Variansi Terbesar}}{\text{Variansi Terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan.

F : Koefisien F

S_1^2 : Variansi terbesar

S_2^2 : Variansi terkecil

Hasil penghitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F yang tercantum di lampiran 7 halaman 238. Adapun pengambilan keputusan dalam pengkajian uji homogenitas varian ini berdasarkan nilai probabilitas signifikansi *Levene test*, yaitu (a) jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 5% maka variannya homogen dan; (b) jika probabilitas signifikansi kurang dari 5% maka variannya tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data penelitian yang berupa skor *post-test* digunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas yang menggunakan media permainan *dress up* dan kelas menggunakan media konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Analisis data ini akan dibantu dengan komputer program *SPSS Statistics 17.0 for windows*. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan apabila hipotesis nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus uji-t tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai t pada taraf signifikansi 5%. Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara keterampilan berbicara bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya untuk dapat mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang menggunakan media permainan *dress up* dilakukan analisis data dengan menghitung *Gain Score*. Jika nilai *Gain Score* kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Menurut sifatnya, hipotesis dapat berupa hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap variabel Y. Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol (H_0) ditolak dan menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumus Hipotesis tersebut adalah:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan

menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. $H_a : \mu_1 > \mu_2$ Media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional

$H_o : \mu_1 = \mu_2$ Media permainan *dress up* sama efektifnya untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional di SMA Negeri 2 Klaten. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui keefektifan media permainan *dress up* untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pembelajaran keterampilan berbicara.

B. Hasil Kegiatan Uji Coba

Kegiatan uji coba instrumen dilakukan pada hari senin 29 Juli 2013 sebanyak 30 siswa. Purwanto (2008: 208) menyatakan, “Uji coba melibatkan pengujian reliabilitas dan validitas”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Sebuah instrumen dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi syarat diantaranya adalah validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2007: 57). Validitas merupakan sebuah kata benda, sedangkan valid merupakan kata sifat. Dalam istilah bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2007: 65). Dalam penelitian ini tes keterampilan berbicara mencakup indikator untuk mengukur

beberapa aspek yakni *prononciation* (pengucapan), *grammaire* (tata bahasa), *vocabulaire* (kosakata), *aisance/fluency* (kelancaran), dan *compréhension* (pemahaman). Beberapa aspek yang disebutkan di atas sesuai dengan *Echelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan silabus KTSP mata pelajaran bahasa Prancis serta berdasarkan penilaian oleh orang-orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*) sehingga dapat dikatakan valid.

Sebuah tes yang valid biasanya reliabel (Arikunto, 2007: 87). Sebuah tes keterampilan berbicara diuji menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 for windows*. Setelah selesai melakukan kegiatan uji coba, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah penilaian oleh rater 1 dan rater 2. **Sebuah tes dikatakan reliabel apabila indeks reliabilitasnya minimal 0,60 (Purwanto, 2008: 208).** Hasil uji coba didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,904 oleh rater 1 dan nilai reliabilitas sebesar 0,824 oleh rater 2. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 226 dan 227.

C. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan media permainan *dress up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten, penulis akan menguraikan analisis data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten. Berikut ini penjelasan hasil analisis data yang terkumpul

hari Selasa 30 Juli 2013 sampai Selasa 10 September 2013 pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2013/2014.

1. Data Tes Awal (*Pre-test*)

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan media permainan *dress up*. Sebelum diberi perlakuan kepada siswa kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Dari hasil *pre-test* kelas eksperimen diketahui, mean = 12,822; median = 13,000; modus = 13,300; standar deviasi/simpangan baku = 1,2153; skor tertinggi = 14,7; dan skor terendah = 10,0. Ringkasan hasil penghitungan statistik data *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Data *pre-test* kelas eksperimen

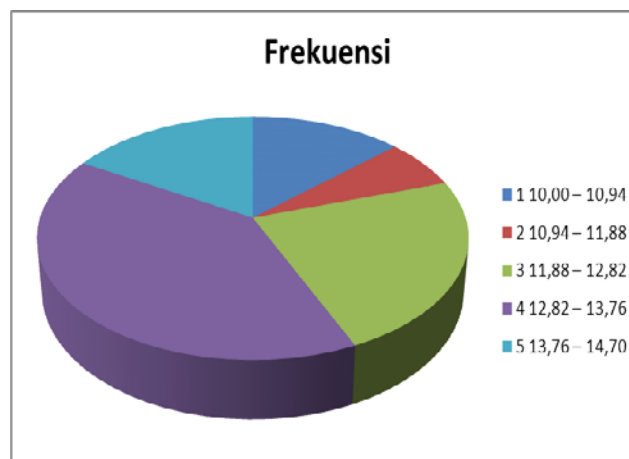
Data <i>pre-test</i> kelas eksperimen	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	14,70
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	10,00
Mean (<i>M</i>)	12,822
Median (<i>M_d</i>)	13,000
Modus (<i>Mo</i>)	13,300
Standar Deviasi (<i>So</i>)	1,2153

Selanjutnya data disajikan pada tabel distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N$; rentang (*range*) = skor maksimum – skor minimum; dan panjang kelas = rentang/banyak kelas interval (Purwanto, 2008: 268-270). Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung jumlah kelas = 5; rentang (*range*) = 4,7 dan

panjang kelas = 0,94 sehingga dapat disusun pada tabel di bawah ini. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 233.

Tabel 8. Frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relative	Frekuensi komulatif
1.	10,00 – 10,94	4	13 %	13 %
2.	10,94 – 11,88	2	7 %	20 %
3.	11,88 – 12,82	7	23 %	43 %
4.	12,82 – 13,76	12	40 %	83 %
5.	13,76 – 14,70	5	17 %	100 %
	Jumlah	30		



Gambar 2. Pie distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan media konvensional. Sama seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol dilakukan tindakan *pre-test*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Dari hasil *pre-test* kelas kontrol diketahui, mean = 12,833; median = 12,833; modus =

14,700; standar deviasi/simpangan baku = 1,3917; skor tertinggi = 14,7; dan skor terendah = 10,0. Ringkasan hasil penghitungan statistik data *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

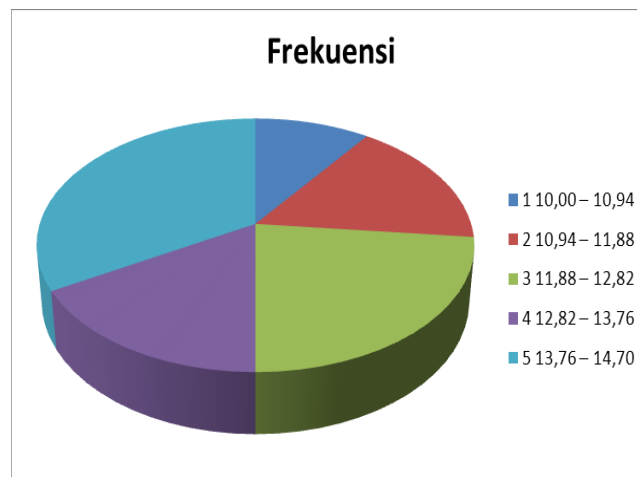
Tabel 9. Data *pre-test* kelas kontrol

Data <i>pre-test</i> kelas kontrol	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	14,70
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	10,00
Mean (<i>M</i>)	12,833
Median (<i>M_d</i>)	12,833
Modus (<i>Mo</i>)	14,700
Standar Deviasi (<i>So</i>)	1,3917

Selanjutnya data disajikan pada tabel distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1+3,3 \log N$; rentang (*range*) = skor maksimum – skor minimum; dan panjang kelas = rentang/banyak kelas interval (Purwanto, 2008: 268-270). Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung jumlah kelas = 5; rentang (*range*) = 4,7 dan panjang kelas = 0,94 sehingga dapat disusun pada tabel di bawah ini. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 234.

Tabel 10. Frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	10,00 – 10,94	3	10 %	10 %
2.	10,94 – 11,88	5	17 %	27 %
3.	11,88 – 12,82	7	23 %	50 %
4.	12,82 – 13,76	5	17 %	67 %
5.	13,76 – 14,70	10	33 %	100 %
	Jumlah	30		



Gambar 3. Pie distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol

c. Data Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi belajar keterampilan berbicara pada tahap awal. Hasil perhitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Ringkasan hasil penghitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 230.

Tabel 11. Ringkasan hasil penghitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-Rata (Mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Eksperimen	12,822	-,033	2,001	58	0,974	$t_h < t_t$ <i>tidak ada perbedaan</i>
Kontrol	12,833					

Keterangan.

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

p : probabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar **-,033**. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 58$ sebesar **2,001** ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (**-,033 < 2,001**) artinya tidak ada perbedaan pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Data Tes Akhir (*Post-test*)

a. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan media permainan *dress up*. Setelah diberi perlakuan kepada siswa kelas eksperimen, kegiatan yang dilakukan adalah *post-test*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Dari hasil *post-test* kelas eksperimen diketahui, mean = 17,911; median = 18,000; modus = 16,000; standar deviasi/simpangan baku = 1,9514; skor tertinggi = 23,0; dan skor terendah = 13,3. Ringkasan hasil penghitungan statistik data *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

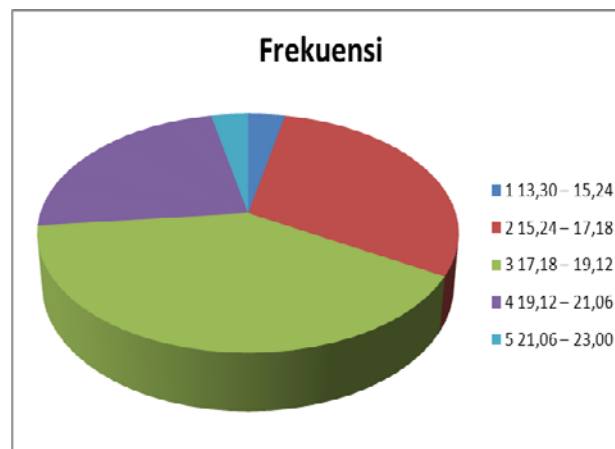
Tabel 12. Data *post-test* kelas eksperimen

Data <i>post-test</i> kelas eksperimen	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	23,00
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	13,30
Mean (M)	17,911
Median (M_d)	18,000
Modus (M_o)	16,000
Standar Deviasi (S_o)	1,9514

Selanjutnya data disajikan pada tabel distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1+3,3 \log N$; rentang (*range*) = skor maksimum – skor minimum; dan panjang kelas = rentang/banyak kelas interval (Purwanto, 2008: 268-270). Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung jumlah kelas = 5; rentang (*range*) = 9,7 dan panjang kelas = 1,94 sehingga dapat disusun pada tabel di bawah ini. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 235.

Tabel 13. Frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	13,30 – 15,24	1	3 %	3 %
2.	15,24 – 17,18	9	30 %	33 %
3.	17,18 – 19,12	12	40 %	73 %
4.	19,12 – 21,06	7	24 %	97 %
5.	21,06 – 23,00	1	3 %	100 %
	Jumlah	30		



Gambar 4. Pie distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

b. Data *Post-test* Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini, kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan media konvensional. Sama seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol dilakukan tindakan *post-test*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Dari hasil *post-test* kelas kontrol diketahui, mean = 15,656; median = 15,667; modus = 16,300; standar deviasi/simpangan baku = 1,3376; skor tertinggi = 17,7; dan skor terendah = 12,3. Ringkasan hasil penghitungan statistik data *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

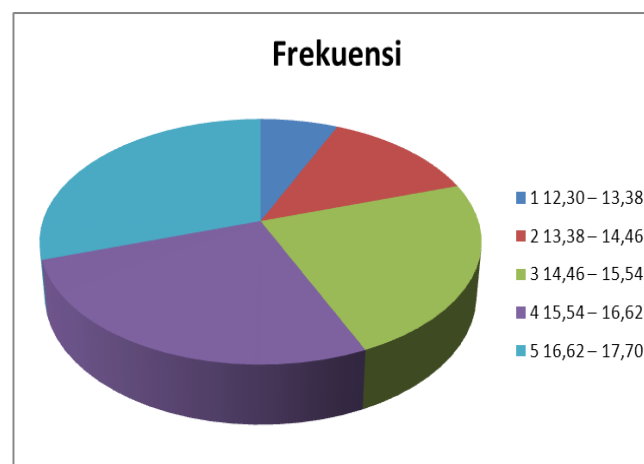
Tabel 14. Data *post-test* kelas kontrol

Data <i>post-test</i> kelas kontrol	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	17,70
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	12,30
Mean (M_d)	15,656
Median (M_e)	15,667
Modus (M_o)	16,300
Standar Deviasi (S_o)	1,3376

Selanjutnya data disajikan pada tabel distribusi frekuensi dengan urutan mencari banyaknya kelas = $1+3,3 \log N$; rentang (*range*) = skor maksimum – skor minimum; dan panjang kelas = rentang/banyak kelas interval (Purwanto, 2008: 268-270). Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung jumlah kelas = 5; rentang (*range*) = 5,4 dan panjang kelas = 1,08 sehingga dapat disusun pada tabel di bawah ini. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 236.

Tabel 15. Frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	12,30 – 13,38	2	7 %	7 %
2.	13,38 – 14,46	4	13 %	20 %
3.	14,46 – 15,54	7	23 %	43 %
4.	15,54 – 16,62	8	27 %	70 %
5.	16,62 – 17,70	9	30 %	100 %
	Jumlah	30		

**Gambar 5. Pie distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol****c. Data Uji-t *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi belajar keterampilan berbicara pada tahap akhir. Hasil perhitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 for windows*. Ringkasan hasil penghitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 231.

Tabel 16. Ringkasan hasil penghitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-Rata (Mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Eksperimen	17,911	5,222	2,001	58	0,000	$t_h > t_t$ <i>terdapat perbedaan</i>
Kontrol	15,656					

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar **5,222**. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db = **58** sebesar **2,001** ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**5,222 > 2,001**) artinya terdapat perbedaan pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang diujikan adalah data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan (p) > 0,05 (α : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 for windows*, menghasilkan indeks yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran apat dilihat pada tabel di bawah ini. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 229.

Tabel 17. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran

Kelas	p	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,565	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,669	
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,984	
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,717	

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen sebesar **0,565** > **0,05** (α : 5%) dan diperoleh **0,669** > **0,05** (α : 5%) dari data *pre-test* kelas kontrol. Sedangkan dari uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh indeks sebesar **0,984** > **0,05** (α : 5%) dan **0,717** > **0,05** (α : 5%) dari data *post-test* kelas kontrol. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks > 0,05 (α : 5%) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

2. Uji Homogenitas Varians

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu juga diadakan pengujian terhadap kesamaan yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Setelah diadakan uji homogenitas varians dengan bantuan program *SPSS Statistics 17.0 for windows*, menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 18. Ringkasan hasil uji homogenitas varians

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	p	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	1,464	4,007	0,231	F _h < F _t = homogen
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol				
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	2,700		0,106	
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol				

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} (F_h) yang diperoleh dari uji homogenitas varians dari *pre-test* dan *post-test* adalah **1,464 dan 2,700** lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) adalah **4,007** maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* dan *post-test* tersebut **homogen**. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 228.

E. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nol (H_o) sehingga berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Apabila harga t_{hitung} (t_h) lebih besar daripada t_{tabel}

(t_t) dengan taraf kesalahan tertentu yang digunakan yaitu 5% dan db yaitu 58 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 231.

Tabel 19. Uji-t skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-Rata (Mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Eksperimen	17,911	5,222	2,001	58	,000	$t_h > t_t =$ <i>terdapat perbedaan</i>
Kontrol	15,656					

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar **5,222**. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikansi 5% dan db = **58** sebesar **2,001** ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**5,222 > 2,001**) sehingga H_o yang berbunyi tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional berhasil ditolak. Dengan demikian, H_a yang berbunyi terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional dapat diterima.

b. Pengujian Hipotesis II

Pengujian Hipotesis II hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis

alternatif diubah menjadi hipotesis nol (H_0) sehingga berbunyi media permainan *dress up* sama efektifnya untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 7 halaman 232.

Tabel 20. Hasil peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-rata (Mean)	Peningkatan Skor	Rerata <i>Gain Score</i>	Kategori
<i>Pre-test</i> Eksperimen	12,822	5,089	0,41	Sedang
<i>Post-test</i> Eksperimen	17,911			
<i>Pret-test</i> Kontrol	12,833	2,823	0,23	Rendah
<i>Post-test</i> Kontrol	15,656			

Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 5,089 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 2,823. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, mean kelas eksperimen lebih besar dibandingkan mean kelas kontrol yaitu $17,911 > 15,656$. Selain itu, perbedaan rerata *Gain Score* antara kelas eksperimen sebesar 0,41 dan kelas kontrol sebesar 0,23. Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu. $(\langle g \rangle) > 0,7 =$ tinggi, $0,7 \geq (\langle g \rangle) \geq 0,3 =$ sedang, $(\langle g \rangle) < 0,3 =$ rendah. Jadi rerata *Gain Score* kelas eksperimen sebesar 0,41 dikategorikan sedang. Sedangkan, rerata *Gain Score* kelas kontrol sebesar 0,23 dikategorikan rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa media permainan *dress up* **efektif** untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Jadi H_0 yang

berbunyi media permainan *dress up* sama efektifnya untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional berhasil ditolak. Dengan demikian H_a yang berbunyi media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional diterima.

F. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat 2 kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Dari teknik *simple random sampling* yang telah dilakukan menghasilkan kelas XI-IPA-5 sebagai kelas eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas XI-IPA-3 sebagai kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis I yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari uji-t skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,222. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 58$ sebesar 2,001 ternyata t_{hitung} lebih

besar dari t_{tabel} yakni $5,222 > 2,001$. Selain itu, diketahui perubahan rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen sebesar 17,911 lebih tinggi daripada rata-rata skor *post-test* kelas kontrol sebesar 15,656. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pemberian perlakuan (*treatment*) yang berbeda pada kedua kelas menyebabkan adanya perubahan hasil akhir (hasil *post-test*) pada kedua kelas tersebut.

Meningkatnya nilai siswa pada kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa siswa lebih merespon positif ketika guru menggunakan media permainan *dress up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media permainan *dress up* pada kelas eksperimen memberikan motivasi ke siswa dan meningkatkan minat belajar karena dalam media permainan *dress up* terdapat unsur persaingan/kompetisi. Dengan adanya persaingan tersebut memberikan motivasi yang besar kepada siswa serta menarik minat untuk belajar bahasa Prancis.

Selain itu, siswa akan mendapatkan variasi pengalaman dengan melakukan kerjasama dan interaksi untuk memperoleh masukan dari luar sebab media permainan *dress up* merupakan media permainan yang dibagi berkelompok untuk menyelesaikan pemecahan suatu soal secara bergiliran. Siswa juga dapat fokus untuk terlibat aktif berinteraksi secara lisan yakni berbicara dalam situasi yang menyenangkan, sehingga keterampilan berbicara yang semula dianggap sulit bisa menjadi mudah dan sedikit demi sedikit akan terasah dengan baik sehingga, siswa juga merasa senang, semangat, dan percaya diri atau tidak takut lagi untuk berbicara

bahasa Prancis. Dengan media permainan *dress up*, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing tidak hanya semata-mata untuk membuang-buang waktu atau bersenang-senang semata, melainkan transfer informasi, pengalaman atau keterampilan juga dapat berlangsung tanpa terasa.

2. Media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media konvensional yang berkelanjutan cenderung membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik pada pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Media konvensional masih menjadi andalan guru untuk menjelaskan materi di kelas. Padahal tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif, contohnya pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Media permainan *dress up* merupakan salah satu media pembelajaran yang menekankan pentingnya aktif dan fokus dalam situasi yang menyenangkan tanpa rasa stres dan serius dalam lingkungan belajar. Media ini memberikan motivasi kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa akan mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih berkomunikasi atau mengemukakan pernyataan secara lisan dengan perasaan senang, semangat, dan percaya diri atau tidak takut lagi untuk berbicara bahasa Prancis.

Setelah dilakukan tes awal (*pre-test*) keterampilan berbicara kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara kedua kelas tersebut tidak berbeda. Kemudian diberikan perlakuan kelas

eksperimen yaitu berupa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media permainan *dress up*. Setelah itu, dilakukan tes akhir (hasil *post-test*) pada kedua kelas. Data yang diperoleh dari tes akhir (hasil *post-test*) kemudian diuji secara statistik. Dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 5,089 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 2,823. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, mean kelas eksperimen lebih besar dari mean kelas kontrol yaitu $17,911 > 15,656$. Selain itu, perbedaan rerata *Gain Score* antara kelas eksperimen sebesar 0,41 dan kelas kontrol sebesar 0,23. Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu. $(\langle g \rangle) > 0,7 =$ tinggi, $0,7 \geq (\langle g \rangle) \geq 0,3 =$ sedang, $(\langle g \rangle) < 0,3 =$ rendah.

Rerata *Gain Score* kelas eksperimen sebesar 0,41 dikategorikan sedang. Rerata *Gain Score* kelas kontrol sebesar 0,23 dikategorikan rendah. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa media permainan *dress up* efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. H_0 yang berbunyi penggunaan media permainan *dress up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis sama efektifnya daripada tanpa menggunakan media permainan *dress up* ditolak. Dengan demikian H_a yang berbunyi penggunaan media permainan *dress up* dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan media permainan *dress up* diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan *dress up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Klaten. Media ini dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam pelaksanaannya setiap siswa dituntut untuk melakukan banyak interaksi satu sama lain, sehingga mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan praktik berbicara menggunakan bahasa Prancis. Berdasarkan uraian dan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan media konvensional. Dengan demikian penelitian ini dapat mendukung kebenaran teori-teori tentang media permainan *dress up* seperti yang telah diuraikan di depan.

G. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga hasil penelitian kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian adalah waktu penelitian yang terbatas adalah:

1. Waktu penelitian yang cukup singkat. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan menjelang akhir bulan puasa dan menjelang hari raya Idul Fitri sehingga kegiatan belajar mengajar diliburkan selama 2 minggu.
2. Penelitian ini menggunakan satu sekolah untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga memungkinkan terjadi interaksi antar siswa maupun antar kelompok yang menyebabkan terjadinya bias dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengajuan hipotesis dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* dan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional di SMA Negeri 2 Klaten. Hal itu dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,222. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $db = 58$ sebesar 2,001 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $5,222 > 2,001$. Selain itu, diketahui perubahan rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen sebesar 17,911 lebih tinggi daripada rata-rata skor *post-test* kelas kontrol sebesar 15,656. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pemberian perlakuan (*treatment*) yang berbeda pada kedua kelas menyebabkan adanya perubahan hasil akhir (hasil *post-test*) pada kedua kelas tersebut. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang diajar dengan menggunakan media permainan *dress up* ternyata lebih baik dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

2. Media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penghitungan diperoleh peningkatan skor kelas eksperimen sebesar 5,089 dan peningkatan kelas kontrol sebesar 2,823. Hal tersebut berarti bahwa hasil peningkatan skor kelas eksperimen lebih besar dari peningkatan skor kelas kontrol. Dilihat dari perbedaan mean *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, mean kelas eksperimen lebih besar dari mean kelas kontrol yaitu $17,911 > 15,656$. Selain itu, perbedaan rerata *Gain Score* antara kelas eksperimen sebesar 0,41 dan kelas kontrol sebesar 0,23. Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu $(\langle g \rangle) > 0,7 =$ tinggi, $0,7 \geq (\langle g \rangle) \geq 0,3 =$ sedang, $(\langle g \rangle) < 0,3 =$ rendah. Jadi rerata *Gain Score* kelas eksperimen sebesar 0,41 dikategorikan sedang. Sedangkan, rerata *Gain Score* kelas kontrol sebesar 0,23 dikategorikan rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung hasil pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran bahasa Prancis. Media permainan *dress up* lebih efektif untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI dibandingkan siswa kelas XI yang diajar dengan menggunakan media konvensional. Untuk itu media permainan *dress up* dapat digunakan guru sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Guru yang berperan sebagai pembimbing dan pendidik diharapkan dapat

memilih media pembelajaran yang tidak hanya sekedar menarik perhatian dan minat pembelajaran, namun guru juga mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran tersebut diharapkan cocok untuk menyampaikan materi pelajaran serta selaras dengan kemampuan siswa. Selain itu, media pembelajaran tersebut bisa efektif digunakan untuk semua sasaran sehingga media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi, minat, dan tujuan terhadap kegiatan pembelajaran yang berbeda sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran pada akhirnya nanti.

Guru dapat menggunakan media permainan *dress up* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas guna memberikan motivasi ke siswa dan meningkatkan minat belajar karena dalam media permainan *dress up* terdapat unsur persaingan/kompetisi. Dengan adanya persaingan tersebut memberikan motivasi yang besar kepada siswa serta menarik minat untuk berpartisipasi aktif sehingga siswa akan mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih berkomunikasi atau mengemukakan pernyataan secara lisan dalam situasi yang menyenangkan dengan penuh semangat tanpa rasa stres dan serius dalam lingkungan belajar. Siswa juga tidak takut lagi untuk berbicara bahasa Prancis sehingga keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa semakin terasah dengan baik tanpa disadari. Selain itu, siswa akan mendapatkan variasi pengalaman dengan melakukan kerjasama dan interaksi, siswa akan mendapat masukan-masukan dari luar, secara menyeluruh, yakni melalui pikiran (kognitif) dan perasaan (afektif), sehingga akan berpengaruh dan memberikan dampak positif bagi tindakanya (motorik).

C. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pelajaran di kelas.
2. Guru hendaknya menggunakan media permainan *dress up* dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena sudah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa, khususnya pembelajaran keterampilan bahasa Prancis. Guru hendaknya lebih berani untuk memilih dan memadukan media-media pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi, situasi, dan faktor lainnya yang berhubungan dengan siswa dan sekolah dalam meningkatkan pembelajaran siswa.
3. Sebaiknya intensitas pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abry, D. dan Chalaron, M.L. 1994. *Phonétique*. Paris: Hachette Livre.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Buttner, A. 2013. *Aktivitas Permainan dan Strategi Penilaian Untuk Kelas Bahasa Asing*. Jakarta: Indeks.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Prancis*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuanda, D. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M.S. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Himber, C., Rastello, C. dan Gallon, F. 2006. *Le Mag 1 Méthode de Français*. Hachette: Paris.
- Hoy, W. K. dan Miskel, C. G. 2008. *Educational Administration*. New York United States of America: The McGraw-Hill Companies.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Labrousse, P. 2003. *Indonesia Prancis Kamus Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Makruf, I. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: NEED'S Press.
- Mamengko, R. P. 2011. Efektivitas Penerapan Metode *Quantum Learning* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Mujib, F. dan Rahmawati, N. 2012. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastyo, Y. D. dan Wasis, N. 2010. *Curieux IMéthode de Français*. Semarang: Smart Publisher.
- Pringgawidagda, S. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahayu, A. R. 2013. Penggunaan Media Permainan Dress Up Dalam Penguasaan Huruf Hiragana dan Katagana Bahasa Jepang Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi S1*. Semarang: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNNES.
- Reyes, S. A. dan Kleyn, T. 2010. *Teaching in 2 Languages*. California: Corwin A Sage Company.
- Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J.W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schunk, D.H. 2009. *Learning Theories An Educational Perspective*. New Jersey: Pearson Education International.

- Soemargono, F. 2005. *Kamus Saku Prancis Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tagliante, C. 1994. *Techniques de Classe, La Classe De Langue*. Paris: CLE International.
- Tagliante, C. 1991. *L'évaluation Techniques De Classe*. Paris: CLE International.
- Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veltcheff, C. dan Hilton, S. 2003. *L'Évaluation en FLE*. Paris: Hachette Livre Français Langue Étrangère.
- Yule, G. 2006. *The Study of Language*. New York United States of America: Cambridge University Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1

Instrumen Penelitian

Lembar Soal Tes Kegiatan Uji Coba) & Skala Penilaian dari Kriteria Penilaian *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) yang berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

Lembar Soal *Pre-test* & Skala Penilaian dari Kriteria Penilaian *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) yang berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

Lembar Soal *Post-test* & Skala Penilaian dari Kriteria Penilaian *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) yang berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

Keterangan : Kode A untuk siswa dengan nomor absen ganjil (Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol)

Keterangan : Kode B untuk siswa dengan nomor absen genap (Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol)



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah

Telp. (0272) 322340

LEMBAR SOAL *TES UJI COBA*

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS
SATUAN PENDIDIKAN : SMA/MA
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 MENIT
WAKTU PELAKSANAAN : SENIN, 29 JULI 2013
TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

PETUNJUK UMUM

1. Soal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.
2. Disediakan lembar soal dari Pengawas.
3. Kerjakan sesuai perintah yang tersedia.
4. Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.
 - a. *Prononciation* (pengucapan).
 - b. *Grammaire* (tata bahasa).
 - c. *Vocabulaire* (kosakata).
 - d. *Aisance/fluency* (kelancaran).
 - e. *Compréhension* (pemahaman).
5. Persiapkan diri Anda dengan baik untuk tampil di kelas.
6. Anda disediakan waktu 3 menit untuk membuat persiapan.

SELAMAT BEKERJA

LEMBAR SOAL TES UJI COBA**Consigne**

🗣️ *Présentez votre famille devant la classe.*

(Perkenalkan keluarga Anda di depan kelas).

Skala Penilaian dari Kriteria Penilaian *Echelle de Harris* dalam
Tagliante (1991: 113-114) yang berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran
bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1

	2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
	3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
	4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
	5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
	C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
	1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à</i>	4

		<i>cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et</i>	2

		<i>qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan

- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah

Telp. (0272) 322340

LEMBAR SOAL *PRE-TEST*

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS
 SATUAN PENDIDIKAN : SMA/MA
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 MENIT
 WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 30 JULI 2013
 TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

PETUNJUK UMUM

1. Soal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa.
2. Disediakan lembar soal dari Pengawas.
3. Kerjakan sesuai perintah yang tersedia.
4. Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.
 - a. *Prononciation* (pengucapan).
 - b. *Grammaire* (tata bahasa).
 - c. *Vocabulaire* (kosakata).
 - d. *Aisance/fluency* (kelancaran).
 - e. *Compréhension* (pemahaman).
5. Persiapkan diri Anda dengan baik untuk tampil di kelas.
6. Anda disediakan waktu 3 menit untuk membuat persiapan.

SELAMAT BEKERJA

LEMBAR SOAL *PRE-TEST***Consigne**

🗣️ *Présentez votre famille devant la classe.*

(Perkenalkan keluarga Anda di depan kelas).

Skala Penilaian dari Kriteria Penilaian *Ech lle de Harris* dalam
Tagliante (1991: 113-114) yang berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran
bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de r�p�ter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1

	2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
	3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
	4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
	5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
	C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
	1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à</i>	4

		<i>cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et</i>	2

		<i>qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan

- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah

Telp. (0272) 322340

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS
 SATUAN PENDIDIKAN : SMA/MA
 ALOKASI WAKTU : 2 x 45 MENIT
 WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 10 SEPTEMBER 2013
 KODE SOAL : A
 TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

PETUNJUK UMUM

1. Soal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa.
2. Disediakan lembar soal dari Pengawas.
3. Kerjakan sesuai perintah yang tersedia.
4. Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.
 - a. *Prononciation* (pengucapan).
 - b. *Grammaire* (tata bahasa).
 - c. *Vocabulaire* (kosakata).
 - d. *Aisance/fluency* (kelancaran).
 - e. *Compréhension* (pemahaman).
5. Persiapkan diri Anda dengan baik untuk tampil di kelas.
6. Anda disediakan waktu 3 menit untuk membuat persiapan.

SELAMAT BEKERJA

LEMBAR SOAL POST-TEST**Consigne**

🗣️ *Vous êtes Pierre, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.*

(Anda adalah Pierre, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



Pierre
56 ans



Rose



Chérie



Verseau



Belle

KUNCI JAWABAN POST-TEST

Bonjour. Je m'appelle Pierre. Je suis chanteur. J'ai 56 ans. Ma femme s'appelle Rose. Elle est chanteuse. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Verseau. Il est cuisinier. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Belle. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Chérie.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten, Jawa Tengah

Telp. (0272) 322340

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

MATA PELAJARAN : BAHASA PRANCIS
SATUAN PENDIDIKAN : SMA/MA
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 MENIT
WAKTU PELAKSANAAN : SELASA, 10 SEPTEMBER 2013
KODE SOAL : B
TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

PETUNJUK UMUM

1. Soal ini untuk mengetahui keterampilan berbicara Bahasa Prancis siswa.
2. Disediakan lembar soal dari Pengawas.
3. Kerjakan sesuai perintah yang tersedia.
4. Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.
 - a. *Pronunciation* (pengucapan).
 - b. *Grammaire* (tata bahasa).
 - c. *Vocabulaire* (kosakata).
 - d. *Aisance/fluency* (kelancaran).
 - e. *Compréhension* (pemahaman).
5. Persiapkan diri Anda dengan baik untuk tampil di kelas.
6. Anda disediakan waktu 3 menit untuk membuat persiapan.

SELAMAT BEKERJA

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

Consigne

🧠 Vous êtes Roman, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.

(Anda adalah Roman, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



Roman
58 ans

Lune



Défi

Élan

Amour

KUNCI JAWABAN POST-TEST

Bonjour. Je m'appelle Roman. Je suis professeur. J'ai 58 ans. Ma femme s'appelle Lune. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Élan. Il est docteur. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Amour. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Défi. Elle est danseuse.

Skala Penilaian dari Kriteria Penilaian *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de r�p�ter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1

	2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
	3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
	4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
	5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
	C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
	1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à</i>	4

		<i>cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et</i>	2

		<i>qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan

- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik

LAMPIRAN

2

Hasil Penilaian

Nilai Siswa Kelas XI-IPA-1 (Kegiatan Uji Coba) oleh

Rater-1 & Rater-2

Nilai *Pre-test* Siswa Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol) oleh

Rater-1, Rater-2 & Rater-3 dan Rata-Rata

Nilai *Pre-test* Siswa Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen) oleh

Rater-1, Rater-2 & Rater-3 dan Rata-Rata

Nilai *Post-test* Siswa Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol) oleh

Rater-1, Rater-2 & Rater-3 dan Rata-Rata

Nilai *Post-test* Siswa Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen) oleh

Rater-1, Rater-2 & Rater-3 dan Rata-Rata

Nilai Siswa Kelas XI-IPA-1 (Kegiatan Uji Coba) oleh Rater-1 & Rater-2

Rater-1							Rater-2						
Responden	1	2	3	4	5	Jumlah	Responden	1	2	3	4	5	Jumlah
Siswa 1	3	3	4	3	5	18	Siswa 1	3	2	3	3	5	16
Siswa 2	3	4	4	3	5	19	Siswa 2	3	3	4	3	5	18
Siswa 3	3	3	4	3	5	18	Siswa 3	3	2	3	3	5	16
Siswa 4	3	3	4	3	5	18	Siswa 4	3	2	3	3	5	16
Siswa 5	2	3	3	2	5	15	Siswa 5	2	3	3	2	5	15
Siswa 6	3	3	4	3	5	18	Siswa 6	3	2	3	3	5	16
Siswa 7	3	3	4	3	5	18	Siswa 7	3	2	3	3	5	16
Siswa 8	1	2	2	1	1	7	Siswa 8	1	2	2	1	1	7
Siswa 9	3	3	4	3	5	18	Siswa 9	3	2	3	3	5	16
Siswa 10	2	2	4	3	5	16	Siswa 10	2	2	4	3	5	16
Siswa 11	3	3	4	3	5	18	Siswa 11	3	2	3	3	5	16
Siswa 12	1	1	2	1	1	6	Siswa 12	1	1	2	1	1	6
Siswa 13	2	2	2	2	5	13	Siswa 13	1	1	2	2	5	11
Siswa 14	3	3	4	3	5	18	Siswa 14	3	2	3	3	5	16
Siswa 15	2	3	4	3	5	17	Siswa 15	2	2	3	3	5	15
Siswa 16	3	3	4	3	5	18	Siswa 16	3	2	3	3	5	16
Siswa 17	3	3	4	3	5	18	Siswa 17	2	3	3	3	5	16
Siswa 18	2	3	4	2	5	16	Siswa 18	2	3	3	2	5	15
Siswa 19	3	3	4	3	5	18	Siswa 19	2	3	3	3	5	16
Siswa 20	4	4	4	4	5	21	Siswa 20	4	4	3	4	5	20
Siswa 21	2	3	2	3	5	15	Siswa 21	2	3	2	3	5	15
Siswa 22	3	3	4	3	5	18	Siswa 22	2	2	4	3	5	16
Siswa 23	2	3	2	3	5	15	Siswa 23	2	3	2	3	5	15
Siswa 24	4	4	4	4	5	21	Siswa 24	4	4	3	4	5	20
Siswa 25	3	3	4	3	5	18	Siswa 25	3	2	3	3	5	16
Siswa 26	4	4	4	4	5	21	Siswa 26	3	4	4	4	5	20
Siswa 27	3	3	4	3	5	18	Siswa 27	2	3	3	3	5	16
Siswa 28	2	2	4	3	5	16	Siswa 28	2	3	3	3	5	16
Siswa 29	3	3	4	3	5	18	Siswa 29	2	3	3	3	5	16
Siswa 30	3	3	4	3	5	18	Siswa 30	2	3	3	3	5	16

Keterangan.

Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. *Prononciation* (pengucapan)
2. *Grammaire* (tata bahasa)
3. *Vocabulaire* (kosakata)
4. *Aisance/fluency* (kelancaran)
5. *Compréhension* (pemahaman)

Rater-1 : Dra. Sita Sundari (Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Klaten)

Rater-2 : Devi Ayu Arselia (Peneliti)

Nilai Pre-test Siswa Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol) oleh Rater-1, Rater-2 & Rater-3

Rater-1							Rater-2							Rater-3							
Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Mean
Siswa 1	2	2	4	3	3	14	Siswa 1	3	3	3	3	3	15	Siswa 1	3	3	3	3	3	15	14,667
Siswa 2	2	1	4	2	3	12	Siswa 2	2	1	3	2	3	11	Siswa 2	2	1	4	2	3	12	11,667
Siswa 3	3	2	3	3	3	14	Siswa 3	4	2	2	3	2	13	Siswa 3	4	2	2	3	2	13	13,333
Siswa 4	2	2	4	3	3	14	Siswa 4	3	2	4	3	2	14	Siswa 4	3	2	4	3	3	15	14,333
Siswa 5	2	1	3	2	3	11	Siswa 5	2	2	3	2	2	11	Siswa 5	2	2	3	2	3	12	11,333
Siswa 6	1	2	3	3	2	11	Siswa 6	2	2	3	3	2	12	Siswa 6	1	2	3	3	2	11	11,333
Siswa 7	3	1	1	2	3	10	Siswa 7	3	1	2	2	3	11	Siswa 7	3	1	2	2	3	11	10,667
Siswa 8	4	1	1	2	2	10	Siswa 8	2	2	2	2	2	10	Siswa 8	2	2	2	2	2	10	10,000
Siswa 9	2	1	2	3	4	12	Siswa 9	2	1	3	3	3	12	Siswa 9	2	1	3	3	3	12	12,000
Siswa 10	3	3	3	2	3	14	Siswa 10	2	3	4	2	3	14	Siswa 10	3	3	3	2	3	14	14,000
Siswa 11	3	4	3	2	3	15	Siswa 11	3	3	3	3	2	14	Siswa 11	3	4	3	2	3	15	14,667
Siswa 12	1	2	4	3	3	13	Siswa 12	2	2	4	3	3	14	Siswa 12	2	2	4	3	3	14	13,667
Siswa 13	2	2	2	2	4	12	Siswa 13	2	2	2	2	4	12	Siswa 13	2	2	2	2	4	12	12,000
Siswa 14	2	3	3	3	3	14	Siswa 14	2	3	4	4	2	15	Siswa 14	2	3	4	4	2	15	14,667
Siswa 15	3	2	3	3	3	14	Siswa 15	3	2	3	3	3	14	Siswa 15	3	2	2	3	3	14	14,000
Siswa 16	3	2	3	3	4	15	Siswa 16	3	2	3	3	3	14	Siswa 16	3	2	3	3	4	15	14,667
Siswa 17	3	2	3	2	3	13	Siswa 17	3	2	3	2	3	13	Siswa 17	3	2	3	2	3	13	13,000
Siswa 18	3	1	3	2	3	12	Siswa 18	3	1	3	2	3	12	Siswa 18	3	1	3	2	4	13	12,333
Siswa 19	3	2	3	3	3	14	Siswa 19	3	2	3	4	2	14	Siswa 19	3	2	3	4	2	14	14,000
Siswa 20	2	2	4	2	3	13	Siswa 20	2	2	3	3	3	13	Siswa 20	2	2	3	3	3	13	13,000
Siswa 21	2	2	3	3	3	13	Siswa 21	2	2	3	3	3	13	Siswa 21	2	2	3	3	3	13	13,000
Siswa 22	3	1	4	2	3	13	Siswa 22	3	1	3	2	3	12	Siswa 22	3	1	3	2	3	12	12,333
Siswa 23	2	2	3	1	3	11	Siswa 23	2	2	3	1	3	11	Siswa 23	2	2	3	1	3	11	11,333
Siswa 24	3	1	4	2	3	13	Siswa 24	3	1	3	3	3	13	Siswa 24	3	1	2	3	3	12	12,667
Siswa 25	2	1	2	3	4	12	Siswa 25	2	1	2	3	3	11	Siswa 25	2	1	2	3	3	11	11,333
Siswa 26	3	3	3	2	3	14	Siswa 26	3	3	3	3	3	15	Siswa 26	3	3	3	3	3	15	14,667
Siswa 27	3	3	3	2	4	15	Siswa 27	3	3	3	2	3	14	Siswa 27	3	3	3	2	3	14	14,333
Siswa 28	2	2	2	1	3	10	Siswa 28	2	2	2	2	3	11	Siswa 28	2	2	2	2	3	11	10,667
Siswa 29	3	3	2	2	3	13	Siswa 29	2	3	3	2	3	13	Siswa 29	2	3	3	2	3	12	12,667
Siswa 30	3	1	3	3	3	13	Siswa 30	3	1	3	3	2	12	Siswa 30	3	1	3	3	3	13	12,667

Keterangan.

Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. *Prononciation* (pengucapan)
2. *Grammaire* (tata bahasa)
3. *Vocabulaire* (kosakata)
4. *Aisance/fluency* (kelancaran)
5. *Compréhension* (pemahaman)

Rater-1 : Dra. Sita Sundari (Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Klaten)

Rater-2 : Devi Ayu Arselia (Peneliti)

Rater-3 : Dafros Leru, S.Pd (Alumni Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis UNY angkatan'07)

Nilai *Pre-test* Siswa Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen) oleh Rater-1, Rater-2 & Rater-3

Rater-1							Rater-2							Rater-3							
Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Mean
Siswa 1	1	2	3	3	3	12	Siswa 1	1	2	3	3	4	13	Siswa 1	1	2	3	3	3	12	12,333
Siswa 2	1	3	3	3	3	13	Siswa 2	1	2	3	3	3	12	Siswa 2	1	3	3	3	3	13	12,667
Siswa 3	1	2	3	3	3	12	Siswa 3	1	2	3	2	4	12	Siswa 3	1	2	3	3	4	13	12,333
Siswa 4	2	2	3	2	4	13	Siswa 4	2	3	3	2	3	13	Siswa 4	2	3	3	2	4	14	13,333
Siswa 5	3	3	2	3	3	14	Siswa 5	2	3	2	3	3	13	Siswa 5	3	3	2	3	3	14	13,667
Siswa 6	2	3	3	2	3	13	Siswa 6	1	2	3	2	4	12	Siswa 6	1	2	3	2	4	12	12,333
Siswa 7	2	2	3	3	3	13	Siswa 7	2	2	3	3	4	14	Siswa 7	2	2	3	3	3	13	13,333
Siswa 8	2	1	2	2	3	10	Siswa 8	2	1	2	2	3	10	Siswa 8	2	1	2	2	3	10	10,000
Siswa 9	3	2	3	3	4	15	Siswa 9	3	2	3	3	3	14	Siswa 9	3	2	3	3	4	15	14,667
Siswa 10	1	2	2	2	4	11	Siswa 10	1	1	2	3	3	10	Siswa 10	1	2	2	2	4	11	10,667
Siswa 11	1	2	2	2	4	11	Siswa 11	1	1	1	3	4	10	Siswa 11	1	2	2	2	4	11	10,667
Siswa 12	2	2	3	3	3	13	Siswa 12	2	1	3	3	4	13	Siswa 12	2	2	3	3	3	13	13,000
Siswa 13	2	2	2	3	4	13	Siswa 13	2	2	3	3	4	14	Siswa 13	2	2	2	3	4	13	13,333
Siswa 14	2	3	3	2	2	12	Siswa 14	2	2	2	2	3	11	Siswa 14	2	3	3	2	2	12	11,667
Siswa 15	2	3	3	2	3	13	Siswa 15	3	3	3	2	2	13	Siswa 15	2	3	3	2	3	13	13,000
Siswa 16	2	3	2	3	3	13	Siswa 16	2	3	2	3	4	14	Siswa 16	2	3	2	3	3	13	13,333
Siswa 17	2	3	3	3	4	15	Siswa 17	1	3	3	3	4	14	Siswa 17	2	3	3	3	4	15	14,667
Siswa 18	1	2	3	4	4	14	Siswa 18	1	2	3	4	4	14	Siswa 18	1	3	3	4	4	15	14,333
Siswa 19	2	1	3	3	4	13	Siswa 19	2	1	3	3	4	13	Siswa 19	2	2	3	3	4	14	13,333
Siswa 20	3	1	3	3	4	14	Siswa 20	2	1	3	3	4	13	Siswa 20	3	1	3	3	4	14	13,667
Siswa 21	2	1	3	3	4	13	Siswa 21	3	1	3	3	4	14	Siswa 21	2	1	3	3	4	13	13,333
Siswa 22	2	2	2	3	4	13	Siswa 22	2	2	2	3	4	13	Siswa 22	2	1	2	3	4	12	12,667
Siswa 23	1	1	2	3	4	11	Siswa 23	1	2	3	2	4	12	Siswa 23	1	1	2	3	4	11	11,667
Siswa 24	1	1	2	2	4	10	Siswa 24	1	1	3	2	4	11	Siswa 24	1	1	3	2	4	11	10,667
Siswa 25	2	1	3	3	4	13	Siswa 25	2	1	2	3	4	12	Siswa 25	2	1	2	3	4	12	12,333
Siswa 26	2	1	3	2	5	13	Siswa 26	2	1	3	3	4	13	Siswa 26	2	1	3	3	4	13	13,000
Siswa 27	3	2	3	3	4	15	Siswa 27	3	3	2	2	4	14	Siswa 27	3	2	3	3	4	15	14,667
Siswa 28	2	3	3	2	3	13	Siswa 28	2	3	2	2	3	12	Siswa 28	2	3	3	2	3	13	12,667
Siswa 29	4	3	2	2	2	13	Siswa 29	4	3	2	3	2	14	Siswa 29	4	3	2	2	2	13	13,333
Siswa 30	2	2	3	3	4	14	Siswa 30	2	2	3	2	5	14	Siswa 30	2	2	3	3	4	14	14,000

Keterangan.

Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. *Prononciation* (pengucapan)
2. *Grammaire* (tata bahasa)
3. *Vocabulaire* (kosakata)
4. *Aisance/fluency* (kelancaran)
5. *Compréhension* (pemahaman)

Rater-1 : Dra. Sita Sundari (Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Klaten)

Rater-2 : Devi Ayu Arselia (Peneliti)

Rater-3 : Dafros Leru, S.Pd (Alumni Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis UNY angkatan'07)

Nilai *Post-test* Siswa Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol) oleh Rater-1, Rater-2 & Rater-3

Rater-1							Rater-2							Rater-3							
Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Mean
Siswa 1	3	2	3	3	4	15	Siswa 1	3	3	4	3	3	16	Siswa 1	3	2	3	3	4	15	15,333
Siswa 2	2	3	3	1	3	12	Siswa 2	2	3	3	1	4	13	Siswa 2	2	3	3	1	3	12	12,333
Siswa 3	3	3	4	4	4	18	Siswa 3	3	3	4	3	4	17	Siswa 3	3	3	4	4	4	18	17,333
Siswa 4	3	2	3	2	5	15	Siswa 4	3	3	3	3	4	16	Siswa 4	3	2	3	2	5	15	15,333
Siswa 5	3	3	3	3	4	16	Siswa 5	3	3	4	3	4	17	Siswa 5	3	3	3	3	4	16	16,333
Siswa 6	2	3	3	3	5	16	Siswa 6	2	3	3	3	5	16	Siswa 6	2	3	4	3	5	17	16,333
Siswa 7	2	3	3	2	4	14	Siswa 7	2	3	3	2	5	15	Siswa 7	2	3	3	2	4	14	14,333
Siswa 8	2	3	3	3	5	16	Siswa 8	2	3	2	3	5	15	Siswa 8	2	3	3	3	5	16	15,667
Siswa 9	2	3	3	2	5	15	Siswa 9	2	3	3	2	5	15	Siswa 9	2	3	3	2	5	15	15,000
Siswa 10	2	3	3	3	4	15	Siswa 10	2	3	3	3	4	15	Siswa 10	2	3	3	3	4	15	15,000
Siswa 11	3	4	3	3	4	17	Siswa 11	3	3	3	4	4	17	Siswa 11	3	3	3	4	4	17	17,000
Siswa 12	3	3	4	3	3	16	Siswa 12	3	3	3	3	3	15	Siswa 12	3	3	4	3	3	16	15,667
Siswa 13	2	3	3	2	5	15	Siswa 13	2	3	3	3	4	15	Siswa 13	2	3	3	3	4	15	15,000
Siswa 14	4	3	3	3	4	17	Siswa 14	4	3	3	3	4	17	Siswa 14	4	3	3	3	4	17	17,000
Siswa 15	3	3	3	2	4	15	Siswa 15	3	3	3	2	3	14	Siswa 15	3	3	3	2	4	15	14,667
Siswa 16	2	4	3	3	4	16	Siswa 16	2	4	3	3	4	16	Siswa 16	2	4	3	3	4	16	16,000
Siswa 17	2	4	3	2	4	15	Siswa 17	2	4	3	2	5	16	Siswa 17	2	4	3	2	5	16	15,667
Siswa 18	2	2	3	3	5	15	Siswa 18	2	2	3	3	4	14	Siswa 18	2	2	3	3	4	14	14,333
Siswa 19	3	4	4	3	3	17	Siswa 19	3	3	4	3	5	18	Siswa 19	3	3	4	3	5	18	17,667
Siswa 20	4	4	3	3	3	17	Siswa 20	3	4	3	3	3	16	Siswa 20	3	4	3	3	3	16	16,333
Siswa 21	3	3	2	3	4	15	Siswa 21	2	3	2	3	4	14	Siswa 21	2	3	2	3	4	14	14,333
Siswa 22	3	4	3	3	4	17	Siswa 22	3	3	3	3	5	17	Siswa 22	3	3	3	3	4	16	16,667
Siswa 23	2	4	3	2	5	16	Siswa 23	2	3	3	2	5	15	Siswa 23	2	3	3	2	5	15	15,333
Siswa 24	3	4	4	3	4	18	Siswa 24	3	3	4	3	5	18	Siswa 24	3	3	4	3	4	17	17,667
Siswa 25	1	4	3	1	5	14	Siswa 25	1	4	3	1	5	14	Siswa 25	1	4	3	1	5	14	14,000
Siswa 26	3	4	4	3	3	17	Siswa 26	3	4	4	3	3	17	Siswa 26	3	3	4	3	3	16	16,667
Siswa 27	2	4	4	2	4	16	Siswa 27	3	4	4	2	4	17	Siswa 27	3	4	4	2	4	17	16,667
Siswa 28	1	3	2	2	4	12	Siswa 28	1	3	3	2	4	13	Siswa 28	1	3	3	2	4	13	12,667
Siswa 29	3	4	3	3	4	17	Siswa 29	3	4	3	3	4	17	Siswa 29	3	4	3	3	4	17	17,000
Siswa 30	2	4	3	3	5	17	Siswa 30	2	4	3	3	4	16	Siswa 30	2	4	3	3	4	16	16,333

Keterangan.

Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. *Prononciation* (pengucapan)
2. *Grammaire* (tata bahasa)
3. *Vocabulaire* (kosakata)
4. *Aisance/fluency* (kelancaran)
5. *Compréhension* (pemahaman)

Rater-1 : Dra. Sita Sundari (Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Klaten)

Rater-2 : Devi Ayu Arselia (Peneliti)

Rater-3 : Dafros Leru, S.Pd (Alumni Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis UNY angkatan'07)

Nilai *Post-test* Siswa Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen) oleh Rater-1, Rater-2 & Rater-3

Rater-1							Rater-2							Rater-3							
Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Responden	1	2	3	4	5	Jml	Mean
Siswa 1	2	2	4	3	5	16	Siswa 1	2	2	4	3	5	16	Siswa 1	2	2	4	3	5	16	16,000
Siswa 2	3	4	4	3	5	19	Siswa 2	3	4	4	3	5	19	Siswa 2	3	4	4	3	5	19	19,000
Siswa 3	2	3	4	3	5	17	Siswa 3	3	3	4	3	5	18	Siswa 3	2	3	4	3	5	17	17,667
Siswa 4	3	3	3	3	5	17	Siswa 4	3	3	3	3	5	17	Siswa 4	3	3	3	3	5	17	17,000
Siswa 5	3	4	4	3	5	19	Siswa 5	4	4	4	3	5	20	Siswa 5	3	4	4	3	5	19	19,333
Siswa 6	2	2	3	3	5	15	Siswa 6	2	2	3	3	5	15	Siswa 6	2	2	4	3	5	16	15,333
Siswa 7	3	2	3	4	5	17	Siswa 7	3	3	3	4	5	18	Siswa 7	3	3	3	4	5	18	17,667
Siswa 8	2	3	3	3	5	16	Siswa 8	2	3	3	3	5	16	Siswa 8	2	3	3	3	5	16	16,000
Siswa 9	3	5	4	4	5	21	Siswa 9	3	5	4	4	5	21	Siswa 9	3	5	4	4	5	21	21,000
Siswa 10	2	2	3	3	5	15	Siswa 10	3	2	3	3	5	16	Siswa 10	3	2	3	3	5	16	15,667
Siswa 11	2	1	3	3	5	14	Siswa 11	2	1	3	2	5	13	Siswa 11	2	1	3	2	5	13	13,333
Siswa 12	3	3	4	3	5	18	Siswa 12	3	3	4	3	5	18	Siswa 12	3	3	4	3	5	18	18,000
Siswa 13	2	4	4	3	5	18	Siswa 13	2	4	4	3	5	18	Siswa 13	2	3	4	3	5	17	17,667
Siswa 14	4	4	4	3	5	20	Siswa 14	4	4	4	3	5	20	Siswa 14	4	4	4	3	5	20	20,000
Siswa 15	4	4	4	3	5	20	Siswa 15	4	4	4	3	5	20	Siswa 15	3	4	4	3	5	19	19,667
Siswa 16	2	3	4	3	5	17	Siswa 16	2	3	4	3	5	17	Siswa 16	2	3	4	3	5	17	17,000
Siswa 17	4	3	4	3	5	19	Siswa 17	4	3	4	3	5	19	Siswa 17	3	3	4	3	5	18	18,667
Siswa 18	3	2	4	3	5	17	Siswa 18	3	2	4	3	5	17	Siswa 18	3	3	4	3	5	18	17,333
Siswa 19	3	3	4	3	5	18	Siswa 19	3	3	4	3	5	18	Siswa 19	3	4	4	3	5	19	18,333
Siswa 20	2	4	4	3	5	18	Siswa 20	3	4	4	3	5	19	Siswa 20	2	4	4	3	5	18	18,333
Siswa 21	4	3	4	3	5	19	Siswa 21	4	3	4	3	5	19	Siswa 21	4	3	4	3	5	19	19,000
Siswa 22	2	4	4	3	5	18	Siswa 22	3	4	4	3	5	19	Siswa 22	2	4	4	3	5	18	18,333
Siswa 23	2	2	3	3	5	15	Siswa 23	3	2	3	3	5	16	Siswa 23	2	2	3	3	5	15	15,333
Siswa 24	2	3	3	3	5	16	Siswa 24	2	3	3	3	5	16	Siswa 24	2	4	3	3	5	17	16,333
Siswa 25	2	2	4	3	5	16	Siswa 25	2	2	4	3	5	16	Siswa 25	2	2	4	3	5	16	16,000
Siswa 26	3	3	4	3	5	18	Siswa 26	3	3	4	3	5	18	Siswa 26	3	3	4	3	5	18	18,000
Siswa 27	4	5	4	5	5	23	Siswa 27	4	5	4	5	5	23	Siswa 27	4	5	4	5	5	23	23,000
Siswa 28	3	4	4	3	5	19	Siswa 28	3	4	4	3	5	19	Siswa 28	4	4	4	3	5	20	19,333
Siswa 29	3	3	4	4	5	19	Siswa 29	4	3	4	4	5	20	Siswa 29	3	3	4	4	5	19	19,333
Siswa 30	3	4	4	4	5	20	Siswa 30	3	3	4	4	5	19	Siswa 30	3	4	4	4	5	20	19,667

Keterangan.

Penilaian didasarkan pada 5 komponen, yaitu sebagai berikut.

1. *Prononciation* (pengucapan)
2. *Grammaire* (tata bahasa)
3. *Vocabulaire* (kosakata)
4. *Aisance/fluency* (kelancaran)
5. *Compréhension* (pemahaman)

Rater-1 : Dra. Sita Sundari (Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Klaten)

Rater-2 : Devi Ayu Arselia (Peneliti)

Rater-3 : Dafros Leru, S.Pd (Alumni Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis UNY angkatan'07)

LAMPIRAN

3

Daftar Keaktifan Siswa

Daftar keaktifan siswa kelas XI-IPA-5 (kelas eksperimen)

**DAFTAR KEAKTIFAN SISWA
KELAS XI-IPA-5
MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS**

No.	Nama	30 Juli 2013 <i>Pre-test</i>	20 Agust 2013	27 Agust 2013	3 Sept 2013	10 Sept 2013 <i>Post-test</i>
1.	Aji Nugroho	-				-
2.	Ana Megawanti	-			√	-
3.	Andrea Risky Bramasta	-	√	√		-
4.	Dita Zamrotul Fayzah	-				-
5.	Doti Sekar Medina	-	√		√	-
6.	Esti Widya Astuti	-				-
7.	Evi Riyanti	-				-
8.	Fayzahrani Nur Baity	-	√	√		-
9.	Galuh Esty Nastiti	-		√		-
10.	Isnaini Luthfi Rahmawati	-		√		-
11.	Ketut Pratiwi	-				-
12.	Luky Lingga Wijaya	-				-
13.	Maharani Gita	-			√	-
14.	Muliawati Nugrahaningtyas	-			√	-
15.	Mutiara Karunia Priska	-	√			-
16.	Naura Nasifah	-				-
17.	Nisa Hanifah	-	√		√	-
18.	Nisrin Yantami	-			√	-
19.	Noviliasari Wulandari	-				-
20.	Nur Aprilia	-	√	√	√	-
21.	Onesa Destarani	-		√	√	-
22.	Perdani Endah Ningrum	-		√		-
23.	Refky Tri Saputra	-	√			-
24.	Resa Riswanda Saragih	-				-
25.	Rianingsih	-				-
26.	Satria Arkananta	-				-
27.	Septiana Putri	-		√	√	-
28.	Sita Novalinda	-	√			-
29.	Wahyu Diah Utami	-		√		-
30.	Warih Triastiti	-		√	√	-

LAMPIRAN

4

Daftar Hadir Siswa

Daftar Hadir Siswa Kelas XI-IPA-1 (Kegiatan Uji Coba)

Daftar Hadir Siswa Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol)

Daftar Hadir Siswa Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen)

**DAFTAR HADIR KEGIATAN UJI COBA
MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS
KELAS XI-IPA-1**

No.	Nama	29 Juli 2013
1.	Agusta Putri	√
2.	Agustina Winda	√
3.	Andrian Kuncoro Adi	√
4.	Benedictus Charlo Yoga	√
5.	Bernardus Ganda	√
6.	C. Karina Raras	√
7.	Cynthia Yulinda	√
8.	Ega Dwi Saputra	√
9.	Ellyta Agnes	√
10.	Erlin Rizky	√
11.	Fitriana Rahmawati	√
12.	Hasto Nugraha	√
13.	Hayu Danarsanti Maharani	√
14.	Lucia Dinta Pratiwi	√
15.	Maria Vregina Purenia Palis	√
16.	Mufid Bangkit	√
17.	Muhammad Abid Rizky	√
18.	Novi Kusumaningrum	√
19.	Qoriatush Sholihah	√
20.	Ralingga Edwin Priharvian	√
21.	Restu Widihastru	√
22.	Ridwan Wibisono	√
23.	Risqi Sulistya	√
24.	Ryan Fahreza	√
25.	Tri Wahyuningsih	√
26.	Vincentius Fajar	√
27.	Vivi Oktaviani	√
28.	Wildan Taufik	√
29.	Yuliana Dwi Astuti	√
30.	Yuliana Sinta Anggraeni	√

Keterangan.

√ :hadir

S :sakit

I :izin

A :tanpa keterangan

DAFTAR HADIR KELAS XI-IPA-3
MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS

No	Nama	30 Juli 2013	20 Agust 2013	27 Agust 2013	3 Sept 2013	10 Sept 2013
1.	Abdul Aziz Noviyanto	√	√	√	√	√
2.	Addina Zulfa Faizah	√	√	√	√	√
3.	Ahda Addina	√	√	√	√	√
4.	Andaru Setyani	√	√	√	√	√
5.	Andika Widyadwatmaja	√	√	√	√	√
6.	Arviyanto Nova Nugraha	√	√	√	√	√
7.	Cendika Deby Hartanta	√	√	√	√	√
8.	Dewi Rahmawati	√	√	√	√	√
9.	Dody Setiawan	√	√	√	√	√
10.	Ema Dewi Astiyanti	√	√	√	S	√
11.	Fatih Rozin Wiryanto	√	√	√	√	√
12.	Galih Inggar Pradipta	√	√	√	√	√
13.	Hayu Permata Sari	√	√	√	√	√
14.	Lingga Arvi Damastianti	√	√	√	√	√
15.	Muhammad Akbar Fakhrudin	√	√	S	√	√
16.	Muhammad Khairul Rahman	√	√	√	√	√
17.	Nanda Triyaningsih	√	√	√	√	√
18.	Nur Latifah Ulfa	√	√	√	√	√
19.	Prista Rekika Wardhani	√	√	√	√	√
20.	Putri Puji Astuti	√	√	√	√	√
21.	Raka Auliya Nur Fahroni	√	√	√	√	√
22.	Reny Romadhoni	√	√	√	√	√
23.	Riham Dzaka Azhari	√	√	√	√	√
24.	Susi Handayani	√	√	√	√	√
25.	Ulfa Ayu Fatikasari	√	√	√	√	√
26.	Vera Octaviany	√	√	√	√	√
27.	Vessy Marsila Putri	√	√	√	√	√
28.	Widya Gigih Nur Prakoso	√	√	√	√	√
29.	Yan Adi Pramana	√	√	√	√	√
30.	Zesar Yuli Nugroho	√	√	√	√	√

Keterangan.

√ :hadir

S :sakit

I :izin

A :tanpa keterangan

**DAFTAR HADIR KELAS XI-IPA-5
MATA PELAJARAN BAHASA PRANCIS**

No.	Nama	30 Juli 2013	20 Agust 2013	27 Agust 2013	3 Sept 2013	10 Sept 2013
1.	Aji Nugroho	√	√	√	√	√
2.	Ana Megawanti	√	√	√	√	√
3.	Andrea Risky Bramasta	√	√	√	√	√
4.	Dita Zamrotul Fayzah	√	√	√	√	√
5.	Doti Sekar Medina	√	√	√	√	√
6.	Esti Widya Astuti	√	√	√	√	√
7.	Evi Riyanti	√	√	√	√	√
8.	Fayzahrani Nur Baity	√	√	√	√	√
9.	Galuh Esty Nastiti	√	√	√	√	√
10.	Isnaini Luthfi Rahmawati	√	√	√	√	√
11.	Ketut Pratiwi	√	√	√	√	√
12.	Luky Lingga Wijaya	√	√	√	√	√
13.	Maharani Gita	√	√	√	√	√
14.	Muliawati Nugrahaningtyas	√	√	√	√	√
15.	Mutiara Karunia Priska	√	√	√	√	√
16.	Naura Nasifah	√	S	√	√	√
17.	Nisa Hanifah	√	√	√	√	√
18.	Nisrin Yantami	√	√	√	√	√
19.	Noviliasari Wulandari	√	√	√	√	√
20.	Nur Aprilia	√	√	√	√	√
21.	Onesa Destarani	√	√	√	√	√
22.	Perdani Endah Ningrum	√	√	√	√	√
23.	Refky Tri Saputra	√	√	√	√	√
24.	Resa Riswanda Saragih	√	√	√	√	√
25.	Rianingsih	√	√	√	√	√
26.	Satria Arkananta	√	√	√	√	√
27.	Septiana Putri	√	√	√	√	√
28.	Sita Novalinda	√	√	√	√	√
29.	Wahyu Diah Utami	√	√	√	√	√
30.	Warih Triastiti	√	√	√	√	√

Keterangan.

√ :hadir

S :sakit

I :izin

A :tanpa keterangan

LAMPIRAN

5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Treatment 1 Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen)

Treatment 1 Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol)

Treatment 2 Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen)

Treatment 2 Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol)

Treatment 3 Kelas XI-IPA-5 (Kelas Eksperimen)

Treatment 3 Kelas XI-IPA-3 (Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: XI IPA-5 / I
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)

A. Standar kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La famille*.

B. Kompetensi dasar :

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang *La famille*.

C. Indikator :

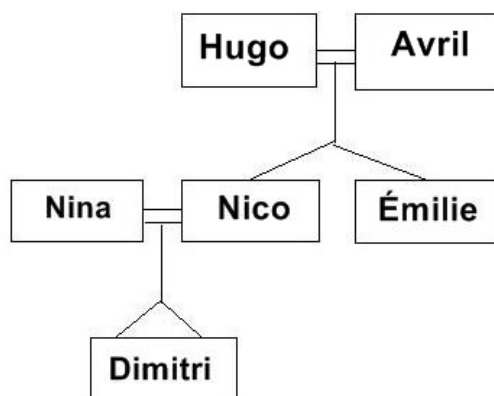
Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *La famille* dengan tepat.

D. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *La famille*

E. Materi pembelajaran

1. *Thème* : *la famille.*
2. *Savoir faire* : *présenter l'arbre généalogique d'Émilie.*



3. Grammaire

a. *Verbe* : *être, avoir, présenter, appeler.*

b. *Les adjectifs possessifs*

Masculin : *mon, ton, son.*

Féminin : *ma, ta, sa.*

Pluriel : *mes, tes, ses.*

c. *Vocabulaire* :

La famille : *un père, une mère, une fille, un fils, une femme, un mari, un frère, une sœur, une cousine, un cousin, une niece, un neveu, un beau-frère, une belle-sœur, un beau-père, une belle-mère, un oncle, une tante, une grande-mère, un grand-père, etc.*

F. Langkah-langkah pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Waktu	Nilai Yang Diambil
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru berjalan menuju ke tengah kelas atau mengubah posisi dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas dengan tujuan untuk mengadakan kontak pandang/interaksi dengan siswa. <p><u>Apersepsi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> d. Guru membahas kembali materi yang dipelajari minggu lalu dengan melakukan tanya jawab tentang <i>La famille</i>. <p><u>Motivasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru meminta kesiapan siswa untuk tetap semangat mempelajari materi bahasa Prancis hari ini. 	10 menit	Religius dan rasa saling menghormati.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi tentang <i>La famille</i> dengan memperlihatkan <i>L'arbre généalogique d'Émilie</i>. b. Guru memberikan contoh pernyataan lisan dalam menjelaskan setiap orang dalam <i>L'arbre généalogique d'Émilie</i>. c. Guru meminta siswa untuk menirukan dan mengulangi setiap kalimat yang diucapkan oleh guru. d. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kata-kata yang belum diketahui. <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru memperkenalkan media permainan <i>Dress Up</i>. f. Guru menjelaskan aturan permainan <i>Dress Up</i> dengan membagi siswa menjadi 6 Tim. g. Guru memberikan contoh cara bermain <i>Dress Up</i> agar siswa benar-benar paham dengan cara permainan <i>Dress Up</i>. h. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan cara permainan <i>Dress Up</i>. 	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

3.	i. Siswa melakukan permainan <i>Dress Up</i> . Konfirmasi j. Guru membahas atau memperbaiki kesalahan secara umum. k. Guru menghitung skor yang diperoleh pada setiap siswa dalam setiap Tim untuk setiap pernyataan/jawaban yang benar, kemudian mengumumkan pemenangnya dalam permainan <i>Dress Up</i> tersebut. l. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bahan refleksi terhadap seluruh materi yang diberikan.	5 menit	Tanggung jawab, kreatif, dan reigius.
	Kegiatan penutup a. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan. c. Guru memberikan tugas di rumah. d. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi hari ini di rumah dan memberikan		

G. Sumber materi : Materi pelajaran yang diambil dari buku *Le Mag 1 p.39*

H. Media pembelajaran : Media *Dress* yang dibuat dari kertas berwarna yang berisi soal-soal tentang *L'arbre généalogique*, kemudian *Dress* itu dikenakan oleh siswa (*Dress Up*).

I. Metode pembelajaran : *Game*.

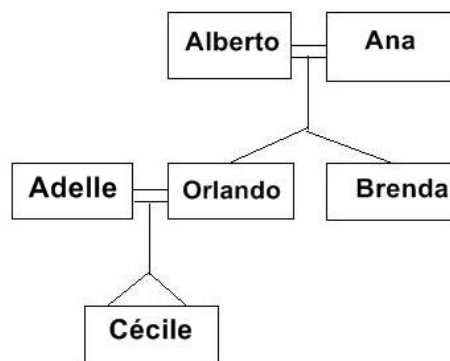
J. Soal evaluasi :

Keterangan : Soal evaluasi terdapat di halaman selanjutnya.

SOAL EVALUASI

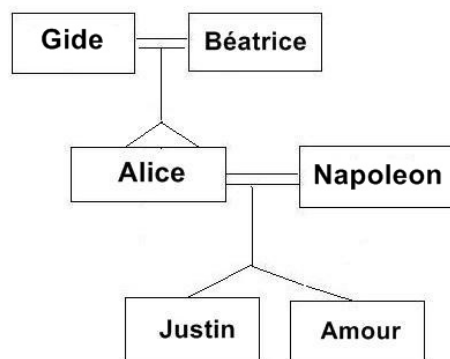
Consigne

🗣️ Vous êtes Adelle, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Adelle, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



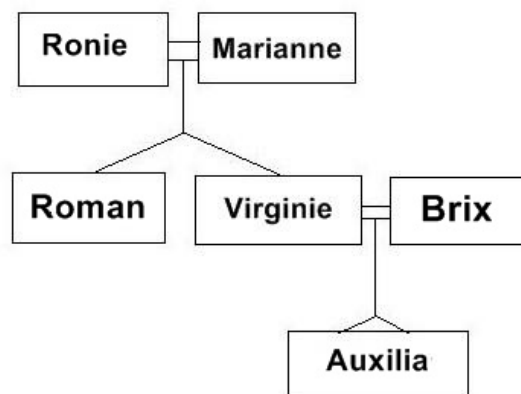
Consigne

🗣️ Vous êtes Gide, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Gide, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

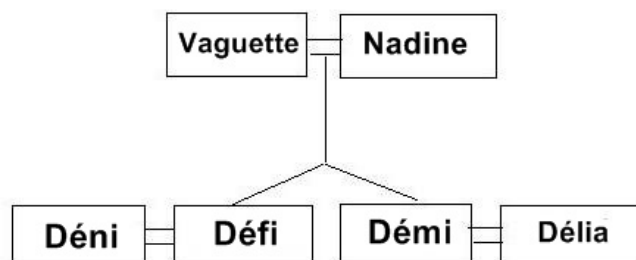


Consigne

🧑‍🎓 Vous êtes Auxilia, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Auxilia, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

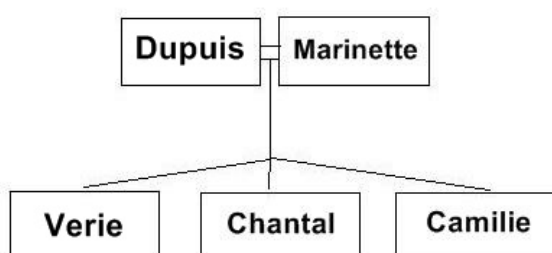
**Consigne**

🧑‍🎓 Vous êtes Démi, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Démi, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



Consigne

🗣️ Vous êtes Chantal, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Chantal, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

**K. Kunci jawaban soal evaluasi :**

1. Je m'appelle Adelle. Mon mari s'appelle Orlando. J'ai un beau-père. Mon beau-père s'appelle Alberto. J'ai une belle-mère. Ma belle-mère s'appelle Ana. J'ai une belle-sœur. Ma belle-sœur s'appelle Brenda. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Cécile.
2. Je m'appelle Gide. Ma femme s'appelle Béatrice. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Alice. J'ai un beau-fils. Mon beau-fils s'appelle Napoleon. J'ai une petite-fille. Ma petite-fille s'appelle Amour. J'ai un petit-fils. Mon petit-fils s'appelle Justin.
3. Je m'appelle Auxilia. Ma mère s'appelle Virginie. Mon père s'appelle Brix. J'ai un oncle. Mon oncle s'appelle Roman. Mon grand-père s'appelle Ronie. Ma grande-mère s'appelle Marianne.

4. *Je m'appelle Démi. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Défi. Ma femme s'appelle Délia. J'ai un beau-frère. Mon beau-frère s'appelle Déni. Mon père s'appelle Vaguette. Ma mère s'appelle Nadine.*
5. *Je m'appelle Chantal. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Camilie. J'ai un frère. Mon frère s'appelle Verie. Mon père s'appelle Dupuis. Ma mère s'appelle Marinette.*

L. Bentuk tes/evaluasi : tes lisan

M. Aspek penilaian

Kriteria Penilaian *Echelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (native)).	5

		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
		2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
		3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
		4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
		5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
		1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3

		4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec</i>	3

		<i>des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

N. Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan.

- 1 : sangat belum baik
- 2 : belum baik
- 3 : cukup baik
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Yogyakarta, 4 Juli 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa




Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd

Devi Ayu Arselia

NIP. 19600202 198803 1 002

NIM 08204244010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: XI IPA-3 / I
Pertemuan ke-	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)

A. Standar kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *La famille*.

B. Kompetensi dasar :

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang *La famille*.

C. Indikator :

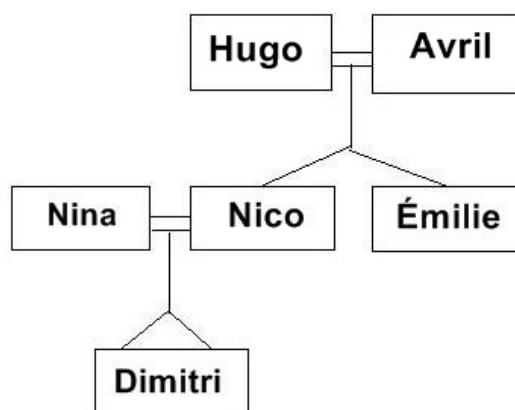
Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *La famille* dengan tepat.

D. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *La famille*.

E. Materi pembelajaran

1. *Thème* : *la famille.*
2. *Savoir faire* : *présenter l'arbre généalogique d'Émilie.*



3. Grammaire

- a. *Verbe* : *être, avoir, présenter, appeler.*

b. *Les adjectifs possessifs*

Masculin : *mon, ton, son.*

Féminin : *ma, ta, sa.*

Pluriel : *mes, tes, ses.*

c. *Vocabulaire* :

La famille : *un père, une mère, une fille, un fils, une femme, un mari, un frère, une sœur, une cousine, un cousin, une niece, un neveu, un beau-frère, une belle-sœur, un beau-père, une belle-mère, un oncle, une tante, une grande-mère, un grand-père, etc.*

F. Langkah-langkah pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Waktu	Nilai Yang Diambil
1.	<p>Kegiatan awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru berjalan menuju ke tengah kelas atau mengubah posisi dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas dengan tujuan untuk mengadakan kontak pandang/interaksi dengan siswa. <p><u>Apersepsi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> d. Guru membahas kembali materi yang dipelajari minggu lalu dengan melakukan tanya jawab tentang <i>La famille</i>. <p><u>Motivasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru meminta kesiapan siswa untuk tetap semangat mempelajari materi bahasa Prancis hari ini. 	10 menit	Religius dan rasa saling menghormati.
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan materi tentang <i>La famille</i> dengan memperlihatkan <i>L'arbre généalogique d'Émilie</i>. b. Guru memberikan contoh pernyataan lisan dalam menjelaskan setiap orang dalam <i>L'arbre généalogique d'Émilie</i>. c. Guru meminta siswa untuk menirukan dan mengulangi setiap kalimat yang diucapkan oleh guru. d. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kata-kata yang belum diketahui. <p><u>Elaborasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> e. Guru menjelaskan isi <i>L'arbre généalogique d'Émilie</i> tersebut kepada siswa. f. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi <i>L'arbre généalogique d'Émilie</i>. g. Guru memberi perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas. <p><u>Konfirmasi</u></p>	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

	h. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bahan refleksi terhadap seluruh materi yang diberikan. i. Guru membahas soal evaluasi dan membahas kesalahan umum.		
3.	Kegiatan penutup a. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan. c. Guru memberikan tugas di rumah. d. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi hari ini di rumah dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit	Tanggung jawab, kreatif, dan reigius.

G. Sumber materi : Materi pelajaran yang diambil dari buku

Le Mag p.39.

H. Media pembelajaran : Buku *Le Mag*.

I. Metode pembelajaran : Pemberian tugas.

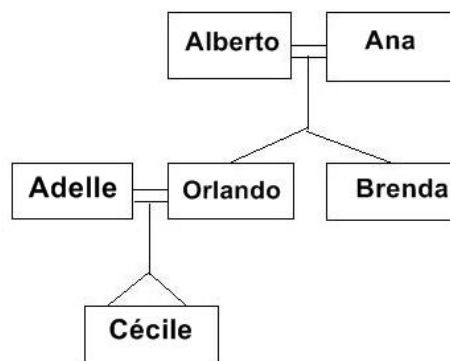
J. Soal evaluasi :

Keterangan : Soal evaluasi terdapat di halaman selanjutnya.

SOAL EVALUASI

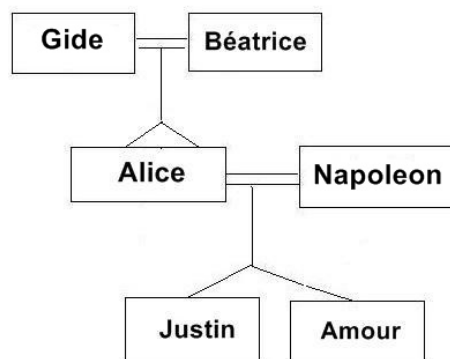
Consigne

🗣️ Vous êtes Adelle, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Adelle, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



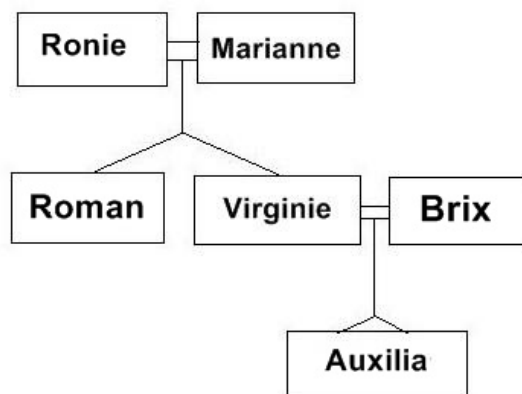
Consigne

🗣️ Vous êtes Gide, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Gide, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

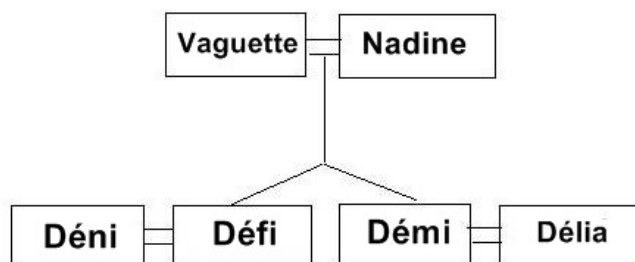


Consigne

🧑‍🎓 Vous êtes Auxilia, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Auxilia, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

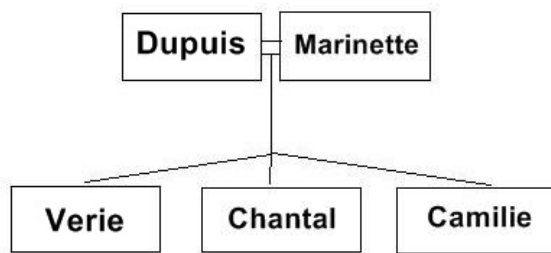
Consigne

🧑‍🎓 Vous êtes Démi, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Démi, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



Consigne

🗣️ Vous êtes Chantal, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Chantal, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

**K. Kunci jawaban soal evaluasi :**

1. Je m'appelle Adelle. Mon mari s'appelle Orlando. J'ai un beau-père. Mon beau-père s'appelle Alberto. J'ai une belle-mère. Ma belle-mère s'appelle Ana. J'ai une belle-sœur. Ma belle-sœur s'appelle Brenda. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Cécile.
2. Je m'appelle Gide. Ma femme s'appelle Béatrice. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Alice. J'ai un beau-fils. Mon beau-fils s'appelle Napoleon. J'ai une petite-fille. Ma petite-fille s'appelle Amour. J'ai un petit-fils. Mon petit-fils s'appelle Justin.
3. Je m'appelle Auxilia. Ma mère s'appelle Virginie. Mon père s'appelle Brix. J'ai un oncle. Mon oncle s'appelle Roman. Mon grand-père s'appelle Ronie. Ma grande-mère s'appelle Marianne.

4. *Je m'appelle Démi. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Défi. Ma femme s'appelle Délia. J'ai un beau-frère. Mon beau-frère s'appelle Déni. Mon père s'appelle Vaguette. Ma mère s'appelle Nadine.*
5. *Je m'appelle Chantal. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Camilie. J'ai un frère. Mon frère s'appelle Verie. Mon père s'appelle Dupuis. Ma mère s'appelle Marinette.*

L. Bentuk tes/evaluasi : tes lisan

M. Aspek penilaian :

Kriteria Penilaian *Echelle de Harris* dalam
Tagliante (1991: 113-114) dan berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran
bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement</i>	1

	<p><i>inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).</p>	
	<p>2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).</p>	2
	<p>3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).</p>	3
	<p>4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).</p>	4
	<p>5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).</p>	5
	C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
	<p>1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).</p>	1
	<p>2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).</p>	2
	<p>3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).</p>	3
	<p>4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).</p>	4
	<p>5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).</p>	5

		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3
		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

N. Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan.

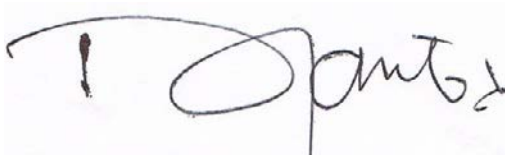
- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik

Yogyakarta, 4 Juli 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa


Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002


Devi Ayu Arselia

NIM 0820424401

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: XI IPA-5 / I
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)

A. Standar kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Les stars*.

B. Kompetensi dasar :

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang *Les stars*.

C. Indikator :


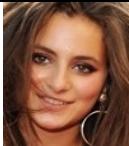


Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les stars* dengan tepat.

D. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les stars*.

E. Materi pembelajaran

1. *Thème* : les stars
2. *Savoir faire* : présenter la fiche

<p style="text-align: center;"><i>Rowan Sebastian Atkinson</i> (La fiche)</p> 					
	<i>Prénom</i>	<i>Nom</i>	<i>Âge</i>	<i>Lien famille</i>	<i>Profession</i>
	<i>Lily Gracia</i>	<i>Atkinson</i>	<i>18 ans</i>	<i>Un fille</i>	-
	<i>Rowan Sebastian</i>	<i>Atkinson</i>	<i>58 ans</i>	-	<i>Un comédien</i>
	<i>Sunetra</i>	<i>Sastry</i>	<i>50 ans</i>	<i>Une femme</i>	-

3. Grammaire

- a. *Verbe* : être, avoir, presenter, appeler.
- b. *Les adjectifs possessifs*

Masculin : *mon, ton, son.*

Féminin : *ma, ta, sa.*

Pluriel : *mes, tes, ses.*

c. *Vocabulaire* :

La famille : *un père, une mère, une fille, un fils, une femme, un mari, un frère, une sœur, une cousine, un cousin, une niece, un neveu, un beau-frère, une belle-sœur, un beau-père, une belle-mère, un oncle, une tante, une grande-mère, un grand père, etc.*

Des Chiffres : *un, deux, trois, quatre, cinq, six, sept, huit, neuf, dix, onze, douze, treize, quatorze, quinze, seize, dix-sept, dix-huit, dix-neuf, vingt, vingt et un, vingt deux....vingt cinq.....;trente, trente et un, trente deux.....;quarante.....,quarante cinq....; cinquante; soixante, soixante dix, etc.*

F. Langkah-langkah pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Waktu	Nilai Yang Diambil
1.	Kegiatan awal a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru berjalan menuju ke tengah kelas atau mengubah posisi dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas dengan tujuan untuk mengadakan kontak pandang/interaksi dengan siswa. <u>Apersepsi</u> d. Guru membahas kembali materi yang	10 menit	Religius dan rasa saling menghormati.

	<p>dipelajari minggu lalu dengan melakukan tanya jawab tentang <i>la famille</i>.</p> <p><u>Motivasi</u></p> <p>e. Guru meminta kesiapan siswa untuk tetap semangat mempelajari materi bahasa Prancis hari ini.</p>		
2.	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <p>a. Guru memberikan materi tentang <i>Les stars</i> dengan memperlihatkan <i>La fiche (Rowan Sebastian Atkinson)</i>.</p> <p>b. Guru memberikan contoh pernyataan lisan dalam menjelaskan setiap orang dalam <i>La fiche (Rowan Sebastian Atkinson)</i>.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menirukan dan mengulangi setiap kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>d. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kata-kata yang belum diketahui.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>e. Guru menjelaskan aturan permainan <i>Dress Up</i> dengan membagi siswa menjadi 6 Tim.</p> <p>f. Guru memberikan contoh cara bermain <i>Dress Up</i> agar siswa benar-benar paham dengan cara permainan <i>Dress Up</i>.</p> <p>g. Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah paham dengan cara permainan <i>Dress Up</i>.</p> <p>h. Siswa melakukan permainan <i>Dress Up</i>.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>i. Guru membahas atau memperbaiki kesalahan secara umum.</p> <p>j. Guru menghitung skor yang diperoleh pada setiap siswa dalam setiap Tim untuk setiap pernyataan/jawaban yang benar, kemudian mengumumkan pemenangnya dalam permainan <i>Dress Up</i> tersebut.</p> <p>k. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bahan refleksi terhadap seluruh materi yang diberikan.</p>	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

3.	Kegiatan penutup a. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini. b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan. c. Guru memberikan tugas di rumah. d. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi hari ini di rumah dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit	Tanggung jawab, kreatif, dan reigius.
-----------	--	---------	---------------------------------------

G. Sumber materi : Materi pelajaran yang diambil dari buku *Le Mag 1 p.13-14*.

H. Media pembelajaran : Media *Dress* yang dibuat dari kertas berwarna yang berisi soal-soal tentang *Les stars*, kemudian *Dress* itu dikenakan oleh siswa (*Dress Up*).

I. Metode pembelajaran : *Game*

J. Soal evaluasi :

Keterangan : Soal evaluasi terdapat di halaman selanjutnya.

SOAL EVALUASI

Consigne

🗣️ Vous êtes Justin Bieber, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Justin Bieber, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

*Justin Bieber
(La fiche)*







	Prénom	Nom	Âge	Lien famille	Profession
	Justin	Bieber	18 ans	-	Un chanteur
	Pattie	Malette	35 ans	Une mère	-
	Jeremy	Bieber	40 ans	Un père	-

Consigne

🗣️ Vous êtes *Isabella Muliawati Fawzi*, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah *Isabella Muliawati Fawzi*, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

Isabella Muliawati Fawzi
 (La fiche)

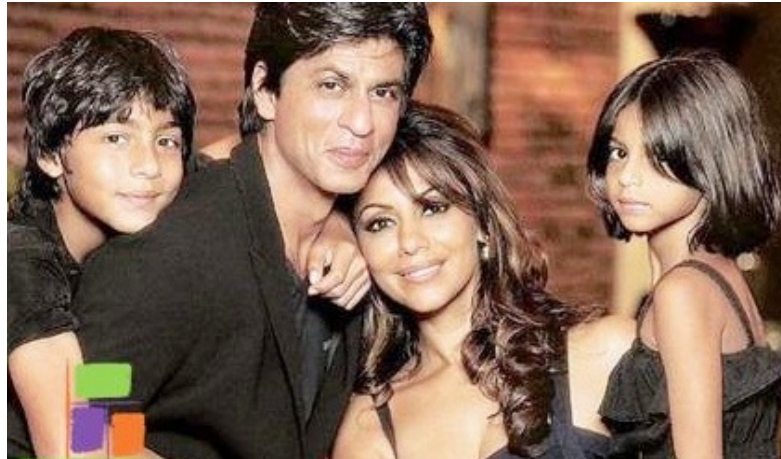






	Prénom	Nom	Âge	Lien famille	Profession
	Marissa Grace	Haque	50 ans	Une mère	Une politicienne
	Isabella Muliawati	Fawzi	25 ans	-	Une mannequin
	Marsha Chikita	Fawzi	20 ans	Une sœur	-
	Ahmad Zulfikar	Fawzi	53 ans	Un père	Un chanteur

Consigne

🗣️ Vous êtes Shahruk Khan, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Shahruk Khan, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

Shahruk Khan
(La fiche)



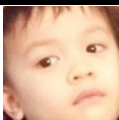



	Prénom	Nom	Âge	Lien famille	Profession
	Aryan	Khan	15 ans	Un fils	-
	Shahruk	Khan	47 ans	-	Un acteur
	Gauri	Chibber	42 ans	Une femme	Une musicienne
	Suhana	Khan	13 ans	Une fille	-

Consigne

🗣️ Vous êtes Taufik Hidayat, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Taufik Hidayat, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

*Taufik Hidayat
(La fiche)*







	<i>Prénom</i>	<i>Nom</i>	<i>Âge</i>	<i>Lien famille</i>	<i>Profession</i>
	<i>Nayautama Prawira</i>	<i>Hidayat</i>	<i>4 ans</i>	<i>Un fils</i>	-
	<i>Ami Putri</i>	<i>Gumelar</i>	<i>27 ans</i>	<i>Une femme</i>	<i>Une secrétaire</i>
	<i>Taufik</i>	<i>Hidayat</i>	<i>31 ans</i>	-	<i>Un joueur de badminton</i>
	<i>Natarina Alika</i>	<i>Hidayat</i>	<i>7 ans</i>	<i>Une fille</i>	-

Consigne

🗣️ Vous êtes Malia Ann Obama, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Malia Ann Obama, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

Malia Ann Obama
(La fiche)



	Prénom	Nom	Âge	Lien famille	Profession
	Natasha	Obama	12 ans	Une sœur	-
	Barack Hussein	Obama	51 ans	Un père	Un président
	Malia Ann	Obama	15 ans	-	Une danseuse
	Michelle LaVaughn	Robinson	49 ans	Une mère	Une avocate

K. Kunci jawaban soal evaluasi :

1. *Je m'appelle Justin Bieber. Je suis chanteur. J'ai 18 ans. Ma mère s'appelle Pattie Malette. Elle a 35 ans. Mon père s'appelle Jeremy Bieber. Il a 40 ans.*
2. *Je m'appelle Isabella Muliawati Fawzi. Je suis mannequin. J'ai 25 ans. Ma mère s'appelle Marissa Grace Haque. Elle a 50 ans. Elle est politicienne. Mon père s'appelle Ahmad Zulfikar Fawzi. Il a 53 ans. Il est chanteur. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Marsha Chikita Fawzi. Elle a 20 ans.*
3. *Je m'appelle Shahrukh Khan. J'ai 47 ans. Je suis acteur. Ma femme s'appelle Gauri Chibber. Elle a 42 ans. Elle est musicienne. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Aryan Khan. Il a 15 ans. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Suhana Khan. Elle a 13 ans.*
4. *Je m'appelle Taufik Hidayat. J'ai 31 ans. Je suis joueur de badminton. Ma femme s'appelle Ami Putri Gumelar. Elle a 27 ans. Elle est secrétaire. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Natarina Alike Hidayat. Elle a 7 ans. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Nayautama Hidayat. Il a 4 ans.*
5. *Je m'appelle Malia Ann Obama. Je suis danseuse. Ma sœur s'appelle Natasha Obama. Elle a 12 ans. Ma mère s'appelle Michelle La Vaugh Robinson. Elle a 49 ans. Elle est avocate. Mon père s'appelle Barrack Hussein Obama. Il a 51 ans. Il est président.*

L. Bentuk tes/evaluasi : tes lisan.

M. Aspek penilaian

:

Kriteria Penilaian *Ech lle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficult�s de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Tr�s difficile � comprendre � cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de r�p�ter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficult�s de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgr� un accent sp�cifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent �tranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
		2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compr�hension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre � des mod�les de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2

		3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
		4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
		5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
		1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
		4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	4
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5

		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (native)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3

		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

N. Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan.

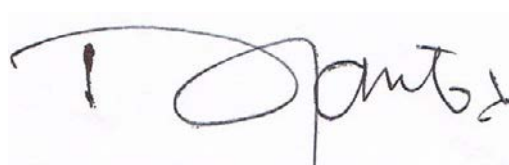
- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik

Yogyakarta, 26 Juli 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002



Devi Ayu Arselia

NIM 08204244010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: XI IPA-3 / I
Pertemuan ke-	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)

A. Standar kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Les stars*.

B. Kompetensi dasar :

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang *Les stars*.

C. Indikator :





Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les stars* dengan tepat.

D. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les stars*.

E. Materi pembelajaran

1. *Thème* : les stars
2. *Savoir faire* : présenter la fiche

<p style="text-align: center;"><i>Rowan Sebastian Atkinson</i> (La fiche)</p> 					
	<i>Prénom</i>	<i>Nom</i>	<i>Âge</i>	<i>Lien famille</i>	<i>Profession</i>
	<i>Lily Gracia</i>	<i>Atkinson</i>	<i>18 ans</i>	<i>Un fille</i>	-
	<i>Rowan Sebastian</i>	<i>Atkinson</i>	<i>58 ans</i>	-	<i>Un comédien</i>
	<i>Sunetra</i>	<i>Sastry</i>	<i>50 Ans</i>	<i>Une femme</i>	-

3. Grammaire

a. *Verbe* : être, avoir, presenter, appeler.

b. *Les adjectifs possessifs*

Masculin : mon, ton, son.

Féminin : *ma, ta, sa.*

Pluriel : *mes, tes, ses.*

c. *Vocabulaire* :

La famille : *un père, une mère, une fille, un fils, une femme, un mari, un frère, une sœur, une cousine, un cousin, une niece, un neveu, un beau-frère, une belle-sœur, un beau-père, une belle-mère, un oncle, une tante, une grande-mère, un grand père, etc.*

Des Chiffres : *un, deux, trois, quatre, cinq, six, sept, huit, neuf, dix, onze, douze, treize, quatorze, quinze, seize, dix-sept, dix-huit, dix-neuf, vingt, vingt et un, vingt deux....vingt cinq.....;trente, trente et un, trente deux.....;quarante.....,quarante cinq....; cinquante; soixante, soixante dix, etc.*

F. Langkah-langkah pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Waktu	Nilai Yang Diambil
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa.</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru berjalan menuju ke tengah kelas atau mengubah posisi dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas dengan tujuan untuk mengadakan kontak pandang/interaksi dengan siswa.</p> <p><u>Apersepsi</u></p> <p>d. Guru membahas kembali materi yang dipelajari minggu lalu dengan melakukan tanya jawab tentang <i>La famille</i>.</p>	10 menit	Religius dan rasa saling menghormati.

	<p><u>Motivasi</u></p> <p>e. Guru meminta kesiapan siswa untuk tetap semangat mempelajari materi bahasa Prancis hari ini.</p>		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Eksplorasi</u></p> <p>a. Guru memberikan materi tentang <i>Les stars</i> dengan memperlihatkan <i>La fiche (Rowan Sebastian Atkinson)</i>.</p> <p>b. Guru memberikan contoh pernyataan lisan dalam menjelaskan setiap orang dalam <i>La fiche (Rowan Sebastian Atkinson)</i>.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menirukan dan mengulangi setiap kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>d. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kata-kata yang belum diketahui.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>e. Guru menjelaskan isi <i>La fiche (Rowan Sebastian Atkinson)</i> tersebut kepada siswa.</p> <p>f. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi <i>La fiche (Rowan Sebastian Atkinson)</i>.</p> <p>g. Guru memberi perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>h. Guru membahas soal dan membahas kesalahan umum.</p> <p>i. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bahan refleksi terhadap seluruh materi yang diberikan.</p>	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.</p> <p>c. Guru memberikan tugas di rumah.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi hari ini di rumah dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit	Tanggung jawab, kreatif, dan reigius.

- G. Sumber materi** : Materi pelajaran yang diambil dari buku *Le Mag p.13-14*
- H. Media pembelajaran** : Buku *Le Mag*.
- I. Metode pembelajaran** : Pemberian tugas.
- J. Soal evaluasi** :
- Keterangan* : Soal evaluasi terdapat di halaman selanjutnya.

SOAL EVALUASI

Consigne

🗣️ Vous êtes Justin Bieber, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Justin Bieber, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

*Justin Bieber
(La fiche)*






	Prénom	Nom	Âge	Lien famille	Profession
	Justin	Bieber	18 ans	-	Un chanteur
	Pattie	Malette	35 ans	Une mère	-
	Jeremy	Bieber	40 ans	Un père	-

Consigne

🗣️ Vous êtes *Isabella Muliawati Fawzi*, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah *Isabella Muliawati Fawzi*, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

Isabella Muliawati Fawzi
 (La fiche)

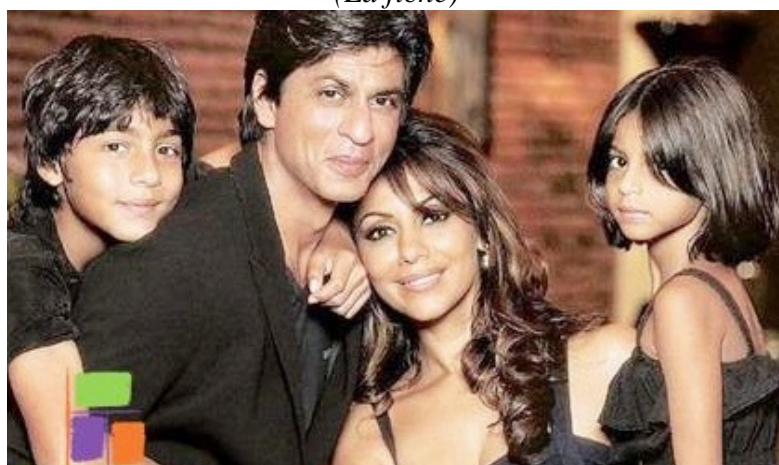


	<i>Prénom</i>	<i>Nom</i>	<i>Âge</i>	<i>Lien famille</i>	<i>Profession</i>
	<i>Marissa Grace</i>	<i>Haque</i>	<i>50 ans</i>	<i>Une mère</i>	<i>Une politicienne</i>
	<i>Isabella Muliawati</i>	<i>Fawzi</i>	<i>25 ans</i>	-	<i>Une mannequin</i>
	<i>Marsha Chikita</i>	<i>Fawzi</i>	<i>20 ans</i>	<i>Une sœur</i>	-
	<i>Ahmad Zulfikar</i>	<i>Fawzi</i>	<i>53 ans</i>	<i>Un père</i>	<i>Un chanteur</i>

Consigne

🧑 Vous êtes Shahruk Khan, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Shahruk Khan, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

Shahruk Khan
(La fiche)







	Prénom	Nom	Âge	Lien famille	Profession
	Aryan	Khan	15 ans	Un fils	-
	Shahruk	Khan	47 ans	-	Un acteur
	Gauri	Chibber	42 ans	Une femme	Une musicienne
	Suhana	Khan	13 ans	Une fille	-

Consigne

🗨️ Vous êtes *Taufik Hidayat*, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah *Taufik Hidayat*, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

*Taufik Hidayat
(La fiche)*







	<i>Prénom</i>	<i>Nom</i>	<i>Âge</i>	<i>Lien famille</i>	<i>Profession</i>
	<i>Nayautama Prawira</i>	<i>Hidayat</i>	<i>4 ans</i>	<i>Un fils</i>	-
	<i>Ami Putri</i>	<i>Gumelar</i>	<i>27 ans</i>	<i>Une femme</i>	<i>Une secrétaire</i>
	<i>Taufik</i>	<i>Hidayat</i>	<i>31 ans</i>	-	<i>Un joueur de badminton</i>
	<i>Natarina Alike</i>	<i>Hidayat</i>	<i>7 ans</i>	<i>Une fille</i>	-

Consigne

🧠 Vous êtes Malia Ann Obama, puis présentez votre famille de la fiche ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Malia Ann Obama, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam kartu di bawah ini di depan kelas).

*Malia Ann Obama
(La fiche)*



	Prénom	Nom	Âge	Lien famille	Profession
	Natasha	Obama	12 ans	Une sœur	-
	Barack Hussein	Obama	51 ans	Un père	Un président
	Malia Ann	Obama	15 ans	-	Une danseuse
	Michelle LaVaugh	Robinson	49 ans	Une mère	Une avocate

K. Kunci jawaban soal evaluasi :

1. *Je m'appelle Justin Bieber. Je suis chanteur. J'ai 18 ans. Ma mère s'appelle Pattie Malette. Elle a 35 ans. Mon père s'appelle Jeremy Bieber. Il a 40 ans.*
2. *Je m'appelle Isabella Muliawati Fawzi. Je suis mannequin. J'ai 25 ans. Ma mère s'appelle Marissa Grace Haque. Elle a 50 ans. Elle est politicienne. Mon père s'appelle Ahmad Zulfikar Fawzi. Il a 53 ans. Il est chanteur. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Marsha Chikita Fawzi. Elle a 20 ans.*
3. *Je m'appelle Shahrukh Khan. J'ai 47 ans. Je suis acteur. Ma femme s'appelle Gauri Chibber. Elle a 42 ans. Elle est musicienne. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Aryan Khan. Il a 15 ans. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Suhana Khan. Elle a 13 ans.*
4. *Je m'appelle Taufik Hidayat. J'ai 31 ans. Je suis joueur de badminton. Ma femme s'appelle Ami Putri Gumelar. Elle a 27 ans. Elle est secrétaire. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Natarina Alike Hidayat. Elle a 7 ans. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Nayautama Hidayat. Il a 4 ans.*
5. *Je m'appelle Malia Ann Obama. Je suis danseuse. Ma sœur s'appelle Natasha Obama. Elle a 12 ans. Ma mère s'appelle Michelle La Vaugh Robinson. Elle a 49 ans. Elle est avocate. Mon père s'appelle Barrack Hussein Obama. Il a 51 ans. Il est président.*

L. Bentuk tes/evaluasi : tes lisan.

M. Aspek penilaian

:

Kriteria Penilaian *Echelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1

		2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
		3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
		4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
		5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
		C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
		1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
		3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
		4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena	4

		terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3

		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

N. Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan.

- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik

Yogyakarta, 26 Juli 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Mahasiswa



Devi Ayu Arselia

NIM 08204244010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: XI IPA-5 / I
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)

A. Standar kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Les goûts*.

B. Kompetensi dasar :

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang *Les goûts*.

C. Indikator :

Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les goûts* dengan tepat.

D. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les goûts*.

E. Materi pembelajaran

1. *Thème* : les goûts
2. *Savoir faire* : présenter l'arbre généalogique d'Aniche.



Adam



Nadine



Aniche



Tom



Avril

3. Grammaire

a. *Verbe* : être, avoir, présenter, appeler.

b. *Les adjectifs possessifs*

Masculin : mon, ton, son.

Féminin : ma, ta, sa.

Pluriel : mes, tes, ses.

c. *Vocabulaire* :

La famille : un père, une mère, une fille, un fils, une

femme, un mari, un frère, une sœur, une cousine, un cousin, une niece, un neveu, un beau-frère, une belle-sœur, un beau-père, une belle-mère, un oncle, une tante, une grande-mère, un grand-père, etc.

Des professions : un professeur, un étudiant, un écrivain, un médecin, un architecte, un acteur, un comédien, un cuisinier, un chanteur, une musicienne, une politicienne, une actrice, une comédienne, une secrétaire, etc.

F. Langkah-langkah pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Waktu	Nilai Yang Diambil
1.	Kegiatan awal a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru berjalan menuju ke tengah kelas atau mengubah posisi dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas dengan tujuan untuk mengadakan kontak pandang/interaksi dengan siswa. <u>Apersepsi</u> d. Guru membahas kembali materi yang dipelajari minggu lalu dengan melakukan tanya jawab tentang <i>Les stars</i> . <u>Motivasi</u> e. Guru meminta kesiapan siswa untuk tetap semangat mempelajari materi bahasa Prancis hari ini.	10 menit	Religius dan rasa saling menghormati.
2.	Kegiatan Inti <u>Eksplorasi</u> a. Guru memberikan materi tentang <i>Les gouts</i> dengan memperlihatkan <i>L'arbre généalogique d'Aniche</i> .	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

	<p>b. Guru memberikan contoh pernyataan lisan dalam menjelaskan setiap orang dalam <i>L'arbre généalogique d'Aniche</i>.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menirukan dan mengulangi setiap kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>d. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kata-kata yang belum diketahui.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>e. Guru menjelaskan aturan permainan <i>Dress Up</i> dengan membagi siswa menjadi 6 Tim.</p> <p>f. Siswa melakukan permainan <i>Dress Up</i>.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>g. Guru membahas atau memperbaiki kesalahan secara umum.</p> <p>h. Guru menghitung skor yang diperoleh pada setiap siswa dalam setiap Tim untuk setiap pernyataan/jawaban yang benar, kemudian mengumumkan pemenangnya dalam permainan <i>Dress Up</i> tersebut.</p> <p>i. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bahan refleksi terhadap seluruh materi yang diberikan.</p>		
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesimpulan seluruh materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.</p> <p>c. Guru memberikan tugas di rumah.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi hari ini di rumah dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit	Tanggung jawab, kreatif, dan reigius.

G. Sumber materi : Materi pelajaran yang diambil dari buku *Le*

Mag p.18 dan Curieux 1 p.21-p.25.

H. Media pembelajaran : Media *Dress* yang dibuat dari kertas berwarna

yang berisi soal-soal tentang *Les goûts*, kemudian *Dress* itu dikenakan oleh siswa (*Dress Up*).

I. Metode pembelajaran : *Game*

J. Soal evaluasi :

Consigne

🗣️ *Vous êtes Adelle, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.*
(Anda adalah Adelle, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



Hublot



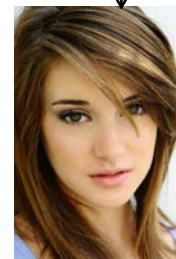
Anabelle



Adelle



Ronie
44 ans



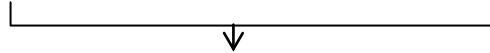
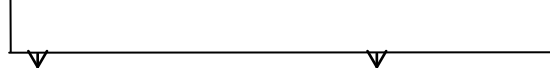
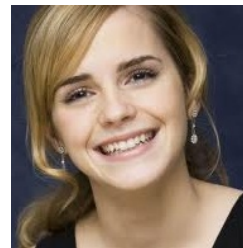
Amelle



Sophie

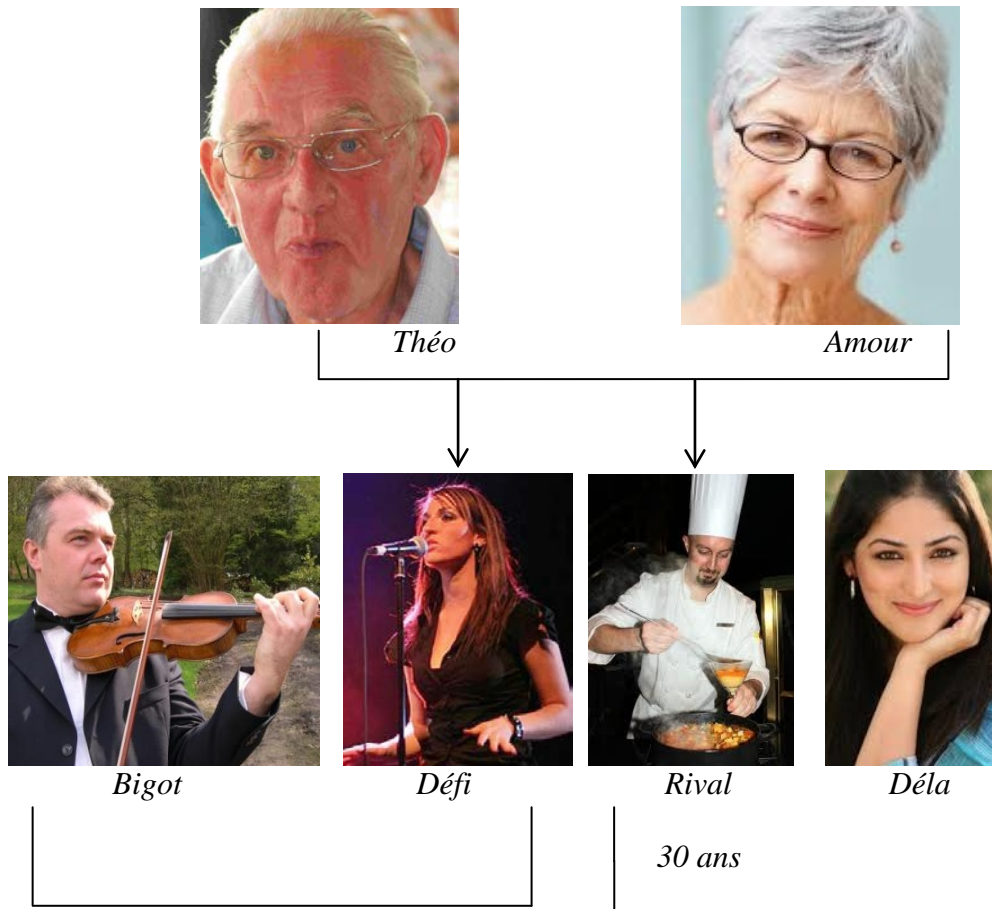
Consigne

👤 Vous êtes Roman, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Roman, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

*Robuste**Domminique**Diaz**Aurélie**Roman**Stephie
17 ans*

Consigne

🗣️ Vous êtes Théo, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Théo, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

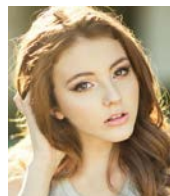


Consigne

🗣️ Vous êtes *Lune*, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah *Lune*, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

*Adoxe**Abelle*

53 ans

*Lune**Rantie**Fergie**Jasmin*

Consigne

👤 Vous êtes Ergi, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
(Anda adalah Ergi, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

*Héros**Jolie**Ergi**Émir*
26 ans*Juliette*

K. Kunci jawaban soal evaluasi :

1. *Bonjour. Je m'appelle Adelle. Je suis secrétaire. Mon mari s'appelle Ronie. Il est docteur. Il a 44 ans. J'ai une belle sœur. Ma belle sœur s'appelle Amelle. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Sophie. Elle est danseuse. J'ai une belle-mère. Ma belle-mère s'appelle Anabelle. J'ai un beau-père. Mon beau-père s'appelle Hublot. Il est chauffeur.*
2. *Bonjour. Je m'appelle Roman. Je suis pompier. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Stephie. Elle a 17 ans. Ma mère s'appelle Aurélie. Elle est mannequin. Mon père s'appelle Diaz. Il est pilote. Mon grand père s'appelle Robuste. Il est pêcheur. Ma grand mère s'appelle Dominique.*
3. *Bonjour. Je m'appelle Théo. Ma femme s'appelle Amour. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Défi. Elle est chanteuse. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Rival. Il est cuisinier. Il a 30 ans. J'ai un beau-fils. Mon beau-fils s'appelle Bigot. Il est joueur du violon. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Déla.*
4. *Bonjour. Je m'appelle Lune. Je suis infirmière. Ma mère s'appelle Abelle. Mon père s'appelle Adoxe. Il est professeur. Il a 53 ans. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Rantie. Elle est cuisinière. J'ai un beau-frère. Mon beau-frère s'appelle Fergie. Il est joueur de football. J'ai une nièce. Ma nièce s'appelle Jasmin.*
5. *Bonjour. Je m'appelle Ergie. Je suis photographe. J'ai un frère. Mon frère s'appelle Émir. Il est joueur de Badminton. Il a 26 ans. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Juliette. Elle est coiffeuse. Mon père s'appelle Héros. Il est peintre. Ma mère s'appelle Jolie.*

L. Bentuk tes/evaluasi : tes lisan.

M. Aspek penilaian :

Kriteria Penilaian *Echelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1

	2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
	3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
	4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
	5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
	C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
	1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena	4

	terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	
	5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
	D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
	1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
	3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
	4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
	5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
	E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
	1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
	2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
	3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3

		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

N. Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan.

- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Mahasiswa



Devi Ayu Arselia

NIM 08204244010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Prancis
Kelas / Semester	: XI IPA-3 / I
Pertemuan ke-	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara (<i>Expression Orale</i>)

A. Standar kompetensi :

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Les goûts*.

B. Kompetensi dasar :

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun tentang *Les goûts*.

C. Indikator :

Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les goûts* dengan tepat.

D. Tujuan pembelajaran :

Siswa dapat menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks tentang *Les goûts*.

E. Materi pembelajaran

1. *Thème* : les goûts.
2. *Savoir faire* : présenter l'arbre généalogique d'Aniche.



Adam



Nadine



Aniche



Tom



Avril

3. Grammaire

- a. *Verbe* : être, avoir, présenter, appeler.

b. Les adjectifs possessifs

Masculin : mon, ton, son.

Féminin : ma, ta, sa.

Pluriel : mes, tes, ses.

- c. *Vocabulaire* :

La famille : un père, une mère, une fille, un fils, une

*femme, un mari, un frère, une soeur, une cousine,
un cousin, une niece, un neveu, un beau-frère,
une belle-sœur, un beau-père, une belle mère, un
oncle, une tante, une grande-mère, un grand père,
etc.*

*Des professions : un professeur, un étudiant, un écrivain,
un médecin, un architecte, un acteur, un comédien,
un cuisinier, un chanteur, une musicienne, une
politicienne, une actrice, une comédienne, une
secrétaire, etc.*

F. Langkah-langkah Pembelajaran :

No.	Kegiatan Guru	Waktu	Nilai Yang Diambil
1.	Kegiatan awal a. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa. b. Guru mengecek kehadiran siswa. c. Guru berjalan menuju ke tengah kelas atau mengubah posisi dari depan kelas ke tengah atau ke belakang kelas dengan tujuan untuk mengadakan kontak pandang/interaksi dengan siswa. <u>Apersepsi</u> d. Guru membahas kembali materi yang dipelajari minggu lalu dengan melakukan tanya jawab tentang <i>Les stars</i> . <u>Motivasi</u> e. Guru meminta kesiapan siswa untuk tetap semangat mempelajari materi bahasa Prancis hari ini.	10 menit	Religius dan rasa saling menghormati.
2.	Kegiatan Inti <u>Eksplorasi</u> a. Guru memberikan materi tentang <i>Les goûts</i> dengan memperlihatkan <i>L'arbre</i>	75 menit	Jujur, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

	<p><i>généalogique d'Aniche</i>.</p> <p>b. Guru memberikan contoh pernyataan lisan dalam menjelaskan setiap orang dalam <i>L'arbre généalogique d'Aniche</i>.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menirukan dan mengulangi setiap kalimat yang diucapkan oleh guru.</p> <p>d. Guru menanyakan kepada siswa apakah ada kata-kata yang belum diketahui.</p> <p><u>Elaborasi</u></p> <p>e. Guru menjelaskan isi <i>L'arbre généalogique d'Aniche</i> tersebut kepada siswa.</p> <p>f. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi <i>L'arbre généalogique d'Aniche</i>.</p> <p>g. Guru memberi perintah kepada siswa untuk mengerjakan tugas.</p> <p><u>Konfirmasi</u></p> <p>h. Guru membahas soal dan membahas kesalahan umum.</p> <p>i. Guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa sebagai bahan refleksi terhadap seluruh materi yang diberikan.</p>		
3.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>a. Guru memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari hari ini.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.</p> <p>c. Guru memberikan tugas di rumah.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi hari ini di rumah dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>e. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit	Tanggung jawab, kreatif, dan reigius.

G. Sumber materi : Materi pelajaran yang diambil dari buku *Le Mag* p.18 dan *Curieux 1* p.21-p.25.

H. Media pembelajaran : Buku *Le Mag*.

I. Metode pembelajaran : Pemberian tugas.

J. Soal evaluasi :

Consigne

🗣️ *Vous êtes Adelle, puis présentez votre famille de l' arbre généalogique ci-dessous devant la classe.*
(Anda adalah Adelle, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).



Hublot



Anabelle



Adelle



*Ronie
44 ans*



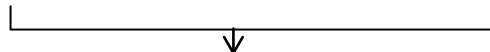
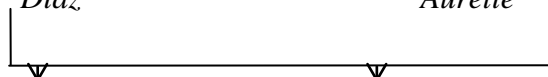
Amelle



Sophie

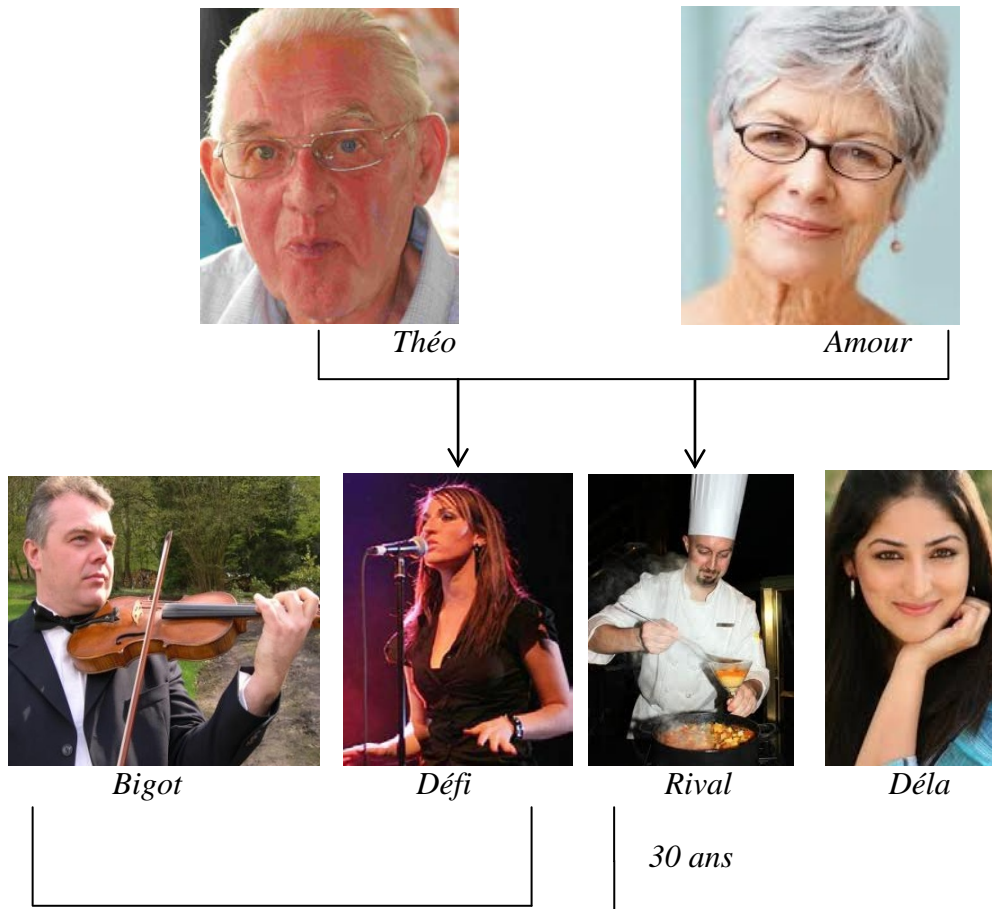
Consigne

👤 Vous êtes Roman, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Roman, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

*Robuste**Domminique**Diaz**Aurélie**Roman**Stephie
17 ans*

Consigne

👤 Vous êtes Théo, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Théo, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

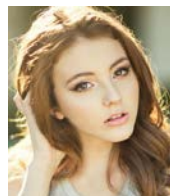


Consigne

🗣️ Vous êtes *Lune*, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah *Lune*, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

*Adoxe**Abelle*

53 ans

*Lune**Rantie**Fergie**Jasmin*

Consigne

👤 Vous êtes Ergi, puis présentez votre famille de l'arbre généalogique ci-dessous devant la classe.
 (Anda adalah Ergi, kemudian perkenalkan keluarga Anda dalam pohon keluarga di bawah ini di depan kelas).

*Héros**Jolie**Ergi**Émir*
26 ans*Juliette*

K. Kunci jawaban soal evaluasi :

1. *Bonjour. Je m'appelle Adelle. Je suis secrétaire. Mon mari s'appelle Ronie. Il est docteur. Il a 44 ans. J'ai une belle sœur. Ma belle sœur s'appelle Amelle. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Sophie. Elle est danseuse. J'ai une belle-mère. Ma belle-mère s'appelle Anabelle. J'ai un beau-père. Mon beau-père s'appelle Hublot. Il est chauffeur.*
2. *Bonjour. Je m'appelle Roman. Je suis pompier. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Stephie. Elle a 17 ans. Ma mère s'appelle Aurélie. Elle est mannequin. Mon père s'appelle Diaz. Il est pilote. Mon grand père s'appelle Robuste. Il est pêcheur. Ma grand mère s'appelle Dominique.*
3. *Bonjour. Je m'appelle Théo. Ma femme s'appelle Amour. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Défi. Elle est chanteuse. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Rival. Il est cuisinier. Il a 30 ans. J'ai un beau-fils. Mon beau-fils s'appelle Bigot. Il est joueur du violon. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Déla.*
4. *Bonjour. Je m'appelle Lune. Je suis infirmière. Ma mère s'appelle Abelle. Mon père s'appelle Adoxe. Il est professeur. Il a 53 ans. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Rantie. Elle est cuisinière. J'ai un beau-frère. Mon beau-frère s'appelle Fergie. Il est joueur de football. J'ai une nièce. Ma nièce s'appelle Jasmin.*
5. *Bonjour. Je m'appelle Ergie. Je suis photographe. J'ai un frère. Mon frère s'appelle Émir. Il est joueur de Badminton. Il a 26 ans. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle Juliette. Elle est coiffeuse. Mon père s'appelle Héros. Il est peintre. Ma mère s'appelle Jolie.*

L. Bentuk tes/evaluasi : tes lisan.

M. Aspek penilaian :

Kriteria Penilaian *Echelle de Harris* dalam Tagliante (1991: 113-114) dan berdasarkan silabus KTSP Mata Pelajaran bahasa Prancis

No.	Standar Kompetensi	Indikator	Skor
1.	<i>Expression Orale</i> (berbicara) Mengungkap-kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana.	A. <i>Prononciation</i> (pengucapan)	
		1. <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali).	1
		2. <i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i> (Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang).	2
		3. <i>Difficultés de prononciation qui exigent une attention soutenue et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menimbulkan perhatian dan terkadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
		4. <i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing/daerah).	4
		5. <i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		B. <i>Grammaire</i> (tata bahasa)	
		1. <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si graves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1

	2. <i>Grammaire et ordre des mots rendent la compréhension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi. Seringkali harus diulang).	2
	3. <i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir le sens.</i> (Sering melakukan kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti/makna).	3
	4. <i>Fait quelques fautes de grammaire et/ou d'ordre des mots, mais qui n'obscurissent pas le sens.</i> (Melakukan beberapa kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan arti/makna).	4
	5. <i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Sedikit atau tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata).	5
	C. <i>Vocabulaire</i> (kosakata)	
	1. <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembatasan kosakata yang begitu besar sehingga percakapan tidak dapat berjalan).	1
	2. <i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).	2
	3. <i>Utilise souvent des termes erronés. Conversation un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Sering menggunakan kata-kata yang salah. Bicara sedikit terbatas karena kosakata tidak memadai).	3
	4. <i>Utilise quelque fois des termes impropres et/ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosakata terkadang tidak tepat dengan tema, dan /atau harus diulang karena	4

		terdapat ketidakcocokan kebahasaan).	
		5. <i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		D. <i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	
		1. <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi tidak dapat berjalan).	1
		2. <i>Habituellement hésitant. Souvent forcé au silence par ses lacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap).	2
		3. <i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Kelancaran pembicaraan masih dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	3
		4. <i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun sedikit dipengaruhi oleh masalah kebahasaan).	4
		5. <i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan juga fasih seperti penutur asli (<i>native</i>)).	5
		E. <i>Compréhension</i> (pemahaman)	
		1. <i>Ne peut même pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan).	1
		2. <i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
		3. <i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan lamban, namun masih perlu pengulangan).	3

		4. <i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de répéter.</i> (Memahami hampir semua percakapan pada kelancaran normal, meskipun kadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
		5. <i>Semble comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

N. Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria skor
1.	<i>Prononciation</i> (pengucapan)	1-5
2.	<i>Grammaire</i> (tata bahasa)	1-5
3.	<i>Vocabulaire</i> (kosakata)	1-5
4.	<i>Aisance/Fluency</i> (kelancaran)	1-5
5.	<i>Compréhension</i> (pemahaman)	1-5
	Jumlah skor

Keterangan.

- 1 : sangat belum baik
 2 : belum baik
 3 : cukup baik
 4 : baik
 5 : sangat baik

Yogyakarta, 29 Agustus 2013

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Mahasiswa



Devi Ayu Arselia

NIM 08204244010

LAMPIRAN

6

Ujaran dan Transkripsi Fonetiks

Ujaran & Transkripsi Fonetiks Uji Coba Siswa Kelas XI-IPA-1

Ujaran & Transkripsi Fonetiks *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen (XI-IPA-5)

Ujaran & Transkripsi Fonetiks *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol (XI-IPA-3)

Ujaran & Transkripsi Fonetiks *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen (XI-IPA-5)

Ujaran & Transkripsi Fonetiks *Post-test* Siswa Kelas Kontrol (XI-IPA-3)

UJARAN DAN TRANSKRIPSI FONETIKS
UJI COBA SISWA KELAS XI-IPA-1
(KELAS UJI COBA)

1. Siswa 20

a. Ujaran:

Je m'appelle restu widihastri. Je je les père se m'appelle dwi satrio sejati. Et la mère tri hariyanti. Grand grand-père s'appelle gito harjono. Le mère sa le grand la grande-mère s'appelle sulasih. Merci.

b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl restu widihastri]. [ʒ(ə) ʒ(ə) le pər semapəl dwi satrio sejati]. [et la mər tri hariyanti]. [grən grənper sapəl gito harjono]. [lə mər sa lə grən la grənmer sapəl sulasih]. [mersi].

c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle restu widihastri. J'ai un père. Mon père s'appelle dwi satrio sejati. Et, ma mère s'appelle tri hariyanti. Mon grand-père s'appelle gito harjono. Ma grande-mère s'appelle sulasih.

d. Transkripsi ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl restu widihastri]. [ʒɛ œ pər]. [mɔ̃ pər sapəl dwi satrio sejati]. [e ma mɛr sapəl tri hariyanti]. [mɔ̃ grɑ̃pər sapəl gito harjono]. [ma grɑ̃mɛr sapəl sulasih].

e. Keterangan:

1) Ujaran: *je je les père se m'appelle dwi satrio sejati.*

Terdapat kesalahan pengulangan kata *je*.

Terdapat kesalahan tata bahasa *je les père* dan *se m'appelle*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *père*.

2) Ujaran: *et la mère tri hariyanti.*

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *la mère tri handayani*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *mère*.

Terdapat kesalahan pelafalan [e] pada kata *et*.

3) Ujaran: *grand grand-père s'appelle gito harjono.*

Terdapat kesalahan pengulangan kata *grand*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *grand-père s'appelle gito harjono*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *grand-père*

- 4) Ujaran: *le mère sa le grand la grande-mère s'appelle sulasih.*

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *la grande-mère s'appelle sulasih.*

Terdapat pengulangan kata *le mère, sa, le grand.*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *grande-mère.*

- 5) Ujaran: *merci.*

Terdapat kesalahan pelafalan [R] pada *merci.*

2. Siswa 24

- a. Ujaran:

Je m'appelle tri wahyuningsih. J'ai la sœur. Ma la sœur s'appelle yuni et sari. Eh j'ai le parents. Em mon mon le père s'appelle sugiyanto. Em ma la mère s'appelle sukinem. Et j'ai e la nièce. La nièce s'appelle linda.

- b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl tri wahyuningsih]. [ʒɛ la sœʁ]. [ma la sœʁ sapəl yuni e sari]. [əh ʒɛ lə parɑ̃]. [əm mɔ̃ mɔ̃ lə pɛʁ sapəl sugiyanto]. [ma la mɛʁ sapəl sukinem]. [e ʒɛ ə la njɛs] . [la njɛs sapəl linda].

- c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle tri wahyuningsih. J'ai deux sœurs. Mes sœurs s'appellent yuni et sari. J'ai des parents. Mon père s'appelle sugiyanto. Ma mère s'appelle sukinem. Et j'ai une nièce. Ma nièce s'appelle linda.

- d. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl tri wahyuningsih]. [ʒɛ dø sœʁ]. [me sœʁ sapəl yuni e sari]. [ʒɛ de parɑ̃]. [mɔ̃ pɛʁ sapəl sugiyanto]. [ma mɛʁ sapəl sukinem]. [e ʒɛ yn njɛs]. [ma njɛs sapəl linda].

- e. Keterangan:

- 1) Ujaran: *j'ai la sœur.*

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *la sœur.*

- 2) Ujaran: *ma la sœur s'appelle yuni et sari.*

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *ma la sœur s'appelle yuni et sari.*

3) Ujaran: *eh j'ai le parents.*

Terdapat kata *eh* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *le parents*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʁ] pada *le parents*.

4) Ujaran: *em mon mon le père s'appelle sugiyanto.*

Terdapat kata *em* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *mon le père*.

Terdapat kesalahan pengulangan pada kata *mon*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʁ] pada *père*.

5) Ujaran: *em ma la mère s'appelle sukinem.*

Terdapat kata *em* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *ma la mère*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʁ] pada *mère*.

6) Ujaran: *et j'ai e la nièce.*

Terdapat kata *e* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *j'ai la nièce*.

7) Ujaran: *la nièce s'appelle linda.*

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *la nièce*.

UJARAN DAN TRANSKRIPSI FONETIKS
PRE-TEST SISWA KELAS XI-IPA-5
(KELAS EKSPERIMEN)

1. Siswa 3

a. Ujaran:

Je m'appelle andrea riski bramasta. J'ai ma sœur s'appelle andra. J'ai mon mon parents. Mon père s'appelle agus sunarya. Ma père eni widya. J'ai mon grand-père s'appelle daryono. Ma ma j'ai ma grande-mère je s'appelle abik.

a. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl andrea riski bramasta]. [je ai ma seur sapəR andra]. [je ai mɔ mɔ pəron]. [mɔ pəR sapəR agus sunarya]. [ma pəR eni widya]. [je ai mɔ grɛn-pəR sapəR daryono]. [ma ma je ai ma grɛn-mɛR sapəl abik].

b. Ujaran yang benar:

Je m'appelle andrea riski bramasta. J'ai une sœur. Ma sœur s'appelle andra. J'ai des parents. Mon père s'appelle agus sunarya. Ma mère s'appelle eni widya. J'ai un grand-père. Mon grand-père s'appelle daryono. J'ai une grande-mère. Ma grand-mère s'appelle abik.

c. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl andrea riski bramasta]. [ʒɛ yn sœR]. [ma sœR sapəl andra]. [ʒɛ de parɑ̃]. [mɔ pəR sapəl agus sunarya]. [ma mɛR sapəl eni widya]. [ʒɛ œ grɑ̃pɛR]. [mɔ grɑ̃pɛR sapəl daryono]. [ʒɛ yn ma grɑ̃mɛR]. [ma grɑ̃mɛR sapəl abik].

d. Keterangan:

1) Ujaran: *j'ai ma sœur s'appelle andra.*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *j'ai*, *sœur*, dan *s'appelle*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *j'ai ma sœur s'appelle andra*.

2) Ujaran: *j'ai mon mon parents.*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *j'ai* dan *parents*.

Terdapat pengulangan kata *mon*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada kata *mon*.

3) Ujaran: *mon père s'appelle agus sunarya.*

Terdapat kesalahan pengucapan pada *s'appelle*.

- 4) Ujaran: *ma père eni widya*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada kata *ma père*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *ma père eni widya*.

- 5) Ujaran: *j'ai mon grand-père s'appelle daryono*.

Terdapat kesalahan pelafalan pada *j'ai*, *grand-père*, dan *s'appelle*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *j'ai mon grand-père s'appelle daryono*.

- 6) Ujaran: *ma ma j'ai ma grande-mère je s'appelle abik*.

Terdapat kesalahan pengucapan pada *j'ai*, *grande-mère*, dan *s'appelle*

Terdapat pengulangan pada kata *ma*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *j'ai ma grand mère je s'appelle abik*.

b. Siswa 5

- a. Ujaran:

Je m'appelle doti sekar medina. J'ai le frère. Mon frère s'appelle bintang. J'ai le parents. Mon père s'appelle hardono. Et ma mère s'appelle tri handayani. Ma grande-mère s'appelle suyatmi. Et mon grand-père s'appelle suharno. Merci.

- b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl doti sekar medina]. [ʒɛ lə frɛr]. [mā frɛr sapəl bintang]. [ʒɛ lə parā]. [mɔ̃ pɛr sapəl hardono]. [e ma mɛR sapəl tri handayani]. [ma grāmɛr sapəl suyatmi]. [e mɔ̃ grā pɛr sapəl suharno]. [mɛrsi].

- c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle doti sekar medina. J'ai un frère. Mon frère s'appelle bintang. J'ai des parents. Mon père s'appelle hardono. Ma mère s'appelle tri handayani. Ma grande-mère s'appelle suyatmi. Mon grand-père s'appelle suharno. Merci.

- d. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl doti sekar medina]. [ʒɛ œ frɛR]. [mɔ̃ frɛR sapəl bintang]. [ʒɛ de parā]. [mɔ̃ pɛr sapəl hardono]. [ma mɛR sapəl tri handayani]. [ma gāmɛR sapəl suyatmi]. [mɔ̃ grāpɛR sapəl suharno]. [mɛrsi].

e. Keterangan:

- 1) Ujaran: *j'ai le frère*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *frère*

Terdapat kesalahan tata bahasa pada kata *le frère*.

- 2) Ujaran: *mon frère s'appelle bintang*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *frère*.

- 3) Ujaran: *j'ai le parents*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *le* dan *parents*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *le parents*.

- 4) Ujaran: *mon père s'appelle hardono*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *père*.

- 5) Ujaran: *et ma mère s'appelle tri handayani*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *mère*.

- 6) Ujaran: *ma grande-mère s'appelle suyatmi*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *grande-mère*.

- 7) Ujaran: *et mon grand-père s'appelle suharno*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *grand-père*.

- 8) Ujaran: *merci*.

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *merci*.

UJARAN DAN TRANSKRIPSI FONETIKS
PRE-TEST SISWA KELAS XI-IPA-3
(KELAS KONTROL)

1. Siswa 3

a. Ujaran:

Ah je m'appelle ahda adina adriana. E je j'ai la sœur. Elle s'appelle diah adina amifida. E j'ai le parents. E ma ma ma mon père jaduq supriyono. Ma mère e ma mère s'appelle lilis rahmawati. E mon mon grand mon grand-père s'appelle cipto. E ma grand-mère s'appelle palingten.

b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ah ʒ(ə) mapəl ahda adina adriana]. [ə ʒ(ə) ʒɛ la sœʁ]. [ɛl sapəl diah adina amifida]. [ə ʒɛ lə parɑ̃s]. [ə ma ma ma mə pɛʁ jaduq supriyono]. [ma mɛʁ ə ma mɛʁ sapəl lilis rahmawati]. [ə mon mon grɛn mon grɛnpɛʁ sapəl cipto]. [ə ma grɛnmɛʁ sapəl palingten].

c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle ahda adina adriana. J'ai une sœur. Elle s'appelle diah adina amifida. J'ai des parents. Mon père s'appelle jaduq supriyono. Ma mère s'appelle lilis rahmawati. Mon grand-père s'appelle cipto. Ma grand-mère s'appelle palingten.

d. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl ahda adina adriana]. [ʒɛ yn sœʁ]. [ɛl sapəl diah adina amifida]. [ʒɛ de parɑ̃]. [mɔ̃ pɛʁ sapəl jaduq supriyono]. [ma mɛʁ e ma mɛʁ sapəl lilis rahmawati]. [mɔ̃ grɑ̃pɛʁ sapəl cipto]. [ma grɑ̃mɛʁ sapəl palingten].

e. Keterangan:

1) Ujaran: *e je j'ai la sœur.*

Terdapat kata *e* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat pengulangan kata *je*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *la sœur*.

2) Ujaran: *e j'ai le parents.*

Terdapat kata *e* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *parents*.

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *le parents*.

- 3) Ujaran: *e ma ma ma mon père jaduk supriyono*.

Terdapat kata *e* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat pengulangan kata *ma*

Terdapat kesalahan tata bahasa pada *mon père jaduk supriyono*.

- 4) Ujaran: *ma mère e ma mère s'appelle lilis rahmawati*.

Terdapat kata *e* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat pengulangan kata *ma* dan *mère*.

- 5) Ujaran: *e mon mon grand mon grand-père s'appelle cipto*.

Terdapat kata *e* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat kesalahan pengucapan kata *mon* dan *grand-père*

Terdapat pengulangan kata *mon* dan *grand*.

- 6) Ujaran: *e ma grand-mère s'appelle palingten*.

Terdapat kata *e* karena kesalahan ketidaklancaran.

Terdapat kesalahan pengucapan kata *grande-mère*.

2. Siswa 11

- a. Ujaran:

Je m'appelle fatih rozin wiryanto. J'ai des parents. Mon mon père mon père s'appelle agung riyanto. Ma ma mère s'appelle islam meilina khola. Mon grand-père s'appelle inu subroto. Ma grande-mère ma grande-mère s'appelle sri mulyani.

- b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl fatih rozin wiryanto]. [ʒɛ de parɑ̃]. [mɔ̃ mɔ̃ pɛr mɔ̃ pɛr sapəl agung riyanto]. [ma ma mɛr sapəl islam meilina khola]. [mɔ̃ grɑ̃pɛr sapəl inu subroto] . [ma grɑ̃mɛR ma grɑ̃mɛ sapəl sri mulyani].

- c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle fatih rozin wiryanto. J'ai des parents. Mon père s'appelle

agung riyanto. Ma mère s'appelle islam meilina khola. Mon grand-père s'appelle inu subroto. Ma grande-mère s'appelle sri mulyani.

d. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl fatih rozin wiryanto]. [ʒɛ de parɑ̃]. [mɔ̃ pɛʁ sapəl agung riyanto].
[ma mɛʁ sapəl islam meilina khola]. [mɔ̃ grɑ̃pɛʁ sapəl inu subroto]. [ma
grɑ̃mɛʁ sapəl sri mulyani].

e. Keterangan:

- 1) Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *parents*, *père*, *mère*, *grand-père*, dan *grande-mère*.

- 2) Ujaran: *mon mon père mon père s'appelle agung riyanto.*

Terdapat pengulangan kata *mon* dan *père*.

- 3) Ujaran: *ma ma mère s'appelle islam meilina khola.*

Terdapat pengulangan kata *ma*.

- 4) Ujaran: *ma grande-mère ma grande-mère s'appelle sri mulyani.*

Terdapat pengulangan kata *ma* dan *grande-mère*.

UJARAN DAN TRANSKRIPSI FONETIKS
POST-TEST SISWA KELAS XI-IPA-5
(KELAS EKSPERIMEN)

1. Siswa 9

a. Ujaran:

Je m'appelle Roman. J'ai 58 ans. Je suis professeur. J'ai une femme. Ma femme s'appelle Lune. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Amour. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Élan. Il est docteur. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Défi. Elle est danseuse.

b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl rɔ̃mā]. [zai sɛ̃kɑ̃ʁi(t)ā]. [ʒɛ sɥ prɔfɛsɛʁ]. [ʒɛ yn fɛm]. [ma fɛm sapəl lun]. [ʒɛ yn fij]. [ma fijsapəl amur]. [ʒɛ œ fis] [mɔ̃ fisapəl elā]. [ile dɔktœʁ]. [ʒɛ yn bɛl fij]. [ma bɛl fijsapəl defi]. [eles dāsøz].

c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle Roman. J'ai 58 ans. Je suis professeur. Ma femme s'appelle Lune. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Amour. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Élan. Il est docteur. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Défi. Elle est danseuse.

d. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl rɔ̃mā]. [zai sɛ̃kɑ̃ʁi(t)ā]. [ʒɛ sɥ prɔfɛsœʁ]. [ma fɛm sapəl lun]. [ʒɛ yn fij]. [ma fijsapəl amur]. [ʒɛ œ fis]. [mɔ̃ fisapəl elā]. [ile dɔktœʁ]. [ʒɛ yn bɛl fij]. [ma bɛl fijsapəl defi]. [eles dāsøz].

e. Keterangan:

- 1) Terdapat kesalahan pengucapan *il est* pada *il est docteur*.
- 2) Terdapat kesalahan pengucapan *elle est* pada *elle est danseuse*.
- 3) Terdapat kesalahan pengucapan *professeur* pada *je suis professeur*.
- 4) Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *roman* dan *amur*.

2. Siswa 27

a. Ujaran:

Je m'appelle Pierre. Je suis chanteur. J'ai 56 ans. J'ai une femme. Ma femme s'appelle Rose. Elle est chanteuse. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Verseau. Il est cuisinier. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Belle. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Chérie.

b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl pjɛr]. [ʒ(ə) sɥsɑ̃tøʁ]. [ʒɛ sɛ̃kɑ̃sisɑ̃]. [ʒɛ yn fɛm]. [ma fɛm sapəl roz]. [ɛle
ʃɑ̃tøʁ]. [ʒɛ œ fis]. [mɔ̃ fisapəl verso]. [ilɛ kɥizinje]. [ʒɛ yn fij]. [ma fij sapəl bɛl]. [ʒɛ
yn bɛlfij]. [ma bɛlfij sapəl ʃɛri].

c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle Pierre. Je suis chanteur. J'ai 56 ans. J'ai une femme. Ma femme s'appelle Rose. Elle est chanteuse. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Verseau. Il est cuisinier. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Belle. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Chérie.

d. Transkripsi ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl pjɛr]. [ʒ(ə) sɥsɑ̃tøʁ]. [ʒɛ sɛ̃kɑ̃sisɑ̃]. [ʒɛ yn fɛm]. [ma fɛm sapəl
roz]. [ɛle ʃɑ̃tøʁ]. [ʒɛ œ fis]. [mɔ̃ fisapəl verso]. [ilɛ kɥizinje]. [ʒɛ yn fij]. [ma fij
sapəl bɛl]. [ʒɛ yn bɛlfij]. [ma bɛlfij sapəl ʃɛri].

e. Keterangan:

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *Pierre*, *Rose*, *Verseau*, dan *Chérie*.

UJARAN DAN TRANSKRIPSI FONETIKS
POST-TEST SISWA KELAS XI-IPA-3
(KELAS KONTROL)

1. Siswa 11

a. Ujaran:

Je m'appelle Pierre. J'ai cinquante six ans. Je suis chanteur. J'ai une femme. Ma femme s'appelle Rose. Elle est chanteuse. J'ai du enfant. Ma fils s'appelle Ferso. Il est cuisinier. Ma belle-fille s'appelle Chérie. Ma fille s'appelle Belle.

b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl pjɛr]. [ʒɛ sɛ̃ kāsɪsœ̃]. [ʒ(ə) sɥsœ̃te]. [ʒ(ə) ai yn fɛm]. [ma fɛm sapəl roz]. [ɛle ʃātøz]. [zai du āfā]. [ma fisapəl fɛrso]. [ilɛs kɥizinje]. [ma bɛl fijsapəl ʃɛri]. [ma fijsapəl bɛl].

c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle Pierre. Je suis chanteur. J'ai 56 ans. Ma femme s'appelle Rose. Elle est chanteuse. J'ai un fils. Mon fils s'appelle Verseau. Il est cuisinier. J'ai une fille. Ma fille s'appelle Belle. J'ai une belle-fille. Ma belle-fille s'appelle Chérie.

d. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl pjɛr]. [ʒ(ə) sɥsɑ̃tøʁ]. [ʒɛ sɛ̃kāsɪsɑ̃]. [ma fɛm sapəl Roz]. [ɛle ʃātøz]. [ʒɛ œ̃ fis]. [mɔ̃ fisapəl vɛrso]. [ilɛs kɥizinje]. [ʒɛ yn fij]. [ma fij sapəl bɛl]. [ʒɛ yn bɛlfij]. [ma bɛlfij sapəl ʃɛri].

e. Keterangan:

1) Ujaran: *je m'appelle Pierre.*

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *pierre*.

2) Ujaran: *j'ai cinquante six ans*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *ans*.

3) Ujaran: *je suis chanteur.*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *chanteur*.

4) Ujaran: *j'ai une femme.*

Terdapat kesalahan pengucapan pada *j'ai*

- 5) Ujaran: *ma femme s'appelle Rose.*

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *rose*.

- 6) Ujaran: *ma fils s'appelle Ferso*

Terdapat kesalahan pelafalan [v] dan [ʀ] pada kata *Ferso*.

- 7) Ujaran: *il est cuisinier*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *il est*.

2. Siswa 14

- a. Ujaran:

Je m'appelle Roman. Je suis pro professeur. J'ai cinquante huit ans. Ma femme s'appelle Lune. Mon fils s'appelle Élan. Il est docteur. Ma ma ma fille s'appelle Amour. Ma belle-fille s'appelle Défi. Elle est danseuse. Merci.

- b. Transkripsi fonetiks ujaran:

[ʒ(ə) mapəl rɔ̃mā]. [ʒɛ sɥprɔ pɾɔfɛsɛʀ]. [zai sɛ̃ kãɥi(t)ā]. [ma fɛm sapəl lun].
[mɔ̃ fisapəl elā]. [ilɛ dɔ̃ktɛʀ]. [ma ma ma fijsapəl amur]. [ma bɛl fijsapəl defi].
[elɛ dãsøz]. [mɛʀsi].

- c. Ujaran yang benar:

Je m'appelle Roman. Je suis professeur. J'ai 58 ans. Ma femme s'appelle Lune. Mon fils s'appelle Élan. Il est docteur. Ma fille s'appelle Amour. Ma belle-fille s'appelle Défi. Elle est danseuse.

- d. Transkripsi fonetiks ujaran yang benar:

[ʒ(ə) mapəl rɔ̃mā]. [ʒ(ə) sɥ pɾɔfɛsœʀ]. [ʒɛ sɛ̃kãɥi(t)ā]. [ma fɛm sapəl lun].
[mɔ̃ fisapəl elā]. [ilɛ dɔ̃ktœʀ]. [ma fijsapəl amur]. [ma bɛl fijsapəl defi]. [elɛ
dãsøz].

- e. Keterangan:

- 1) Ujaran: *je m'appelle Roman.*

Terdapat kesalahan pelafalan [ʀ] pada kata *roman*.

- 2) Ujaran: *je suis pro professeur.*

Terdapat kesalahan pengucapan pada kata *professeur*.

Terdapat pengulangan kata *pro*.

- 3) Ujaran: *j'ai cinquante huit ans*.

Terdapat kesalahan pengucapan pada *j'ai*.

- 4) Ujaran: *il est docteur*.

Terdapat kesalahan pengucapan *il est*.

- 5) Ujaran: *ma ma ma fille s'appelle Amour*.

Terdapat pengulangan kata *ma*.

Terdapat kesalahan pelafalan [R] pada kata *amour*.

- 6) Ujaran: *merci*.

Terdapat kesalahan pelafalan [R] pada kata *merci*.

LAMPIRAN

7

Statistika Penelitian

Uji Reliabilitas Kegiatan Uji Coba (*Reliability Rater-1 & Reliability Rater-2*)

Uji Homogenitas

Uji Normalitas

Uji-t *Pre-test*

Uji-t *Post-test*

Gain Score

Deskriptif Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Deskriptif Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Deskriptif Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Deskriptif Data *Post-test* Kelas Kontrol

Tabel t

Tabel F

Reliability Rater 1**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,904	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Prononciation (pengucapan)	14,17	7,040	,858	,862
Grammaire (tata bahasa)	13,93	7,857	,767	,885
Vocabulaire (kosakata)	13,23	7,564	,681	,889
Aisance/Fluency (kelancaran)	14,00	7,310	,880	,862
Compréhension (pemahaman)	12,13	6,326	,717	,907

Keterangan.

Rater-1 : Dra. Sita Sundari
Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Klaten

Reliability Rater 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Prononciation (pengucapan)	13,07	5,789	,651	,779
Grammaire (tata bahasa)	13,00	6,345	,476	,829
Vocabulaire (kosakata)	12,53	6,947	,530	,816
Aisance/Fluency (kelancaran)	12,63	5,482	,898	,715
Compréhension (pemahaman)	10,77	4,875	,648	,793

Keterangan.

Rater-2 : Devi Ayu Arselia
 Peneliti
 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis UNY angkatan'08

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pre-Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,464	1	58	,231

Test of Homogeneity of Variances

Post-Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,700	1	58	,106

Ringkasan hasil uji homogenitas varians

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	p	Keterangan
Pre-test Kelas Eksperimen	1,464	4,007	0,231	F _h < F _t = homogen
Pre-test Kelas Kontrol				
Post-test Kelas Eksperimen	2,700		0,106	
Post-test Kelas Kontrol				

Keterangan.

F_{tabel} dikonsultasikan tabel F dengan $df = 1$ yang terletak di halaman 238.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol	Gain Kontrol	Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Gain Eksperimen
N	30	30	30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b} Mean	12,833	15,656	2,822	12,822	17,911	5,089
Std. Deviation	1,3917	1,3376	1,4457	1,2153	1,9514	1,4355
Most Extreme Absolute	,132	,127	,099	,144	,084	,106
Differences Positive	,094	,066	,099	,104	,084	,106
Negative	-,132	-,127	-,087	-,144	-,083	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z	,725	,696	,543	,787	,461	,579
Asymp. Sig. (2-tailed)	,669	,717	,930	,565	,984	,891

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Ringkasan hasil uji normalitas sebaran

Kelas	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,565	p > 0,05 = normal
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,669	
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,984	
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,717	

T-Test
Pre-Test

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre-test Eksperimen	30	12,822	1,215	,222
Pre-test Kontrol	30	12,833	1,392	,254

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre-Test	Equal variances assumed	1,464	,231	-,033	58	,974	-,011	,337	-,686	,664
	Equal variances not assumed			-,033	56,966	,974	-,011	,337	-,687	,664

Ringkasan hasil penghitungan uji-t *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-Rata (Mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Eksperimen	12,822	-,033	2,001	58	0,974	$t_h < t_t$ <i>tidak ada perbedaan</i>
Kontrol	12,833					

Keterangan.

t_{tabel} dengan db = 58 pada taraf signifikansi 5% dapat dikonsultasikan dengan tabel t yang terletak di halaman 237.

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

p : probabilitas

T-Test
Post-Test

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post-test Eksperimen	30	17,911	1,951	,356
Post-test Kontrol	30	15,656	1,338	,244

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post-Test	Equal variances assumed	2,700	,106	5,222	58	,000	2,256	,432	1,391	3,120
	Equal variances not assumed			5,222	51,323	,000	2,256	,432	1,389	3,123

Ringkasan hasil penghitungan uji-t *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Rata-Rata (Mean)	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Eksperimen	17,911	5,222	2,001	58	,000	$t_h > t_t$ terdapat perbedaan
Kontrol	15,656					

Keterangan.

t_{tabel} dengan db = 58 pada taraf signifikansi 5% dapat dikonsultasikan dengan tabel t yang terletak di halaman 237.

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

p : probabilitas

Gain Score

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain Eksperimen	30	5,089	1,436	,262
Gain Kontrol	30	2,823	1,446	,264

Hasil peningkatan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Mean	Peningkatan Skor	Rerata Gain Score	Kategori
<i>Pre-test</i> Eksperimen	12,822	5,089	0,41	Sedang
<i>Post-test</i> Eksperimen	17,911			
<i>Pret-test</i> Kontrol	12,833	2,823	0,23	Rendah
<i>Post-test</i> Kontrol	15,656			

Tingkat perolehan *gain score* dikategorikan dalam tiga kategori yaitu.

$\langle g \rangle > 0,7$ = tinggi,
 $0,7 \geq \langle g \rangle \geq 0,3$ = sedang,
 $\langle g \rangle < 0,3$ = rendah.

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{\text{Post.kelas eksperimen}} - \bar{X}_{\text{Pre.kelas eksperimen}}}{G_{\text{max}} - \bar{X}_{\text{Pre.kelas eksperimen}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{17,911 - 12,822}{25 - 12,822} \\
 &= 0,41788471 \\
 &= 0,41 \text{ (sedang)}
 \end{aligned}$$

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{\text{Post.kelas kontrol}} - \bar{X}_{\text{Pre.kelas kontrol}}}{G_{\text{max}} - \bar{X}_{\text{Pre.kelas kontrol}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{15,656 - 12,833}{25 - 12,833} \\
 &= 0,23202104 \\
 &= 0,23 \text{ (rendah)}
 \end{aligned}$$

DESKRIPTIF DATA

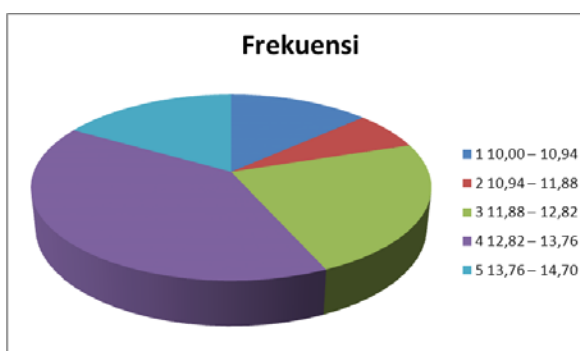
Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Data <i>pre-test</i> kelas eksperimen	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	14,70
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	10,00
Mean (<i>M</i>)	12,822
Median (<i>M_d</i>)	13,000
Modus (<i>Mo</i>)	13,300
Standar Deviasi (<i>So</i>)	1,2153

1. banyaknya kelas $= 1 + 3,3 \log N = 1 + (3,3) (1,14)$
 $= 1 + 3,762$
 $= 4,762$
 $= 5$ (DIBULATKAN)
2. rentang (*range*)
 $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 14,7 - 10,0$
 $= 4,7$
3. panjang kelas
 $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$
 $= \frac{4,7}{5}$
 $= 0,94$

Frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	10,00 – 10,94	4	13 %	13 %
2.	10,94 – 11,88	2	7 %	20 %
3.	11,88 – 12,82	7	23 %	43 %
4.	12,82 – 13,76	12	40 %	83 %
5.	13,76 – 14,70	5	17 %	100 %
	Jumlah	30		



Gambar *Pie* distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

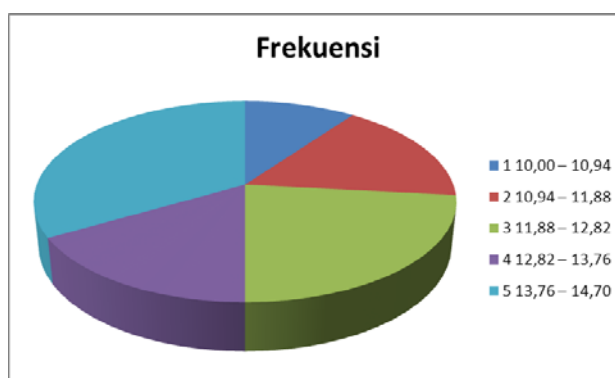
Data Pre-test Kelas Kontrol

Data <i>pre-test</i> kelas kontrol	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	14,70
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	10,00
Mean (<i>M</i>)	12,833
Median (<i>M_d</i>)	12,833
Modus (<i>Mo</i>)	14,700
Standar Deviasi (<i>So</i>)	1,3917

1. banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N = 1 + (3,3) (1,14)$
 $= 1 + 3,762$
 $= 4,762$
 $= 5$ (DIBULATKAN)
2. rentang (*range*) = skor maksimum – skor minimum
 $= 14,7 - 10,0$
 $= 4,7$
3. panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$
 $= \frac{4,7}{5}$
 $= 0,94$

Frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	10,00 – 10,94	3	10 %	10 %
2.	10,94 – 11,88	5	17 %	27 %
3.	11,88 – 12,82	7	23 %	50 %
4.	12,82 – 13,76	5	17 %	67 %
5.	13,76 – 14,70	10	33 %	100 %
	Jumlah	30		

Gambar Pie distribusi skor *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol

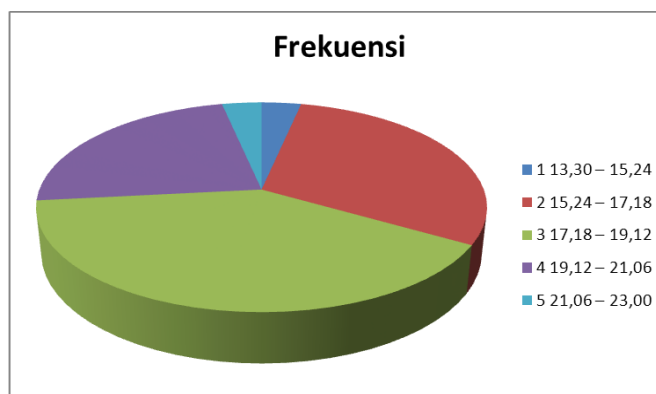
Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Data <i>post-test</i> kelas eksperimen	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	23,00
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	13,30
Mean (<i>M</i>)	17,911
Median (<i>M_d</i>)	18,000
Modus (<i>Mo</i>)	16,000
Standar Deviasi (<i>So</i>)	1,9514

1. banyaknya kelas $= 1 + 3,3 \log N = 1 + (3,3) (1,14)$
 $= 1 + 3,762$
 $= 4,762$
 $= 5$ (DIBULATKAN)
2. rentang (*range*) $= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$
 $= 23,0 - 13,3$
 $= 9,7$
3. panjang kelas $= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$
 $= \frac{9,7}{5}$
 $= 1,94$

Frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	13,30 – 15,24	1	3 %	3 %
2.	15,24 – 17,18	9	30 %	33 %
3.	17,18 – 19,12	12	40 %	73 %
4.	19,12 – 21,06	7	24 %	97 %
5.	21,06 – 23,00	1	3 %	100 %
	Jumlah	30		



Gambar *Pie* distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen

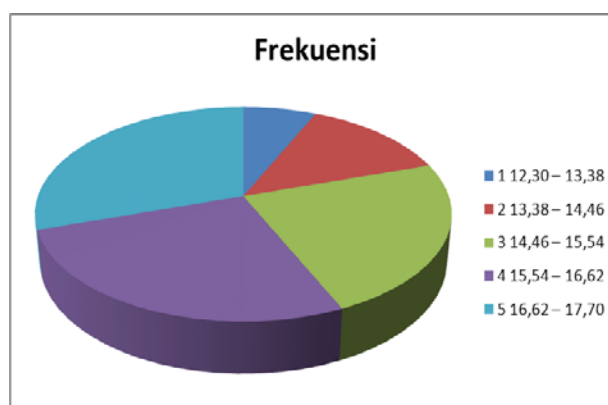
Data *Post-test* Kelas Kontrol

Data <i>post-test</i> kelas kontrol	Skor
Skor tertinggi (Skor <i>Max</i>)	17,70
Skor terendah (Skor <i>Min</i>)	12,30
Mean (M_d)	15,656
Median (Me)	15,667
Modus (Mo)	16,300
Standar Deviasi (So)	1,3376

1. banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log N = 1 + (3,3) (1,14)$
 $= 1 + 3,762$
 $= 4,762$
 $= 5$ (DIBULATKAN)
2. rentang (*range*) = skor maksimum – skor minimum
 $= 23,0 - 13,3$
 $= 9,7$
3. panjang kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas interval}}$
 $= \frac{9,7}{5}$
 $= 1,94$

Frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1.	12,30 – 13,38	2	7 %	7 %
2.	13,38 – 14,46	4	13 %	20 %
3.	14,46 – 15,54	7	23 %	43 %
4.	15,54 – 16,62	8	27 %	70 %
5.	16,62 – 17,70	9	30 %	100 %
	Jumlah	30		



Gambar *Pie* distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol

Tabel t (2 file)

df	0,01	0,025	0,05	0,1
1	63,6567	25,4517	12,7062	6,3138
2	9,9248	6,2053	4,3027	2,9200
3	5,8409	4,1765	3,1824	2,3534
4	4,6041	3,4954	2,7764	2,1318
5	4,0321	3,1634	2,5706	2,0150
6	3,7074	2,9687	2,4469	1,9432
7	3,4995	2,8412	2,3646	1,8946
8	3,3554	2,7515	2,3060	1,8595
9	3,2498	2,6850	2,2622	1,8331
10	3,1693	2,6338	2,2281	1,8125
11	3,1058	2,5931	2,2010	1,7959
12	3,0545	2,5600	2,1788	1,7823
13	3,0123	2,5326	2,1604	1,7709
14	2,9768	2,5096	2,1448	1,7613
15	2,9467	2,4899	2,1314	1,7531
16	2,9208	2,4729	2,1199	1,7459
17	2,8982	2,4581	2,1098	1,7396
18	2,8784	2,4450	2,1009	1,7341
19	2,8609	2,4334	2,0930	1,7291
20	2,8453	2,4231	2,0860	1,7247
21	2,8314	2,4138	2,0796	1,7207
22	2,8188	2,4055	2,0739	1,7171
23	2,8073	2,3979	2,0687	1,7139
24	2,7969	2,3909	2,0639	1,7109
25	2,7874	2,3846	2,0595	1,7081
26	2,7787	2,3788	2,0555	1,7056
27	2,7707	2,3734	2,0518	1,7033
28	2,7633	2,3685	2,0484	1,7011
29	2,7564	2,3638	2,0452	1,6991
30	2,7500	2,3596	2,0423	1,6973
31	2,7440	2,3556	2,0395	1,6955
32	2,7385	2,3518	2,0369	1,6939
33	2,7333	2,3483	2,0345	1,6924
34	2,7284	2,3451	2,0322	1,6909
35	2,7238	2,3420	2,0301	1,6896
36	2,7195	2,3391	2,0281	1,6883
37	2,7154	2,3363	2,0262	1,6871
38	2,7116	2,3337	2,0244	1,6860
39	2,7079	2,3313	2,0227	1,6849
40	2,7045	2,3289	2,0211	1,6839
41	2,7012	2,3267	2,0195	1,6829
42	2,6981	2,3246	2,0181	1,6820
43	2,6951	2,3226	2,0167	1,6811
44	2,6923	2,3207	2,0154	1,6802
45	2,6896	2,3189	2,0141	1,6794
46	2,6870	2,3172	2,0129	1,6787
47	2,6846	2,3155	2,0117	1,6779
48	2,6822	2,3139	2,0106	1,6772
49	2,6800	2,3124	2,0096	1,6766
50	2,6778	2,3109	2,0086	1,6759
51	2,6757	2,3095	2,0076	1,6753
52	2,6737	2,3082	2,0066	1,6747
53	2,6718	2,3069	2,0057	1,6741
54	2,6700	2,3056	2,0049	1,6736
55	2,6682	2,3044	2,0040	1,6730
56	2,6665	2,3033	2,0032	1,6725
57	2,6649	2,3022	2,0025	1,6720
58	2,6633	2,3011	2,0017	1,6716
59	2,6618	2,3000	2,0010	1,6711
60	2,6603	2,2990	2,0003	1,6706

df	0,01	0,025	0,05	0,1
61	2,6589	2,2981	1,9996	1,6702
62	2,6575	2,2971	1,9990	1,6698
63	2,6561	2,2962	1,9983	1,6694
64	2,6549	2,2954	1,9977	1,6690
65	2,6536	2,2945	1,9971	1,6686
66	2,6524	2,2937	1,9966	1,6683
67	2,6512	2,2929	1,9960	1,6679
68	2,6501	2,2921	1,9955	1,6676
69	2,6490	2,2914	1,9949	1,6672
70	2,6479	2,2906	1,9944	1,6669
71	2,6469	2,2899	1,9939	1,6666
72	2,6459	2,2892	1,9935	1,6663
73	2,6449	2,2886	1,9930	1,6660
74	2,6439	2,2879	1,9925	1,6657
75	2,6430	2,2873	1,9921	1,6654
76	2,6421	2,2867	1,9917	1,6652
77	2,6412	2,2861	1,9913	1,6649
78	2,6403	2,2855	1,9908	1,6646
79	2,6395	2,2849	1,9905	1,6644
80	2,6387	2,2844	1,9901	1,6641
81	2,6379	2,2838	1,9897	1,6639
82	2,6371	2,2833	1,9893	1,6636
83	2,6364	2,2828	1,9890	1,6634
84	2,6356	2,2823	1,9886	1,6632
85	2,6349	2,2818	1,9883	1,6630
86	2,6342	2,2813	1,9879	1,6628
87	2,6335	2,2809	1,9876	1,6626
88	2,6329	2,2804	1,9873	1,6624
89	2,6322	2,2800	1,9870	1,6622
90	2,6316	2,2795	1,9867	1,6620
91	2,6309	2,2791	1,9864	1,6618
92	2,6303	2,2787	1,9861	1,6616
93	2,6297	2,2783	1,9858	1,6614
94	2,6291	2,2779	1,9855	1,6612
95	2,6286	2,2775	1,9853	1,6611
96	2,6280	2,2771	1,9850	1,6609
97	2,6275	2,2767	1,9847	1,6607
98	2,6269	2,2764	1,9845	1,6606
99	2,6264	2,2760	1,9842	1,6604
100	2,6259	2,2757	1,9840	1,6602
101	2,6254	2,2753	1,9837	1,6601
102	2,6249	2,2750	1,9835	1,6599
103	2,6244	2,2746	1,9833	1,6598
104	2,6239	2,2743	1,9830	1,6596
105	2,6235	2,2740	1,9828	1,6595
106	2,6230	2,2737	1,9826	1,6594
107	2,6226	2,2734	1,9824	1,6592
108	2,6221	2,2731	1,9822	1,6591
109	2,6217	2,2728	1,9820	1,6590
110	2,6213	2,2725	1,9818	1,6588
111	2,6208	2,2722	1,9816	1,6587
112	2,6204	2,2719	1,9814	1,6586
113	2,6200	2,2717	1,9812	1,6585
114	2,6196	2,2714	1,9810	1,6583
115	2,6193	2,2711	1,9808	1,6582
116	2,6189	2,2709	1,9806	1,6581
117	2,6185	2,2706	1,9804	1,6580
118	2,6181	2,2704	1,9803	1,6579
119	2,6178	2,2701	1,9801	1,6578
120	2,6174	2,2699	1,9799	1,6577

Tebel F (Sig. 5 %)

df	df					
	1	2	3	4	5	6
1	4052,181	4999,500	5403,352	3,323	4,609	3,785
2	99,499	99,000	99,166	3,986	4,826	3,986
3	26,241	30,817	29,457	4,538	5,420	4,538
4	13,894	18,000	16,694	4,773	6,226	5,292
5	9,825	13,274	12,060	5,412	6,927	5,953
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246

LAMPIRAN

8

Dokumentasi selama penelitian















LAMPIRAN

9

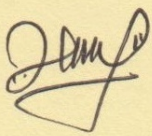
Pesan & Kesan Siswa Setelah Mengikuti Penelitian

**PESAN DAN KESAN SISWA SETELAH MENGIKUTI *TREATMENT*
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN *DRESS UP*
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA**

Kesan dan Pesan

Kesan & Bisa belajar sambil bermain
Pesan & Semoga kuliah dan skripsinya
cepat selesai

Terima kasih untuk semuanya



Waktu diajari mbak Devi, pelajaran
Prancisnya mudah untuk dipahami.

Cara pembelajarannya juga
enak, ada banyak games terus
ada hadiahnya pula.

Cara ulangnya pun nggak
bikin tegang, santai gitu.

Makasih udah ngajar kita

Kesan :

Cara mengajar sangat baik, jelas, dan materi yang disampaikan sangat jelas, proses belajar-mengajar sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Dan mbak nya memberi motivasi untuk berani maju kedepan dengan memberikan hadiah coklat bagi yang sudah berani. Dan kita semua diberi latihan banyak soal. Sehingga soal-soal tersebut dapat saya simpan dan saya pelajari kembali. Terima kasih :)

Kesan :

Mba devi suka ngasih pertanyaan lisan jadi bisa nglatih niswa buat ngomong bahasa perancis scr lancar + benar, baik juga, suka ngasih hadiah, ramah.

Mb devi itu orangnya cantik, kreatif, sabar dalam mengajar. Suka memberikan kuis yang dapat memperdalam pemahaman siswa tentang bahasa prancis. Mb devi sering banget kasih kuis lisan sehingga akan membuat siswa terbiasa berbicara bahasa prancis.

Pesan:

1. Semoga Mb devi cepat selesai skripsinya dan semoga sukses selalu...

AMIN

Kesan dan Pesan

Selama mengajar, materi yang diajarkan menjadi lebih mudah untuk dipahami, menggunakan metode permainan dalam mengajar ~~me~~ - kan materi menjadikan materi lebih mudah untuk dimengerti.

Kak..

Aku senang bisa ketemu Kakak
Aku senang Kakak itu ramah dan sabar
sama kami.

Kak Devi itu juga cantik dan manis e.
Jadi, aku tambah semangat juga
mempelajari Bahasa Perancis ini
Lain waktu datang lagi, ya, Kak
ke SMAN 2 Klaten tercinta ini,
khususnya ke XI IPA 5..

Kesan :

Mbak Devi, menurut saya pengajar yang
baik, murah senyum, sabar, tidak pernah marah.
Belajarnya pun menyenangkan dan mudah
dipahami :)

Pesan :

Terimakasih Mbak Devi semoga selalu
sukses dan semoga skripsinya selesai ^^

Kesan :

"Selama mba mengajar dikelas, saya merasa enak, nyaman, dan senang karena mba memperhatikan kita semua

Pokok'e diajar mba sesuatu, bangettt 😊

Pesan :

Semoga mba cepat selesai skripsinya, jangan lupa maen ke SMADA lagi mba 😊

et jangan lupa sama aku mbaa

↳ selama mengikuti pelajaran Bahasa Asing yaitu Bahasa Perancis, sangat menyenangkan karena kita berlatih untuk berbicara bahasa perancis dan juga lebih aktif dan menyenangkan

Pesan :

Tetap semangat dan sukses selalu

Kesan:

- Mudah menangkap pelajaran
- Jadi lebih tau tentang cara membaca yang benar

Yang namanya belajar itu dari belum tau apa-apa bisa menjadi jendela dunia. Seperti halnya belajar Bahasa Prancis. Yang dari sma awal masuk belum tau apa-apa namun sekarang bisa tau sedikit demi sedikit.

Kesan :
Sangat Menarik

Pesan :
Tetap semangat buat mbaleknya
bikin skripsi

Pesan

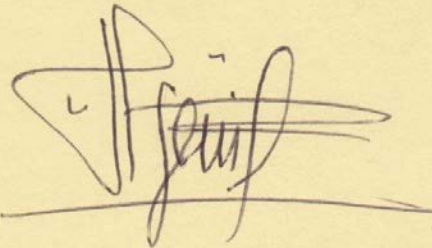
- Nyambung kalau diajar, asik pokoknya.
Beda kalau yang ngajar Bu Sita. Hehehe
semoga cepat kelar skripsinya dan semoga

Kesan

- Seneng, asik, baik, dan lucu, sangat menenangkan.
unik ...

cepat lulus dan bisa ngajar di sini ...
GBU.. Suwun :).

Terima kasih buat semuanya.
Semoga bermanfaat. amin.

😊 

Dan semoga skripsi nilai memuaskan. Dan semoga nilai kami juga memuaskan untuk hari ini.

Makasih mbk
udah ngajarin kita
bahasa Prancis dengan
Penuh kesabaran, maaf kalau kami
sering bercanda berlebihan atau menyakiti
hati mbk. Semoga skripsinya cepat selesai
dan cepat wisuda

Merci

LAMPIRAN

10

Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Yogyakarta, 04 Juli 2013

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Devi Ayu Arselia No. Mhs. : 08204244010
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Penelitian Tugas Akhir dengan judul:

**"Efektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Keterampilan Berbicara
Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten".**

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten
Waktu : 24 Juli – 13 September 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 04 Juli 2013

Pemohon,

Devi Ayu Arselia
NIM : 08204244010

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 177/UN34.12/PRC/VII/2013
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Devi Ayu Arselia
No. Mhs. : 08204244010
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten
Judul Penelitian : **"Efektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Keterampilan Berbicara**

Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten"

Tanggal Pelaksanaan : 24 Juli – 13 September 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PB. Prancis
FBS UNY,

Dra. Alice Armini, M.Hum
NIP. 19570627 198511 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0666b/UN.34.12/DT/VII/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juli 2013

Kepada Yth.
 Bupati Kabupaten Klaten
 c.q. BAPPEDA Klaten
 Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***EFEKTIVITAS MEDIA PERMAINAN DRESS UP DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
 BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DEVI AYU ARSELIA
 NIM : 08204244010
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Waktu Pelaksanaan : Juli – September 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 2 Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272) 321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 5742

Nomor : 072/737/VII/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 17 Juli 2013
 Kepada Yth:
 Ka. SMA N 2 Klaten

Di -
KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Bahasa dan Seni UNY No. 0666b/UN.34.12/DTVII/2013 Tgl 16 Juli 2013 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : **Devi Ayu Arselia**
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswi UNY
 Penanggung jawab : Indun Probo Utami, SE
 Judul/ : Etefektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten
 Jangka Waktu : Juli s.d September 2013
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa *hard copy* dan *soft copy* ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub. Sekretaris


Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip..



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 KLATEN

Jln .Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Telp :(0272) 322340 Klaten

SURAT KETERANGAN

NO: 851 /890/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA N 2 Klaten, menerangkan bahwa :

Nama	: DEVI AYU ARSELIA
NIM	: 08204244010
Tempat/Tgl.lahir	: Rembang, 6 Desember 1990
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas	: Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan Penelitian di SMA N 2 Klaten .

Pada tanggal : 30 Juli s/d 10 September 2013.

Dengan Judul : **EFEKTIFITAS MEDIA PERMAINAN DRESS UP DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BAHASA PRANCIS PADA SISWA KLAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 14 September 2013

Kepala SMA N 2 Klaten



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Sita Sundari
NIP : 19581111 1980703 2 003
Pekerjaan : Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 2 Klaten

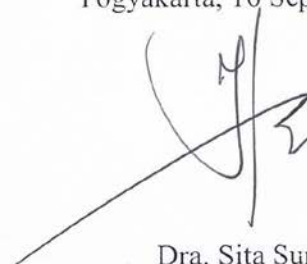
Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa rekaman suara dari tes instrumen *pre-test* dan *post-test* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

Nama : Devi Ayu Arselia
Kelas : 08204244010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap skripsi yang berjudul Efektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *expert judgment* dan penilai.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 September 2013



Dra. Sita Sundari

NIP. 19581111 1980703 2 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dafros Leru, S.Pd
NIM : 07204244025
Status : Alumni Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis UNY
angkatan 2007

Menyatakan bahwa saya telah menganalisis data berupa rekaman suara dari tes instrumen pre-test dan post-test siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten, yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa:

Nama : Devi Ayu Arselia
NIM : 08204244010
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap skripsi yang berjudul Efektivitas Media Permainan Dress Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *expert judgement* dan penilai 3.

Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 September 2013



Dafros Leru, S.Pd

NIM. 07204244025

LAMPIRAN

11

Résumé

L'EFFICACITÉ DU MÉDIA *DRESS UP* DANS L'APPRENTISSAGE D'EXPRESSION ORALE DU FRANÇAIS CHEZ LES LYCÉENS DE LA CLASSE XI DU SMA NEGERI 2 KLATEN

A. Introduction

Une langue est un outil de la communication humaine. Les outils sont la communication orale et la communication écrite. Dans l'apprentissage, la langue étrangère peut devenir un moyen de la communication, parceque la fonction du langage est de communiquer. Le français est la langue étrangère qui est enseigné du SMA Negeri 2 Klaten. Dans l'apprentissage de la langue, il y a quatre compétences, ils sont compréhension orale, expression orale, compréhension écrite, et expression écrite. Expression orale est un de quatre compétences qui doit être maîtrisée dans l'apprentissage de la langue.

D'après les observations dans l'apprentissage du français de la classe XI du SMA Negeri 2 Klaten et les entretiens avec les lycéens, il y a des problèmes. Ils sont 1) les lycéens ne sont pas assez bien expression orale du français, par exemple: a) les lycéens font toujours des fautes de prononcer les phrases ou les mots quand le professeur leur demande de les imiter; b) les lycéens sont difficile à dire des phrases avec une intonation correctement; c) les lycéens sont difficile pour faire une dialogue. Les lycéens sont nerveux, les sons ne sont pas claires pour parler français donc les intonations de phrases ne sont pas biens; d) les lycéens n'écoutent pas le professeur dans l'apprentissage du français dans la classe. La classe est très bruyante. Dans le même temps, les lycéens utilisent des téléphones portables; e) les lycéens sont moins confiants et timides de parler français, parceque le professeur accuseront les lycéens si les lycéens parlent une

affirmation erronée. Le français est considéré comme la langue difficile par les lycéens. D'après les lycéens, l'écriture et la prononciation sont très différentes. Donc, les lycéens sont passifs et silencieux dans l'apprentissage du français.

D'après les entretiens avec les lycéens, il y a des problèmes. Ils sont 2) les lycéens sont ennuyés et moins intéressés dans l'apprentissage du français dans la classe parce que le professeur toujours utilise des livres dans la classe. Le média conventionnel est les livres et le tableau. Le professeur appuie le média conventionnel pour expliquer les matériels dans la classe. Les problèmes font à l'impact à la qualité des processus d'apprentissage. Et des résultats ne sont pas optimales.

Un effort qui peut être fait pour améliorer la qualité de l'apprentissage des compétences d'expression orale est consisté à appliquer un media *dress up*. Le media *dress up* est le média qui utilise des papiers colorés dans l'apprentissage. Des papiers colorés sont fabriqués ressembler les vêtements, mais les lycéens utilisent une uniforme. Il y a des questions du français dans les vêtements. Dans le média *dress up*, les lycéens doivent prendre 3 vêtements dans une armoire. Ils doivent donner les vêtements à l'équipe adverse. Ceux qui obtiennent les vêtements (l'équipe adverse), doivent faire des réponses oralement sur les vêtements. Les lycéens doivent porter les vêtements. Le média *dress up* peut concentrer et activer les lycéens. Ainsi, le média *dress up* peut motiver et activer les lycéens de parler français avec plaisir dans l'apprentissage. Le média *dress up*

est l'un des solutions aux problèmes dans l'apprentissage d'expression orale et donne une information au professeur sur le média d'apprentissage efficace.

Le but de la recherche.

- 1) Savoir la différence de compétence dans l'apprentissage d'expression orale du français les lycéens de la classe XI du SMA Negeri 2 Klaten qui sont enseignés avec le média *dress up* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel.
- 2) Savoir l'efficacité du français de l'utilisation du média *dress up* dans l'apprentissage d'expression orale.

On pose des questions suivantes.

- 1) Est-ce qu'il y a une compétence différente dans l'apprentissage d'expression orale du français les lycéens de la classe XI du SMA Negeri 2 Klaten qui sont enseignés avec le média *dress up* et ceux qui sont enseignés avec le média conventionnel?
- 2) Est-ce que l'apprentissage d'expression orale avec le média *dress up* est plus efficace que l'apprentissage d'expression orale avec le média conventionnel?

B. Développement

Subana et Sunarti (2000: 217) expliquent que la production orale est la compétence pour donner des opinions. Selon Tarigan (2008: 16), la parole est la capacité de prononcer des sons articulés ou de mots pour exprimer et communiquer des pensées, des idées et des sentiments. Nurgiantoro (2012: 399) exprime que dans l'activité de la production orale, on a besoin de maîtrise des symboles pour transmettre ou envoyer des idées. Alors, la production orale est la

compétence pour exprimer des idées, d'informations ou des pensées avec les paroles aux autres. D'après Iskandarwassid et Sunendar (2011: 241), l'expression orale est la compétence de reproduire de sonorisation de l'articulation pour transmettre la volonté, la nécessité de sentiments, des désirs aux autres personnes.

Makruf (2009: 124-125) explique que les médias sont des choses qui peuvent aider à transmettre le message du messenger (l'enseignant) au destinataire (l'élève). Arsyad (2011: 2-3) exprime que le média est un part dans l'apprentissage pour améliorer le but de l'éducation et le but d'apprentissage à l'école. D'autre part, Daryanto (2010: 5-6) exprime que les buts du médias sont 1) expliquer un message; 2) surmonter une salle, un temps, et une énergie; 3) produire l'esprit pour étudier, produire la communication des élèves avec l'enseignant; et; 4) exciter des élèves.

Seels et Glasgow divisent le média en deux catégories (Arsyad, 2011: 33-35):

1) Les médias traditionnels.

- a) Les médias visuels muets projetés, par exemple: une projection et un film.
- b) Les médias audio-visuels non projetés, par exemple: des dessins, des photographies, des tableaux, des graphiques, des diagrammes, des expositions et des panneaux d'information.
- c) Les médias audio, par exemple: des disques et des cassettes.
- d) Les multimédias, par exemple: des diapositives et des images.

- e) Les médias visuels projetés, par exemple: des films, une télévision, une vidéo.
 - f) Les médias écrits, par exemple: des modules des textes programmés, des cahiers, des revues, des périodiques, des feuillets mobiles.
 - g) Les médias jeux , par exemple: une puzzle, une simulation, des jeux.
 - h) Le média realia, par exemple: des cartes et des poupées.
- 2) Les médias technologies.
- a) Les télécommunications, par exemple: des téléconférence.
 - b) Les médias à base du microprocesseur, par exemple: les jeux informatiques, des systèmes tutoriels intelligents, des interactifs, et le disque compact vidéo.

Sadiman, et al (2010: 28-75), divisent le média en trois catégories:

- 1) Les médias graphiques, par exemple: les photographies, les dessins, des croquis, des diagrammes, les graphiques/les tableaux, les graphiques, les cartes, des globes, et des babillards électroniques.
- 2) Les médias audio, par exemple: la radio, les disques et des laboratoires de langues.
- 3) Les médias projections, par exemple: une transparence média, projecteur opaque (projecteur opaque), des microfiches, les films, la télévision, la vidéo et les jeux.

Daryanto (2010: 19-56) divise le média en quatre catégories:

- 1) Les médias deux dimensions, par exemple: les graphiques et les panneaux d'information.

- 2) Le média trois dimensions, par exemple: les poupées, les globes.
- 3) Les médias audio, par exemple: les disques, les cassettes, et la radio.
- 4) Les multimedias interactifs, par exemple: les jeux, les expériences, les simulateurs, et des activités de tutoyer.

On peut conclure que le jeu est l'un des médias qui peut être appliqué et développé dans l'apprentissage. Le media *dress up* est le média qui utilise des papiers colorés dans l'apprentissage. Des papiers colorés sont fabriqués ressembler les vêtements, mais les lycéens utilisent une uniforme. Il y a des questions du français dans les vêtements. Des équipements dans le média *dress up* sont une armoire et les vêtements (Buttner, 2013: 150). Dans le média *dress up*, les lycéens doivent prendre 3 vêtements dans une armoire. Ils doivent donner les vêtements à l'équipe adverse (Buttner, 2013: 122). Ceux qui obtiennent les vêtements (l'équipe adverse), doivent faire des réponses oralement sur les vêtements (Buttner, 2013: 122). Les lycéens doivent porter les vêtements.

Le media *dress up* peut concentrer et activer les lycéens. Ainsi, le média *dress up* peut motiver et activer les lycéens pour parler français avec plaisir dans l'apprentissage. La transmission de l'information dans l'apprentissage, l'expérience ou les compétences peuvent avoir lieu "sans se sentir" aux lycéens. Et puis, le média *dress up* peuvent transmettre les matériels aux lycéens dans l'apprentissage, mais les lycéens n'oublient pas le but d'apprentissage et les règles du jeu.

Cette recherche est une recherche quasi expérimentale. Le dessin de cette recherche est *pre-test and post-test group*. Les sujets sont les lycéens de la classe XI du SMA Negeri 2 Klaten. Les représentants se composent de deux groupes. Ils

sont le groupe expérimental et le groupe de contrôle. Le groupe expérimental est le groupe qui obtient le traitement. Il est le média *dress up*. Le groupe de contrôle est le groupe qui n'utilise pas le média *dress up*. La classe XI-IPA-5 comme le groupe expérimental est 30 lycéens. Et la classe XI-IPA-3 comme le groupe de contrôle est 30 lycéens. On a choisi les classes en utilisant la technique *simple random sampling*. L'expérimentation s'est déroulée du 30 juillet au 10 septembre 2013 du SMA Negeri 2 Klaten. Le *pre-test* s'est réalisé du 30 juillet 2013. Le groupe expérimental et le groupe de contrôle sont effectués en trois séances: le 20 août, le 27 août et 3 septembre avec le sujet différent à chaque séance. Le *pre-test* s'est réalisé du 30 juillet 2013 et le *post-test* s'est réalisé du 10 septembre 2013.

Il y a trois étapes de procédure de l'expérimentation.

1. Avant le traitement.

On a fait le *pre-test* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour savoir la performance d'expression orale des lycéens du groupe expérimental et contrôle avant d'obtenir le traitement.

2. Le traitement.

On a donné le traitement au groupe expérimental avec le média *dress up* dans l'apprentissage d'expression orale. Tandis que celui du groupe de contrôle n'a pas utilisé le média *dress up*. Le groupe de contrôle a utilisé le média conventionnel.

3. Après le traitement.

On a fait le *post-test* au groupe expérimental et au groupe de contrôle. C'est pour savoir la performance d'expression orale des lycéens du groupe expérimental et contrôle après avoir obtenu le traitement.

L'instrument qui a été utilisé dans cette recherche est le *test*. Le *test* est l'examen oral. Les résultats sont calculés avant et après le traitement (*pre-test* et *post-test*). Ensuite, on a utilisé la validité du contenu et la validité de construction. Et la fiabilité qui a utilisé la formule *alpha cronbach*. Le *t-test* et le *gain score* sont les techniques analytiques qui ont été utilisées dans cette recherche. On a utilisé le *t-test* pour savoir la différence entre la performance des lycéens qui sont enseignés avec le média *dress up* et ceux qui sont enseignés le média conventionnel dans l'apprentissage d'expression orale. Les données ont été analysées avec le programme d'ordinateur du SPSS 17.0. Tandis que le *gain score* était la technique d'analytique utilisée pour savoir l'efficacité de l'utilisation du média *dress up* dans l'apprentissage d'expression orale.

Il y a deux types de tests. Ils sont le *post-test* et le *pre-test*. La donnée du *pre-test* est un résultat avant avoir reçu le traitement d'expression orale et la donnée du *post-test* est un résultat après avoir reçu le traitement d'expression orale. Le résultat de la recherche montre le comptage du *pre-test*. Le score moyen du groupe expérimental est 12,822 tandis que du groupe de contrôle est 12,833. Selon le résultat du *t-test*, le t_{calcul} est -,033 et la valeur de t_{table} est 2,001. Le t_{calcul} est moins élevé que t_{table} ($-,033 < 2,001$) avec $df = 58$ et la valeur de signification de 5%. Cela montre qu'il n'y a pas de différence entre la performance des lycéens

qui sont enseignés avec le média *dress up* et ceux qui sont enseignés le média conventionnel dans l'apprentissage d'expression orale.

La comptage du *post-test* montre que le score moyen du groupe expérimental est 17,911, tandis que du groupe de contrôle est 15,656. Selon le résultat du *t-test*, le t_{calcul} est 5,222 et le t_{table} est 2,001. Le t_{calcul} est plus élevé que le t_{table} ($5,222 > 2,001$) avec $db = 58$ et la valeur de signification de 5%. On montre qu'il y a une différence entre la performance des lycéens qui sont enseignés avec le média *dress up* et celle des lycéens qui sont enseignés le média conventionnel dans l'apprentissage d'expression orale.

Les critères du *gain score* sont de $g \leq 0,3$, c'est l'efficacité dans la catégorie de faible; $0,3 \leq g \leq 0,7$, c'est l'efficacité dans la catégorie de moyenne; $g \geq 0,7$, c'est l'efficacité dans la catégorie d'élevé. Le moyen du groupe expérimental est 0,41. Il est dans la catégorie de moyenne, le moyen du groupe de contrôle est 0,23. Il est dans la catégorie de faible. Cela montre que le *gain score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle. Donc on peut conclure que l'apprentissage avec le media *dress up* est plus efficace que celui avec le média conventionnel.

C. Conclusion et Recommendation

Le résultat de la recherche montre que le score moyen du *pre-test* de groupe expérimental est 12,822 tandis que du groupe de contrôle est 12,833. Le score moyen du *post-test* de groupe expérimental est 17,911, tandis que du groupe de contrôle est 15,656. En outre, le t_{calcul} est plus élevé que le t_{table} ($5,222 > 2,001$) avec $db = 58$ et la valeur de signification de 5%. D'après le résultat de la

recherche, on peut conclure qu' il y a une différence entre la performance des lycéens qui sont enseignés avec le media *dress up* et celle des lycéens qui sont enseignés avec le média conventionnel.

Le moyen du gain score de groupe expérimental est 0,41, et le moyen du groupe de contrôle est 0,23. On montre que le *gain score* du groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle. Alors l'apprentissage avec le média *dress up* est plus efficace que celui avec le média conventionnel.

À la suite de conclusion, les suggestions sont:

1. Il convient d'utiliser les médias plus variée dans l'apprentissage d'expression orale du français dans la classe afin que les lycéens ne s'ennuient pas pour participer dans le cours.
2. Les enseignants peuvent appliquer le média *dress up* dans l'apprentissage d'expression orale du français parceque le media *dress up* est plus efficace que l'apprentissage d'expression orale avec le média conventionnel. Et puis, les enseignants sont plus intelligents dans l'apprentissage et peuvent combiner entre le média base sur la condition, la situation et autre facteur.
3. C'est nécessaire de développer l'intensité dans l'apprentissage d'expression orale du français dans la classe.